

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
PENDUKUNG OPERASIONAL KELEMBAGAAN  
KANTOR PUREK IV**



---

**MASTERPLAN  
PENINGKATAN *INCOMING STUDENT*  
DI UNIVERSITAS TERBUKA**

---

Oleh  
Arief Rahman Susila, SE., M.Si  
Dr. Ety Puji Lestari  
Isnina W.S.U, SE.,M.Si

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LAPORAN PENELITIAN PENGEMBANGAN OPERASIONAL INSTITUSI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Masterplan Peningkatan *Incoming Student*  
Di Universitas Terbuka
- b. Bidang Penelitian : PTJJ
2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Arief Rahman Susila, SE., M.Si  
b. NIP : 198202132005011002  
c. Bidang Ilmu : Ekonomi  
d. Jabatan Struktural : -  
e. Jabatan Fungsional : Lektor  
f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Ekonomi Pembangunan
3. Anggota Peneliti  
a. Jumlah Anggota : 2 Orang  
b. Nama Anggota : a. Dr. Etty Puji Lestari  
b. Isnina WSU, SE., M.Si  
c. Unit Kerja : Fakultas Ekonomi  
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
4. a. Periode Penelitian : Maret – Agustus  
b. Lama Penelitian : (24 Minggu)
5. Biaya Penelitian : Rp. 50.000.000,00
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar (nasional/regional)  
Jurnal (nasional)



Ketua Peneliti

Arief Rahman Susila  
NIP. 198202132005011002

Menyetujui,  
Kepala Pusat Keilmuan

Dewi Artati Padmo Putri  
NIP. 19610724 198701 2 001

Endang Nugraheni  
NIP. 19570422 198503 2 001

## ABSTRAK

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional diantaranya adalah pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Kebijakan tersebut diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan sesuai dengan prioritas nasional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Universitas Terbuka merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh yang memiliki jangkauan luas bagi seluruh warga Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Data mahasiswa aktif bulan November 2011 menunjukkan bahwa UT memiliki 578.698 orang mahasiswa yang tersebar dalam 4 fakultas dan 1 program pasca sarjana, akan tetapi dalam setiap tahunnya mempunyai trend menurun. Penurunan jumlah mahasiswa FKIP secara signifikan karena berakhirnya program PGSD yang memiliki jumlah mahasiswa yang relatif besar. Sementara trend jumlah mahasiswa program non pendas menunjukkan *trend* yang semakin meningkat. Oleh karena itu harus pro aktif untuk melakukan penjangkauan mahasiswa baru (*incoming student*) terutama dari program non pendas. Kajian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pola sebaran potensi *incoming student* di Universitas Terbuka, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa masuk ke Universitas Terbuka, (3) Menganalisis peluang, kekuatan dan kelemahan UT dalam menjaring mahasiswa baru, (4) Membuat strategi dan formula yang efektif untuk meningkatkan *incoming student* di Universitas Terbuka. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: Analisis Visual-Spasial Deskriptif, Analisis Data Primer, Analisis FGD, dan Analisis Deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah dari analisis visual spasial, masih ada potensi pasar untuk *incoming student* di wilayah Indonesia timur dan tengah, Sosprom belum menjangkau ke pelosok akibat demografi dan peran pokjar belum dimaksimalkan, dan Informasi beasiswa kurang terekspose secara luas

*Kata Kunci: Pendidikan Jarak Jauh, Incoming Student, Analisis Visual-Spasial Deskriptif, Analisis Data Primer, Analisis FGD, dan Analisis Deskriptif*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan tak lupa sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad yang selalu memberikan petunjuk kepada umatnya untuk selalu berjalan di jalan yang lurus dan benar. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan ini tidak lepas dari bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., PhD selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Dr. Mohamad Yunus, MA selaku Pembantu Rektor IV Universitas Terbuka.
3. Dra. Dewi Artati Padmo Putri, MA, PhD selaku Ketua LPPM Universitas Terbuka.
4. Dr. Sugilar, selaku Kepala UPBJJ Makasar.
5. Ir. Adi Winata, M.Si selaku Kepala UPBJJ Jakarta
6. Drs. CB Supartomo, M.Si selaku Kepala UPBJJ Ambon
7. Drs. Yun Iswanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
8. Drs. Suhartono, M.Si , selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
9. Teman-teman sejawat di Jurusan Ilmu Ekonomi
10. Pihak lain yang ikut membantu dalam pengumpulan data sampai penulisan laporan final dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Harapan

penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi pembaca.....Amien.

Pondok Cabe, Desember 2012

TIM PENELITI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II    LANDASAN TEORI .....	8
A. Manajemen Strategi dalam Perspektif Teori.....	8
B. Strategi Kompetitif Porter .....	11
C. Proses Implementasi Strategi.....	12
1. Menganalisis Perubahan .....	13
2. Menganalisis Struktur Organisasi.....	15
3. Menganalisis Budaya Perusahaan .....	15
4. Menganalisis Gaya Kepemimpinan.....	16
5. Implementasi dan Evaluasi Strategi .....	18
	6

D. Teori Perilaku Konsumen.....	19
1. Teori Ekonomi Mikro .....	21
2. Teori Psikologis .....	22
3. Teori Sosiologis .....	23
E. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN .....	25
A. Lokasi Penelitian .....	25
B. Data dan Sumber Data .....	25
C. Metode Analisa Data .....	26
1. Analisis Pola Spasial dengan GIS .....	26
2. Analisis <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	30
3. Analisis Deskripsi .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Analisis Visual Spasial Sebaran Lulusan SMA/SMK Sederajat .....	31
B. Analisa Visual Spasial Sebaran Jumlah Mahasiswa Aktif UT .....	34
1. Fakultas Ekonomi.....	34
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).....	38
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) .....	41
4. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).....	45
C. Analisa Visual Spasial Penentuan Wilayah Potensial untuk <i>Incoming Student</i> .....	49

1. Fakultas Ekonomi.....	50
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).....	54
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) .....	58
4. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).....	62
D. Hasil Analisis Data Primer .....	66
1. Calon Potensial Mahasiswa ( <i>Incoming Student</i> ) .....	66
2. Mahasiswa Aktif.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
C. DAFTAR PUSTAKA.....	73

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Mahasiswa Non-Pendas Baru Masa Studi Per UPBJJ Tahun 2010.1-2011.2 .....	3
1.2 Persentase Mahasiswa Baru Program Non-Pendas Lulusan SLTA yang Berumur $\leq 20$ Tahun .....	5
2.1 Perbedaan Antara Formulasi Strategi dan Implementasi Strategi .....	11
3.1 Matriks Analisis Penelitian.....	26
3.2 Pembagian Kelas Variabel Konsentrasi Mahasiswa Non-Pendas UT .....	27
3.3 Komposisi Pembagian Warna Sebaran Mahasiswa Aktif Non-Pendas .....	27
3.4 Pembagian Kelas Variabel Lulusan SMA/SMK.....	28
3.5 Komposisi Pembagian Warna Sebaran Lulusan SMA/SMK	28
3.6 Komposisi Pembagian Prioritas Kebijakan.....	29

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Tren Jumlah Mahasiswa FKIP, Non FKIP, PPS .....	2
2.1 Hubungan antara Perumusan Strategi dan Implementasi Strategi.....	9
2.2 Model Tugas Utama Proses Implementasi Strategi.....	13
3.1 Matriks Prioritas Kebijakan.....	29
3.2 Pembagian Kelas Variabel Konsentrasi Mahasiswa Non-Pendas UT .....	27
4.1 Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2009.....	31
3.4 Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2010.....	32
3.5 Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2011.....	33
3.6 Komposisi Pembagian Prioritas Kebijakan.....	29
4.4 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2009.1.....	34
4.5 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2009.2.....	35
4.6 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2010.1.....	36
4.7 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2010.2.....	36
4.8 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2011.1.....	37
4.9 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2011.2.....	37
4.10 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2009.1.....	38
4.11 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2009.2.....	39
4.12 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2010.1.....	39
4.13 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2010.2.....	40
4.14 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2011.1.....	40
4.15 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2011.2.....	41
4.16 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2009.1.....	42
4.17 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2009.2.....	43
4.18 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2010.1.....	43
4.19 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2010.2.....	44
4.20 Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2011.1.....	44

4.21	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISIP 2011.2.....	45
4.22	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2009.1.....	46
4.23	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2009.2.....	46
4.24	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2010.1.....	47
4.25	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2010.2.....	48
4.26	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2011.1.....	48
4.27	Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2011.2.....	49
4.28	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2009.1.....	50
4.29	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2009.2. ....	51
4.30	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2010.1.....	52
4.31	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2010.2.....	52
4.32	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2011.1.....	53
4.33	Prioritas Kebijakan Fakultas Ekonomi untuk Tahun 2011.2.....	53
4.34	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2009.1...	54
4.35	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2009.2...	55
4.36	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2010.1...	56
4.37	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2010.2...	56
4.38	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2011.1...	57
4.39	Prioritas Kebijakan Fakultas FKIP untuk Tahun 2011.2...	57
4.40	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2009.1...	58
4.41	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2009.2...	59
4.42	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2010.1...	60
4.43	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2010.2...	60

4.44	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2011.1...	61
4.45	Prioritas Kebijakan Fakultas FISIP untuk Tahun 2011.2...	61
4.46	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2009.1	62
4.47	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2009.2	63
4.48	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2010.1	64
4.49	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2010.2	64
4.50	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2011.1	65
4.51	Prioritas Kebijakan Fakultas FMIPA untuk Tahun 2011.2	65

# BAB I

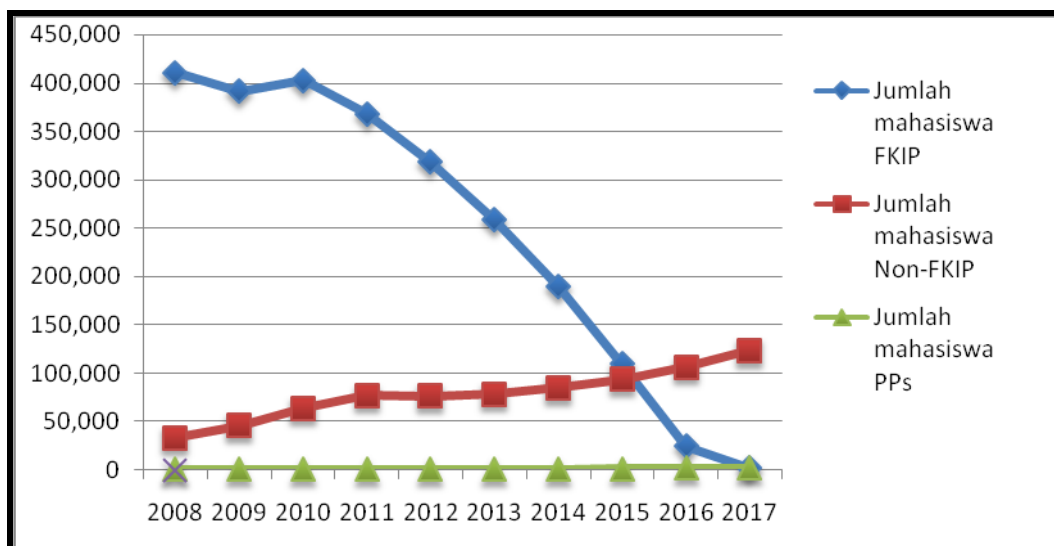
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional diantaranya adalah pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Kebijakan tersebut diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan sesuai dengan prioritas nasional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda-beda, baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik (Kemdiknas,2005). Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas penduduk Indonesia agar dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era global, serta meningkatkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Universitas Terbuka merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh yang memiliki jangkauan luas bagi seluruh warga Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Saat ini UT memiliki 4 fakultas dengan 13 jurusan (28 program studi) serta satu program pasca sarjana. Program pendidikan di UT diselenggarakan dengan sistem terbuka dan jarak jauh. Istilah terbuka berarti tidak ada batasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi dan frekwensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat). Sementara itu istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Dengan demikian UT diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Data mahasiswa aktif bulan November 2011 menunjukkan bahwa UT memiliki 578.698 orang mahasiswa yang tersebar dalam 4 fakultas dan 1 program pasca sarjana. Dari jumlah tersebut 462.859 orang mahasiswa atau 79,98 persen merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan 86.655 orang atau 14,97 persen adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Mahasiswa Fakultas Ekonomi berjumlah 22.772 orang atau 3,94 dari total keseluruhan jumlah mahasiswa dan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan berjumlah 4.807 atau 0,83 persen. Sementara itu jumlah mahasiswa program pascasarjana 1.605 atau 0,28 persen.



Sumber : BAAPM UT, data diolah

Gambar 1. *Trend* jumlah mahasiswa FKIP, Non FKIP dan PPS

Data pada Gambar 1 menggambarkan data statistik trend jumlah mahasiswa FKIP, non FKIP dan program Pasca sarjana. Fakta menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah mahasiswa FKIP secara signifikan karena berakhirnya program PGSD yang memiliki jumlah mahasiswa yang relatif besar. Sementara trend jumlah mahasiswa program non pendas menunjukkan *trend* yang semakin meningkat. Oleh

karena itu harus pro aktif untuk melakukan penjarangan mahasiswa baru (*incoming student*) terutama dari program non pendas.

Data statistik pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa non pendas yang mendaftar di UT pada semester genap. Jumlah mahasiswa baru pada tahun 2010.1 berjumlah 17.733 orang dan mengalami peningkatan pada semester 2 menjadi 23542 orang. Namun jumlah ini menurun pada 2011.1 menjadi 16.906 orang dan meningkat kembali menjadi 21.765 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya kecenderungan terjadinya penurunan jumlah mahasiswa yang mendaftar di program non pendas UT.

Tabel 1. Data Mahasiswa Non-Pendas Baru Dalam Masa Studi per UPBJJ dari 2010.1 - 2011.2. November 2011

UPBJJ	Data Mahasiswa Registrasi (Baru dan Lama) dan Lulusan											
	2010.1 (statis)			2010.2 (statis)			2011.1 (statis)			2011.2 (statis)		
	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus
BANDA ACEH	300	1813	29	415	1743	27	346	1882	57	598	1808	83
M E D A N	155	713	35	408	638	30	270	810	26	395	803	33
BATAM	744	2963	54	841	2989	67	607	3343	96	662	3243	91
P A D A N G	193	839	81	250	790	76	239	821	41	223	760	44
PANGKAL PINANG	1269	4044	70	1163	4513	110	541	5013	90	564	4419	229
PEKANBARU	363	2050	31	539	2010	26	369	2255	37	611	2260	45
J A M B I	279	809	13	363	811	11	214	948	22	343	845	36
PALEMBANG	361	851	40	602	1015	37	337	1342	50	804	1351	46
BENGKULU	378	518	49	442	744	42	503	1023	66	576	1278	56
BANDAR LAMPUNG	175	828	88	687	833	64	729	1185	83	796	1478	65
JAKART A	791	4013	211	1350	3873	202	1213	4124	189	1421	3971	220
SERANG	188	719	82	317	776	57	234	897	57	312	931	63
B O G O R	199	962	53	270	951	64	241	949	51	691	905	47
BANDUNG	364	2541	192	498	2230	155	2063	2035	137	2717	3329	128
PURWOKERTO	2157	4797	83	1985	6433	124	1030	7645	173	881	7602	407
SEMARANG	1748	1738	102	2650	3149	82	1574	5230	119	1419	6216	113
SURAKARTA	617	4053	21	714	4446	24	186	4362	577	254	2489	1732
YOGYAKARTA	534	500	28	693	854	33	224	1350	17	303	1423	18
PONTIANAK	641	3349	131	1110	3264	113	709	3623	167	1151	3313	124
PALANGKARAYA	409	1131	65	531	1275	42	285	1351	51	524	1225	41

UPBJJ	Data Mahasiswa Registrasi (Baru dan Lama) dan Lulusan											
	2010.1 (statis)			2010.2 (statis)			2011.1 (statis)			2011.2 (statis)		
	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus	Baru	Ulang	Lulus
BANJARMASIN	38	489	13	169	384	13	116	414	50	424	323	31
SAMARINDA	691	2125	37	849	2346	40	483	2516	65	509	2119	42
SURABAYA	262	978	20	417	1077	27	316	1304	24	881	1279	68
MALANG	392	385	17	1324	639	9	810	1708	11	657	2251	12
JEMBER	18	80	7	40	97	3	34	118	6	67	120	8
DENPASAR	97	411	57	220	442	23	90	550	21	291	516	33
MATARAM	83	423	35	233	411	34	138	559	26	296	521	23
KUPANG	683	1774	40	957	1986	52	642	2489	68	1235	2415	53
MAKASSAR	1624	895	9	1625	2302	9	799	3449	18	638	3843	19
MAJENE	71	287	11	180	273	4	211	379	3	137	549	3
PALU	714	1886	6	223	2078	30	201	1892	51	136	1408	38
KENDARI	268	1174	36	446	1173	29	211	1237	48	284	1088	40
MANADO	188	1057	17	180	1028	15	187	956	40	199	812	25
GORONTALO	38	518	12	103	467	14	187	489	18	149	518	36
AMBON	264	1133	33	221	1233	25	245	1163	30	183	1064	27
JAYAPURA	357	822	17	393	877	13	210	1012	14	340	818	16
TERNATE	80	417	18	134	383	34	112	430	21	94	446	20
JUMLAH	17733	54085	1843	23542	60533	1760	16906	70853	2620	21765	69739	4115
MESTINYA					69975			82315			85139	
TIDAK REG ULANG (-)					9442			11642			15400	

Sumber : BAAPM UT, 2012

Sementara apabila dilihat pada Tabel 2 tentang persentase mahasiswa baru non pendas lulusan SLTA yang berumur kurang dari 20 tahun menunjukkan trend yang semakin meningkat. Pada tahun 2007 persentase mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun adalah 1536 orang atau 12 persen dari seluruh jmlah mahasiswa lulusan SLTA. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 13 persen dari seluruh total kontribusi pada tahun 2008, dan meningkat signifikan menjadi 20 persen atau 6228 dari seluruh total jumlah mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun. Pada tahun 2011 persentase mahasiswa baru non pendas yang berumur dibawah 20 tahun mencapai 25 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa UT semakin diminati kaum muda. Dengan demikian peluang UT



dalam menjaring mahasiswa sangat terbuka. Pada tahun 2007 persentase mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun adalah 1536 orang atau 12 persen dari seluruh jmlah mahasiswa lulusan SLTA. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 13 persen dari seluruh total kontribusi pada tahun 2008, dan meningkat signifikan menjadi 20 persen atau 6228 dari seluruh total jumlah mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun. Pada tahun 2011 persentase mahasiswa baru non pendas yang berumur dibawah 20 tahun mencapai 25 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa UT semakin diminati kaum muda. Dengan demikian peluang UT dalam menjaring mahasiswa sangat terbuka.

Tabel 2. Persentase Mahasiswa Baru Program Non Pendas Lulusan SLTA Yang Berumur  $\leq$  20 Tahun

No	Masa Registrasi	SLTA	TOTAL	% SLTA
1	2011	8914	35824	25%
2	2010	8034	37027	22%
3	2009	6228	31516	20%
4	2008	2559	19983	13%
5	2007	1536	12362	12%
	Total rerata 5 tahun terakhir	27271	136712	20%
	Rerata Per Tahun 5 tahun Terakhir	5454,2	27342,4	20%

Perilaku calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi sesuai dengan teori perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan proses pengambilan keputusan dan aktivitas masing-masing individu yang dilakukan dalam rangka evaluasi, mendapatkan, penggunaan, atau mengatur barang-barang dan jasa. Berkaitan dengan perilaku konsumen dalam memilih lembaga pendidikan telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian Yulianto (2001) tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer di kota Semarang. Ia menyimpulkan bahwa faktor produk, harga, promosi, lokasi, kebudayaan, kelas sosial, referensi, keluarga, personal *traits*, proses, kondisi fisik, motivasi, persepsi, belajar, dan sikap adalah faktor-faktor yang

dipertimbangkan dalam memilih Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) di kota Semarang dengan total prosentase varian sebesar 65,5% mempertimbangkan faktor tersebut di atas.

Winarno (1997) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang melandasi pertimbangan seorang mahasiswa dalam memutuskan pilihannya pada perguruan tinggi adalah reputasi lembaga, program studi yang ditawarkan, biaya yang dikeluarkan, kondisi fisik, kinerja personil serta faktor-faktor lain yang melekat pada diri mahasiswa seperti faktor psikologis, sosial budaya maupun kelompok referensi. Sementara itu Hararap (2004) yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan menghasilkan bahwa faktor proses, biaya, latar belakang sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, referensi, lokasi, promosi, reputasi, dan alumni mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan.

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan untuk perguruan tinggi konvensional dan belum ditemukan penelitian serupa untuk perguruan tinggi jarak jauh. Penelitian ini ingin mengembangkan penelitian sejenis yang dilakukan di Universitas Terbuka dengan tujuan untuk mendesain strategi apa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa non pendas di Universitas Terbuka berbasis sistem informasi geografis. Penggunaan GIS untuk melihat data spasial tidak perlu diragukan lagi. Disamping itu dengan mengetahui strategi yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan dalam penerimaan mahasiswa baru, di samping itu dengan memahami perilaku mahasiswa selaku konsumen dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan sekolah.

## B. Perumusan Masalah

Persaingan dalam industri pendidikan pada era globalisasi ini memaksa suatu institusi pendidikan harus eksis agar dapat mempertahankan reputasi dan kualitasnya agar tetap diminati calon mahasiswa. Banyaknya perguruan tinggi yang tumbuh menyebabkan pilihan calon mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi sangat beragam. Hal ini berimplikasi pada penurunan terhadap calon mahasiswa untuk masuk sebuah perguruan tinggi termasuk di Universitas Terbuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan kajian untuk membuat masterplan peningkatan *incoming student* di Universitas Terbuka. Kajian ini diperlukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan berikut :

1. Bagaimana pola sebaran potensi *incoming student* di Universitas Terbuka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa masuk ke Universitas Terbuka?
3. Bagaimana peluang, kekuatan dan kelemahan UT dalam menjaring mahasiswa baru?
4. Bagaimana strategi dan formula yang efektif untuk meningkatkan *incoming student* di Universitas Terbuka?

## C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola sebaran potensi *incoming student* di Universitas Terbuka.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa masuk ke Universitas Terbuka.
3. Menganalisis peluang, kekuatan dan kelemahan UT dalam menjaring mahasiswa baru.
4. Membuat strategi dan formula yang efektif untuk meningkatkan *incoming student* di Universitas Terbuka.

#### D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari kajian ini antara lain :

- a. Memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan di Universitas Terbuka berupa strategi peningkatan *incoming student*.
- b. Menjadi bahan kajian studi banding untuk penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.
- c. Mengaplikasikan teori teori dalam ilmu ekonomi untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Strategi dalam Perspektif Teori**

Manajemen Strategi dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi yang telah ditentukan. Komponen pokok manajemen strategi antara lain : (1) analisis lingkungan bisnis yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman bisnis, (2) analisis profil perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus, dan (3) menyiapkan perangkat yang siap menangkap sinyal pasar ketika persaingan sudah demikian kompetitif agar peluang bisnis tidak diambil oleh pesaing yang lebih jeli. (Suwarsono, 1994)

Manajemen Strategi memiliki kemungkinan untuk berubah dan diubah, bahkan dengan intensitas yang cukup sering ketika lingkungan bisnis mengalami perubahan terutama saat peluang dan ancaman bisnis tidak teratur sehingga manajemen strategi harus tidak sepenuhnya dilihat sebagai usaha manajerial mengurangi elemen spekulatif yang ada dalam bisnis, akan tetapi justru sebaliknya. Manajemen Strategi disusun sebagai usaha manajerial yang terencana untuk berjalan seiring dengan elemen spekulatif dan ketidakpastian dalam bisnis.

Proses manajemen strategik belum dapat dikatakan selesai ketika perusahaan memutuskan strategi apa yang akan ditempuh. Perusahaan masih harus menterjemahkan rumusan strategi tersebut ke dalam tindakan strategik. Kita harus selalu ingat bahwa sebaik apapun rumusan strategi, hanya akan menjadi retorika belaka jika tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara optimal, maka selain harus mampu merumuskan

strategi, perusahaan juga harus mampu mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Jika salah satu “langkah” tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka tidak mustahil perusahaan akan memetik kegagalan. Bahkan, rumusan strategi yang sempurna sekalipun hanya akan memberikan kontribusi yang minim bagi pencapaian tujuan perusahaan jika tidak mampu diimplementasikan dengan baik.

Banyak perusahaan atau organisasi yang banyak menghamburkan sumberdayanya (uang, waktu, tenaga) untuk mengembangkan rencana strategik yang “ampuh”. Namun harus ingat bahwa perubahan hanya akan terjadi melalui suatu *action* (implementasi), bukan sekedar perencanaan. Rumusan strategi yang secara teknis kurang sempurna jika diimplementasikan dengan baik, maka akan didapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan rumusan strategi yang sempurna namun hanya “ di atas kertas”.

Untuk memahami hubungan antara perumusan strategi dan implementasi strategi, mari kita perhatikan Gambar 2.1. berikut.

		Formulasi Strategi	
		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	Success	Roulette
	Buruk	Trouble	Failure

Gambar 2.1. Hubungan antara Perumusan Strategi dan Implementasi Strategi

Sumber: Thomas V. Bonoma, 1985

Berdasarkan gambar di atas, ada berbagai kemungkinan yang terjadi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu :

- a. **Succes** : Merupakan hasil yang paling diidamkan-idamkan oleh setiap perusahaan atau organisasi. Situasi ini dapat terjadi jika formulasi strategi perusahaan disusun dengan baik begitu juga dalam implementasinya.
- b. **Trouble** : Merupakan situasi di mana perusahaan menyusun formulasi strateginya dengan baik namun implementasinya buruk.
- c. **Roulette** : Merupakan situasi di mana perusahaan atau organisasi kurang baik dalam memformulasi strateginya, namun perusahaan melakukan implementasi yang cukup baik.
- d. **Failure** : kondisi ini sangat tidak diinginkan oleh perusahaan atau organisasi. Hal ini terjadi karena strategi perusahaan tidak diformulasikan dengan baik, demikian juga dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara formulasi strategi dengan implementasi strategi. Meskipun berhubungan, secara fundamental antara formulasi strategi dengan implementasi strategi terdapat perbedaan. Fred R. David (2005) membedakan antara formulasi strategi dan implementasi strategi sebagai berikut.

Tabel 2.1. Perbedaan antara formulasi strategi dan implementasi strategi

FORMULASI STRATEGI	IMPLEMENTASI STRATEGI
1. Perumusan strategi adalah memosisikan kekuatan sebelum dilakukan tindakan	1. Implementasi strategi adalah 2. mengelola kekuatan yang “me-manage” semua aspek selama tindakan dijalankan
2. Berfokus pada efektivitas	3. Berfokus pada efisiensi
3. Lebih merupakan proses intelektual	4. Lebih merupakan proses operasional
4. Membutuhkan keahlian	5. Membutuhkan motivasi

intuitif dan analisis yang tajam	keahlian kepemimpinan
5. Membutuhkan koordinasi diantara beberapa individu	6. Membutuhkan koordinasi diantara banyak individu

Dalam penggunaan konsep dan alat perumusan strategi, sebenarnya tidak ada perbedaan secara signifikan antara organisasi kecil, besar, organisasi yang orientasi laba maupun nirlaba. Namun demikian, dalam implementasi strategi, ada perbedaan secara signifikan yang didasarkan atas tipe dan ukuran organisasi. Implementasi strategi membutuhkan tindakan-tindakan seperti: perubahan struktur organisasi, alokasi sumberdaya, program kompensasi, merubah strategi harga, budaya perusahaan, membuat sistem informasi manajemen yang lebih baik, dan sebagainya.

## B. Strategi Kompetitif Porter

### 1. Diferensiasi (*Differentiation*)

Diferensiasi merupakan salah satu tipe strategi kompetitif di mana organisasi berupaya membuat produk atau jasa yang ditawarkannya berbeda dengan pesaing. Organisasi dapat menggunakan periklanan, fitur produk yang berbeda, pelayanan atau teknologi baru untuk meraih persepsi produk yang dianggap unik.

### 2. Kepemimpinan Biaya (*Cost Leadership*)

Kepemimpinan biaya merupakan salah satu tipe strategi kompetitif di mana organisasi secara agresif berupaya menjadi lebih efisien (melakukan reduksi biaya) dari pesaing-pesaingnya dengan memotong biaya produksi dan pengawasan biaya yang sangat ketat.

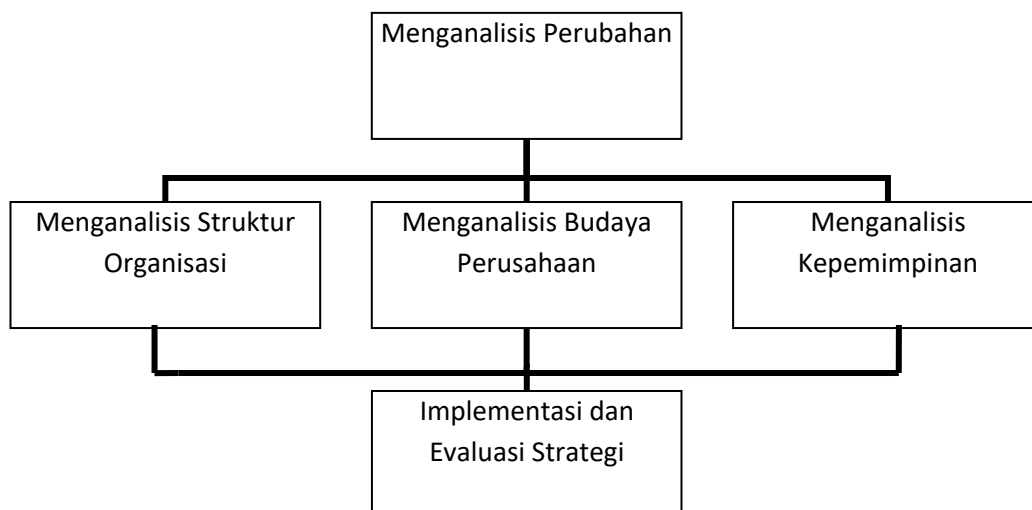


### 3. Fokus (*Focus*)

Salah satu tipe strategi kompetitif yang menekankan pada konsentrasi terhadap suatu segmen pasar atau kelompok pembeli tertentu adalah fokus. Sehubungan dengan penjelasan mengenai manajemen strategi saya dapat menyampaikan bahwa penentuan visi-misi, lingkungan bisnis, pengaturan manajemen (internal perusahaan), dan strategi dalam menghadapi ancaman dan peluang mutlak dalam menghadapi perubahan pola komunikasi pelanggan khususnya di seluler dengan melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan yang ada serta memanfaatkan strategi yang kompetitif.

### C. Proses Implementasi Strategi

Bagaimana cara mengimplementasikan strategi dengan baik ? Certo dan Peter memperkenalkan suatu model mengenai langkah-langkah utama yang seharusnya ditempuh perusahaan atau organisasi dalam mengimplementasikan strategi. Untuk melakukan implementasi strategi dengan baik, Certo dan Peter memberikan suatu model tentang tugas-tugas utama yang seharusnya dilakukan dalam proses implementasi strategi seperti tampak pada Gambar 2.2. berikut.



Gambar 2.2. Model Tugas Utama Proses Implementasi Strategi  
Sumber : Samuel C. Certo & J.Paul Peter, 1990

Berdasarkan gambar di atas, maka langkah-langkah utama yang sebaiknya dilakukan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi adalah:

### 1. Menganalisis Perubahan

Ketika membicarakan perubahan, ada jargon yang selalu didengungkan, yaitu: "Di dunia ini tidak ada sesuatu yang pasti kecuali perubahan itu sendiri". Ada banyak aspek yang memicu perubahan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan atau organisasi harus menganalisis perubahan yang akan terjadi seandainya formulasi strategi yang telah disepakati bersama diimplementasikan. Melalui analisis ini perusahaan atau organisasi harus memperhitungkan secara rinci seberapa besar perusahaan akan berubah, apakah secara sangat sederhana dimana tidak ada perubahan strategi yang signifikan, sampai kepada perubahan yang kompleks, misalnya merubah misi perusahaan.

Perubahan strategi dapat diklasifikasikan dalam 5 level perubahan, di mana semakin besar perubahan maka akan semakin kompleks usaha untuk mengimplementasi. Adapun 5 level perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. ***Continuation*** : Pola ini terjadi karena perusahaan mengulang strategi yang sama dengan strategi yang digunakan pada periode sebelumnya. Karena strategi ini pernah dilakukan sebelumnya, maka tidak banyak membutuhkan kemampuan atau aktivitas yang baru. Bahkan, melalui pengalaman sebelumnya akan mampu membuat perusahaan beroperasi lebih efisien.
- b. ***Routine Change*** : Perubahan ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan "daya tarik pasarnya" (*market appeal*) agar konsumen lebih terpicat. Dalam strategi ini, biasanya perusahaan melakukan perubahan appeal (daya tarik) dari iklannya, kemasan, harga, metode distribusi, dan sebagainya. Jadi, dalam hal ini,

perubahan yang dilakukan bukanlah perubahan yang signifikan, sebab perusahaan masih menekuni industri yang sama dan format organisasinya pun tidak berubah.

- c. **Limited Change** : Perubahan ini dilakukan karena perusahaan menawarkan produk baru pada pasar yang baru. Dalam hal ini, kendati perusahaan masih beroperasi dalam industri yang sama, namun akibat perubahan produk baru tersebut maka format organisasinya pun ikut mengalami perubahan.
- d. **Radical Change** : Dalam hal ini perusahaan melakukan suatu strategi cukup “mendasar” sehingga perusahaan memandang perlu dilakukannya reorganisasi secara besar-besaran. Jenis perubahan ini biasanya dilakukan ketika perusahaan melakukan merger atau akuisisi namun masih dalam industri yang sama. Proses akuisisi dan merger dapat menjadi lebih kompleks jika perusahaan bermaksud mengintegrasikan kedua perusahaan secara utuh.
- e. **Organizational Redirection** : Dalam hal ini perusahaan melakukan perubahan orientasi sedemikian rupa sehingga merubah industri yang dimasuki, merubah misi, keahlian dan sebagainya. Organizational Redirection juga dapat terjadi ketika suatu perusahaan melakukan merger atau akuisisi terhadap perusahaan yang berasal dari industri yang sama sekali berbeda. Jenis perubahan ini merupakan perubahan yang paling kompleks.

## 2. Menganalisis Struktur Organisasi

Perubahan strategi perusahaan mungkin akan membutuhkan beberapa perubahan dalam organisasi dan juga keahlian yang dibutuhkan pada posisi-posisi tertentu. Penetapan struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi strategi agar semua aktivitas perusahaan yang diakibatkan perubahan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi akan membantu mempertajam aktivitas kunci perusahaan dan memperlihatkan pola

koordinasi yang diterapkan dalam menjalankan strategi. Dalam hal ini, aspek strategi, struktur dan lingkungan harus terpadu dalam satu kesatuan, atau jika tidak, maka kinerja perusahaan akan lemah.

### **3. Menganalisis Budaya Perusahaan**

#### **a. Peranan Budaya Perusahaan dalam Implementasi Strategi**

Organisasi perusahaan yang dirancang untuk mengimplementasikan suatu strategi sesungguhnya jauh lebih kompleks dibandingkan dengan format struktur organisasi yang digambarkan dalam sebuah bagan. Diluar bagan tersebut, sesungguhnya ada hal lain yang sangat perlu mendapat perhatian manajemen dalam proses implementasi, yaitu budaya perusahaan. Budaya perusahaan mirip dengan kepribadian seseorang. Budaya perusahaan merupakan norma atau nilai yang dianut bersama (*shared value*) yang menjadi dasar bertindak seorang individu dalam organisasi. Budaya perusahaan inilah yang dapat menyebabkan mengapa suatu strategi dapat diimplementasikan pada suatu perusahaan, sedangkan pada perusahaan yang lain strategi tersebut gagal diimplementasikan kendati kedua perusahaan tersebut menghadapi kondisi yang relatif sama. Makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti yang dianut perusahaan dan merasa sangat terikat kepadanya, maka akan semakin kuat budaya tersebut.

Karena budaya perusahaan mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku seluruh pegawai, maka budaya perusahaan juga berpengaruh besar dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengubah arah strateginya. Perubahan dalam misi, sasaran, strategi atau kebijakan suatu perusahaan, kemungkinan akan gagal jika dalam perusahaan tersebut ada pihak yang melakukan oposisi secara kuat terhadap budaya yang dianut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa jika implementasi suatu strategi akan mengakibatkan suatu perubahan, dan langkah-langkah untuk melakukan perubahan tersebut dalam praktiknya tidak sesuai dengan budaya perusahaan tersebut, maka ada kemungkinan

akan timbul penolakan atau hambatan-hambatan. Sedangkan jika langkah-langkah yang diambil sesuai dengan budaya perusahaan tersebut, maka proses implementasi strategi akan lebih mudah dilakukan.

**b. Menilai Strategis Kesesuaian Strategi-Budaya**

Mengingat budaya perusahaan mempunyai pengaruh besar terhadap suksesnya implementasi strategi, maka pihak manajemen harus melakukan analisis untuk menilai kesesuaian antara rumusan strategi dengan budaya perusahaan atau organisasi.

**4. Menganalisis Gaya Kepemimpinan**

Implementasi strategi biasanya berkaitan erat dengan perubahan, oleh karena itu tidaklah mengherankan masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dicermati secara teliti dalam implementasi strategi. Gaya kepemimpinanlah yang akan berpengaruh terhadap cara-cara berkomunikasi serta proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan di mana semua itu nantinya akan bermuara pada terbentuknya budaya perusahaan atau organisasi.

Terdapat berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Namun secara umum teori-teori tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. **Gaya kepemimpinan yang berkesan administrator.** Gaya kepemimpinan tipe ini terkesan kurang inovatif dan telalu kaku pada aturan. Sikapnya konservatif serta kelihatan sekali takut dalam mengambil resiko dan mereka cenderung mencari aman. Model kepemimpinan seperti ini jika mengacu kepada analisis perubahan yang telah kita bahas sebelumnya, hanya cocok pada situasi *Continuation*, *Routine change*, serta *Limited change*.
- b. **Gaya kepemimpinan analitis (*Analytical*).** Dalam gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya pembuatan keputusan

didasarkan pada proses analisis, terutama analisis logika pada setiap informasi yang diperolehnya. Gaya ini berorientasi pada hasil dan menekankan pada rencana-rencana rinci serta berdimensi jangka panjang. Kepemimpinan model ini sangat mengutamakan logika dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang masuk akal serta kuantitatif.

- c. **Gaya kepemimpinan asertif (*Assertive*)**. Gaya kepemimpinan ini sifatnya lebih agresif dan mempunyai perhatian yang sangat besar pada pengendalian personal dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya. Pemimpin tipe asertif lebih terbuka dalam konflik dan kritik. Pengambilan keputusan muncul dari proses argumentasi dengan beberapa sudut pandang sehingga muncul kesimpulan yang memuaskan.
- d. **Gaya kepemimpinan *entepreneur***. Gaya kepemimpinan ini sangat menaruh perhatian kepada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan pada kebutuhan akan kerjasama. Gaya kepemimpinan model ini biasanya selalu mencari pesaing dan menargetkan standar yang tinggi.

Dalam era turbulensi lingkungan seperti sekarang ini, setiap pemimpin harus siap dan dituntut mampu untuk melakukan transformasi terlepas pada gaya kepemimpinan apa yang mereka anut. Pemimpin harus mampu mengelola perubahan, termasuk di dalamnya mengubah budaya organisasi yang tidak lagi kondusif dan produktif. Pemimpin harus mempunyai visi yang tajam, pandai mengelola keragaman dan mendorong terus proses pembelajaran karena dinamika perubahan lingkungan serta persaingan yang semakin ketat.

## **5. Implementasi dan Evaluasi Strategi**

Tahap implementasi dan evaluasi strategi ini merupakan tahap akhir dalam implementasi strategi. Dalam tahap ini manajemen sudah

harus mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkat perubahan yang diinginkan, baik menyangkut struktur organisasi, budaya perusahaan maupun gaya kepemimpinan. Menurut Thomas V. Bonoma dalam Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah (1999), untuk melakukan tahap implementasi dan evaluasi strategi dengan baik dan berhasil, manajemen perusahaan perlu terbiasa dan membiasakan diri dengan empat jenis keahlian dasar, yaitu:

a. Kemampuan Berinteraksi (*Interacting Skills*)

Kemampuan ini ditunjukkan dengan kapabilitas manajemen perusahaan dalam berinteraksi dan berempati dengan berbagai perilaku dan sikap orang lain untuk mencapai tujuannya

b. Kemampuan Mengalokasi (*Allocation Skills*)

Kemampuan ini diperlukan untuk menunjang kemampuan manajemen dalam menjadwalkan tugas-tugas, anggaran waktu, serta sumberdaya-sumberdaya lain secara efisien.

c. Kemampuan Memonitoring (*Monitoring Skills*)

Kemampuan ini meliputi kapabilitas perusahaan dalam menggunakan informasi secara efisien untuk memperbaiki atau menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses implementasi.

d. Kemampuan Mengorganisasikan (*Organizing Skills*)

Merupakan kemampuan untuk menciptakan jaringan atau organisasi informal dalam rangka menyesuaikan diri dengan berbagai masalah yang mungkin terjadi.

Setelah melakukan implementasi strategi, agar manajemen dapat mengetahui bahwa strategi yang telah diimplementasikan sudah sesuai dengan strategi yang telah diformulasikan, maka strategi tersebut harus dievaluasi. Materi ini tidak dijelaskan pada pembahasan kali ini, namun akan dijelaskan pada bab lain.

#### D. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendapatan, selera konsumen, dan harga barang, disaat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Perilaku konsumen ini didasarkan pada Teori Perilaku Konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Pendapatan untuk mempelajari perilaku konsumen ada dua yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal. Beberapa ciri pendekatan kardinal yaitu :

- a. Kepuasan konsumsi dapat diukur dengan satuan ukur.
- b. Makin banyak barang dikonsumsi makin besar kepuasan
- c. Terjadi hukum *The law of deminishing Marginal Utility* pada tambahan kepuasan setiap satu satuan. Setiap tambahan kepuasan yang diperoleh dari setiap unit tambahan konsumsi semakin kecil (mula - mula kepuasan akan naik sampai dengan titik tertentu atau *saturation point* tambahan kepuasan akan semakin turun). Hukum ini menyebabkan terjadinya *downward sloping MU curve*. Tingkat kepuasan yang semakin menurun ini dikenal dengan hukum Gossen.
- d. Tambahan kepuasan untuk tambahan konsumsi 1 unit barang bisa dihargai dengan uang, sehingga makin besar kepuasan makin mahal harganya. Jika konsumen memperoleh tingkat kepuasan yang besar maka dia akan mau membayar mahal, sebaliknya jika kepuasan yang dirasakan konsumen redah maka dia hanya akan mau membayar dengan harga murah. Pendekatan kardinal biasa disebut sebagai daya guna marginal.

Kelemahan pendekatan kardinal terletak pada anggapan yang digunakan bahwa kepuasan konsumen dari mengkonsumsi barang dapat diukur dengan satuan kepuasan. Pada kenyataannya pengukuran semacam ini sulit dilakukan. Pendekatan ordinal mengukur kepuasan



konsumen dengan angka ordinal (relatif).Tingkat kepuasan konsumen dengan menggunakan kurva indiferens (kurva yang menunjukkan tingkat kombinasi jumlah barang yang dikonsumsi yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama). Analisis *cardinal* menggunakan alat analisis yang dinamakan *marginal utility* (pendekatan marginal). Sedangkan analisis ordinal menggunakan analisis *indifferent curve* atau kurva kepuasan sama.

Alasan mengapa seseorang membeli merupakan faktor penting dalam menentukan program pemasaran perusahaan. Untuk mengetahui dan memahami proses motivasi yang mendasari dan mengarahkan perilaku konsumen dlm melakukan pembelian, perlu dipelajari teori perilaku konsumen.

Tidak ada teori perilaku konsumen yang dapat diterima secara umum karena masing-masing hanya membahas bagian khusus dari keseluruhan faktor pembentuk perilaku, sehingga penerapannya hanya bisa dilakukan untuk situasi tertentu. Perilaku manusia merupakan fungsi dari individu dan lingkungan. Individu memiliki kehendak dan lingkungan yang turut menentukan apakah kehendak itu akan dilaksanakan atau tidak. Misalnya, seorang individu merasa lapar (faktor individu) ia melihat bahwa di seberang jalan ada rumah makan (faktor lingkungan) individu tertarik dan merasa cocok dengan rumah makan itu ( interaksi individu dengan lingkungan) kemudian ia membeli makanan dan makan di rumah makan tersebut (perilaku). Semua teori perilaku konsumen merupakan variasi dari pola dasar tersebut. Secara skematis pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

## **1. TEORI EKONOMI MIKRO**

Menurut teori ini keputusan membeli merupakan hasil perhitungan ekonomisnya rasional yang sadar. Pembeli akan berusaha melakukan pembelian barang-barang yang akan memberikan kegunaan atau

memberikan kepuasan yang paling banyak sesuai dengan keinginannya dan harga-harga relatif.

Teori ekonomi mikro ini dikembangkan oleh beberapa ahli diantaranya Adam Smith yang mengembangkan suatu doktrin pertumbuhan ekonomi yang didasarkan atas prinsip bahwa manusia dalam segala tindakannya didorong oleh kepentingannya sendiri. Jeremy Bentham mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk yang mempertimbangkan untung rugi dalam segala tindakannya.

Alfred Marshall menyempurnakan teori ini menjadi teori yang sekarang dikenal dengan teori kepuasan modern. Menurut teori ini setiap konsumen akan berusaha mendapatkan kepuasan maksimal, dan konsumen akan meneruskan pembeliannya terhadap suatu produk bila ia mendapatkan kepuasan dari produk yang sama yang telah dikonsumsinya, dimana kepuasan yang didapatkan sebanding atau lebih besar dengan marginal utility yang diturunkan dari pengeluaran yang sama untuk beberapa produk lain melalui perhitungan yang cermat terhadap konsekuensi pembelian. Asumsi dari teori ini adalah :

- a. konsumen selalu mencoba memaksimumkan kepuasannya dlm batas-batas kemampuan finansialnya.
- b. konsumen mempunyai pengetahuan tentang beberapa alternatif sumber untuk memuaskan kebutuhannya.
- c. konsumen selalu bertindak rasional.

Teori ini umumnya ditolak karena kenyataannya tidak ada orang yang sebelum membeli barang tertentu terlebih dahulu menghitung teliti *marginal utility* barang tersebut dan membandingkannya dengan marginal utility dengan barang lain. Teori ini hanya memasukkan faktor ekonomi sebagai variabel pembentuk perilaku sedangkan faktor-faktor lain yang sebenarnya turut membentuk perilaku tidak dimasukkan dalam teori ini.

## 2. TEORI PSIKOLOGIS

Teori psikologi mendasarkan diri pada faktor-faktor psikologis individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Perilaku manusia sangat kompleks karena proses mental tidak dapat diamati secara langsung. Beberapa teori yang dapat menjelaskan penafsiran dan peramalan proses belajar konsumen adalah:

### a. *Stimulus Response Theory* (Teori rangsangan - tanggapan)

Menurut teori ini proses belajar merupakan suatu tanggapan dari seseorang terhadap suatu rangsangan yang dihadapinya.

Watson menerapkan teori ini pada bidang periklanan. Ia berpendapat untuk mendapatkan tanggapan dari konsumen perlu mengadakan iklan terus menerus agar; (1) konsumen tidak lupa, (2) memperkuat tanggapan.

### b. *Cognitive Theory* (Teori Kesadaran)

Teori S - R menyatakan bahwa perilaku merupakan respon positif atau negatif, dan tidak ada variabel-variabel lain yang turut mempengaruhinya. Dalam teori kesadaran proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

- sikap
- keyakinan
- pengalaman masa lalu
- kesadaran mengenai bagaimana memanfaatkan suatu keadaan untuk mencapai tujuan

Teori kesadaran lebih menekankan pada proses pemikiran seseorang yang sangat menentukan pola perilakunya.

### c. Gestalt dan Field Theory (Teori Bentuk dan Bidang)

Gestalt (Jerman) berarti pola, bentuk, wujud. Teori ini memandang proses belajar dan perilaku secara keseluruhan. Teori ini didasarkan

membuktikan bahwa rangsangan individual diterima dan diartikan berdasarkan pengalaman masa lalu. Proses pengamatan, pengalaman masa lalu, dan pengarahan tujuan merupakan variabel penentu perilaku.

### **3. Teori Sosiologis**

Teori ini disebut juga psikologi sosial. Teori ini menitikberatkan pada hubungan dan pengaruh antara individu yang dikaitkan dgn perilaku mereka, jadi lebih mengutamakan perilaku. Teori ini memandang manusia sebagai *social animal* yang menyesuaikan diri dengan bentuk kultur lingkungan hidupnya. Keinginan dan perilaku seseorang sebagian besar ditentukan oleh lingkungan sosial dimana seseorang menjadi anggotanya. Teori sosiologis mengarahkan analisa perilaku pada kegiatan kelompok, seperti keluarga, teman sekerja, dan sebagainya.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Winarno (1997) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang melandasi pertimbangan seorang mahasiswa dalam memutuskan pilihannya pada perguruan tinggi adalah reputasi lembaga, program studi yang ditawarkan, biaya yang dikeluarkan, kondisi fisik, kinerja personil serta faktor-faktor lain yang melekat pada diri mahasiswa seperti faktor psikologis, sosial budaya maupun kelompok referensi.

Sementara itu Harahap (2004) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mem-pengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan menghasilkan bahwa faktor proses, biaya, latar belakang sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, referensi, lokasi, promosi, reputasi, dan alumni mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh wilayah Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian untuk evaluasi program didasarkan atas distribusi konsentrasi penyebaran jumlah mahasiswa Non Pendas di Universitas Terbuka. Dalam pemilihan lokasi dibatasi hanya sampai pada batas wilayah kabupaten di Indonesia.

### B. Data Dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tipe yaitu:

- a. Data sekunder terdiri dari data jumlah mahasiswa Non Pendas pada masa registrasi 2010.1 sampai 2011.2 dan peta digital wilayah Indonesia. Data yang diperlukan diambil dari BAAPM Universitas Terbuka, dan BPS.
- b. Data primer diperoleh melalui *survey* dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). *Survey* dilakukan kepada mahasiswa yang terbagi dalam Wilayah Indonesia Barat, Tengah dan Timur.

Tabel 3.1. Matriks Analisis Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Analisis	Sumber Data	Keluaran
1	Menganalisis pola sebaran potensi <i>incoming student</i> di Universitas Terbuka	Analisis visual-spasial deskriptif	Data jumlah mahasiswa program Non Pendas UT dan peta administrasi Indonesia.  Sumber : BPS, BAAPM UT	Pola spasial persebaran jumlah mahasiswa Non Pendas UT
2	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa	Analisis data primer	Kuesioner	Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa
3	Menganalisis kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi minat mahasiswa masuk UT	Analisis FGD dan analisis data primer	Data primer Sumber : wawancara dan kuesioner	Pemetaan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi minat mahasiswa masuk UT
4	Membuat strategi efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa baru	Analisis Deskriptif mengenai pelaksanaan program dan strategi penjangkaran mahasiswa baru	Renstra dan Renop UT, hasil pemetaan, hasil dan FGD	Rekomendasi strategi efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa baru

### C. Analisis Pola Spasial dengan *Geographic Information System*

Sistem Informasi Geografis (*Geographic Information System/GIS*) yang selanjutnya akan disebut SIG merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis. SIG mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisa dan akhirnya memetakan hasilnya. Data yang diolah pada SIG merupakan data spasial yaitu sebuah data yang berorientasi geografis dan merupakan lokasi yang memiliki sistem koordinat tertentu, sebagai dasar referensinya. Sehingga aplikasi SIG dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti: lokasi, kondisi, tren, pola, dan pemodelan. Dalam penelitian ini SIG diaplikasikan untuk melihat lokasi, trend, dan pola dari sebaran jumlah mahasiswa Non Pendas di Universitas Terbuka.

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Langkah awal adalah dengan membagi data tabular ke dalam kelas.
- b. Menampilkan nilai dari variabel jumlah mahasiswa Non Pendas dalam analisis visual spasial deskriptif.
- c. Menentukan tingkat konsentrasi sebaran jumlah mahasiswa Non Pendas.

Dalam GIS diperlukan pembagian kelas untuk memudahkan analisis. Pembagian kelas dalam analisis ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2

Tabel 3.2. Pembagian Kelas Variabel Konsentrasi Mahasiswa Non Pendas Aktif

Indonesia Barat		Indonesia Tengah		Indonesia Timur	
Kode	Kelas	Kode	Kelas	Kode	Kelas
IB 1	Sedikit	IT 1	Sedikit	ITM 1	Rendah
IB 2	Sedang	IT 2	Sedang	ITM 2	Sedang
IB 3	Banyak	IT 3	Banyak	ITM 3	Tinggi

Komposisi konsentrasi sebaran jumlah mahasiswa Non Pendas akan digunakan sebagai salah satu landasan dalam penentuan strategi untuk menarik minat mahasiswa baru program Non Pendas. Untuk memudahkan melihat komposisi konsentrasi sebaran mahasiswa dibagi dalam warna sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Komposisi Pembagian Warna Prioritas Kebijakan

Wilayah \ Kelas	Kelas		
	Sedikit	Sedang	Banyak
Barat			
Tengah			
Timur			

Selain itu, dicari juga komposisi sebaran konsentrasi tingkat kelulusan siswa SLTA (SMA/MA, SMK/MAK, dan Paket C) yang ada di seluruh Indonesia. Pemetaan sebaran konsentrasi lulusan SMA/SMK sederajat dimaksudkan untuk mengetahui lulusan potensial yang bisa UT jaring. Proses pemetaan dan pembagian kelas dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan pada pemetaan sebaran konsentrasi mahasiswa Non Pendas UT, didasarkan pada Tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4. Pembagian Kelas Variabel lulusan SMA/SMK

Indonesia Barat		Indonesia Tengah		Indonesia Timur	
Kode	Kelas	Kode	Kelas	Kode	Kelas
IB 1	Sedikit	IT 1	Sedikit	ITM 1	Rendah
IB 2	Sedang	IT 2	Sedang	ITM 2	Sedang
IB 3	Banyak	IT 3	Banyak	ITM 3	Tinggi

Untuk memudahkan melihat komposisi konsentrasi sebaran lulusan SLTA dibagi dalam warna sebagai berikut:

Tabel 3.5. Komposisi Pembagian Warna Sebaran Lulusan SMA/SMK

Wilayah \ Kelas	Kelas		
	Sedikit	Sedang	Banyak
Barat			
Tengah			
Timur			

Dengan diketahuinya secara visual tingkat sebaran lulusan SMA/SMK sederajat yang potensial untuk dijaring UT, dan tingkat mahasiswa Non Pendas yang sudah terjaring oleh UT dapat ditentukan strategi yang paling tepat untuk sosialisasi dan promosi.

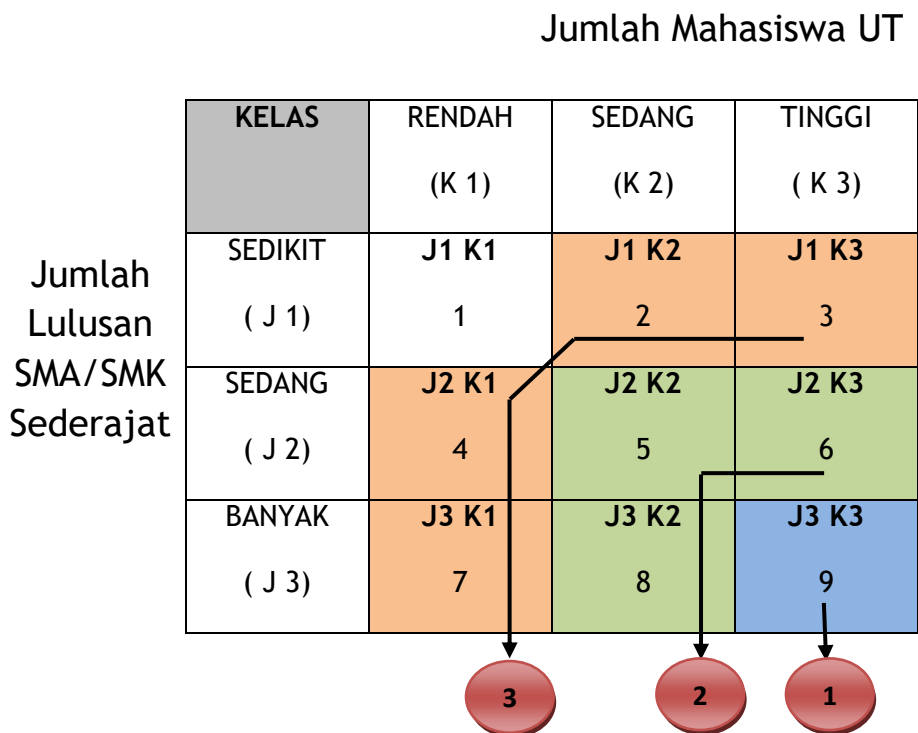
Setelah diketahui pembagian kelas antara variabel Tingkat Kelulusan SMA/SMK Sederajat dan Jumlah mahasiswa aktif UT, dilakukan overlay diantara dua variabel tersebut, seperti yang terlihat dalam Tabel 3.6 berikut:



Tabel 3.5. Komposisi Pembagian Prioritas Kebijakan

Jumlah Lulusan SMA/SMK Sederajat		Jumlah Mahasiswa UT	
Kode	Kelas	Kode	Kelas
J1	Sedikit	K1	Rendah
J2	Sedang	K2	Sedang
J3	Banyak	K3	Tinggi

Untuk mempermudah dalam melakukan overlay diantara variabel Jumlah Lulusan SMA/SMK Sederajat dan Jumlah Mahasiswa UT dilakukan didasarkan pada matriks berikut:



Berdasarkan matriks diatas diketahui bahwa Kelas kategori yang menjadi prioritas dari kebijakan adalah kelas 9 (J3 K3), yaitu Jumlah Lulusan SMA/SMK Sederajat banyak dan Jumlah Mahasiswa UT tinggi. Kemudian priortitas yang kedua adalah kelas 5 (J2 K2), kelas 6 (J2 K3),

kelas 8 (J3 K2). Sedangkan prioritas 3 adalah kelas 2 (J1 K2), kelas 3 (J1 K3), kelas 4 (J2 K1), dan kelas 7 (J3 K1). Dengan diketahuinya titik kantong potensial bagi calon mahasiswa potensial, diharapkan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah mampu mengakomodir dan memeberlakukan penanganan sosialisasi dan promosi berdasarkan pada karakteristik yang terjadi pada masing-masing daerah tersebut.

#### **D. Analisis Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus group discussion* (FGD) terhadap stakeholders. FGD digunakan untuk mengkonfirmasi hasil analisis dalam penentuan KPJU unggulan. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi dalam kuesioner. Dalam pelaksanaan FGD ini ditentukan responden sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif UT (Non Pendas)
- Lulusan SMA
- Perwakilan Kepala UPBJJ berdasarkan wilayah:
  - ❖ Indonesia Barat: Kepala UPBJJ Purwokerto dan Semarang
  - ❖ Indonesia Tengah : Kepala UPBJJ Palu dan Makasar
  - ❖ Indonesia Timur : Kepala UPBJJ Ambon dan Kupang

#### **E. Analisis Diskripsi Pelaksanaan Kebijakan Penjaringan Mahasiswa**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kebijakan yang sudah dilakukan oleh Universitas Terbuka dalam usahanya menjaring dan meningkatkan penerimaan mahasiswa baru. Strategi kebijakan dilakukan dengan didasarkan dari hasil penggambaran konsentrasi jumlah mahasiswa program Non Pendas dan konsentrasi potensi lulusan SMA/SMK sederajat yang ada di Indonesia. Selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari analisis SWOT, diperkuat dengan analisis FGD dan Renstra Renop yang dimiliki oleh Universitas Terbuka. Sehingga diharapkan dapat ditentukan strategi sosialisasi dan promosi yang tepat untuk menjaring mahasiswa baru.

## **BAB IV**

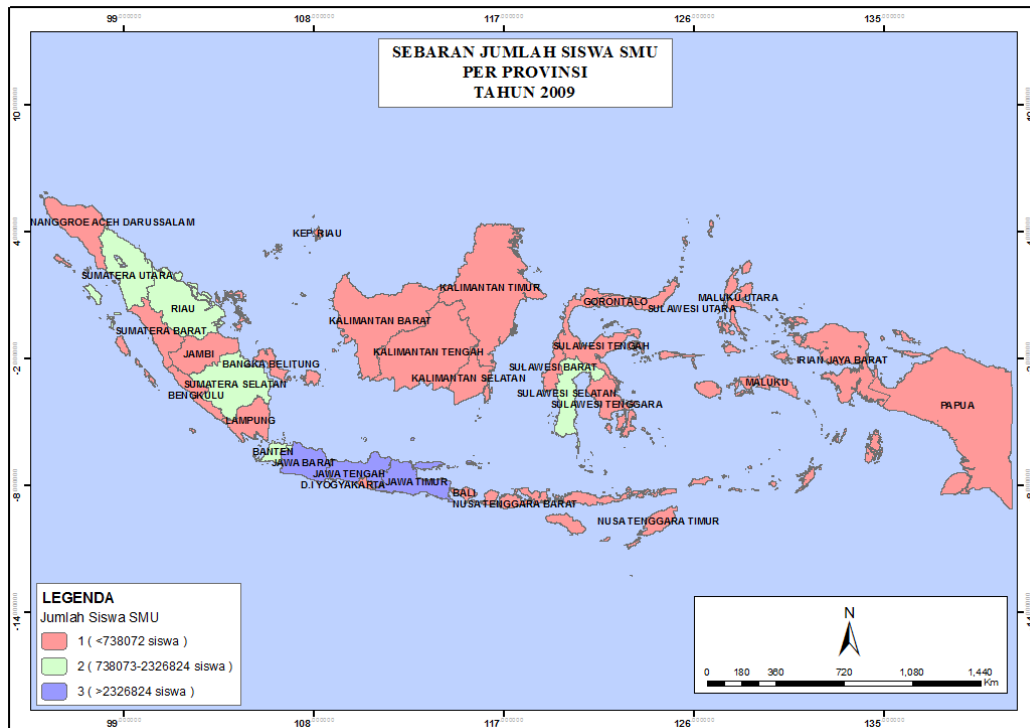
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Analisis Visual Spasial Deskripsi**

Dalam analisis visual spasial ini masing-masing fakultas dilakukan penggambaran mengenai keadaan sebaran jumlah lulusan SMA/SMK sederajat dan jumlah mahasiswa aktif UT.

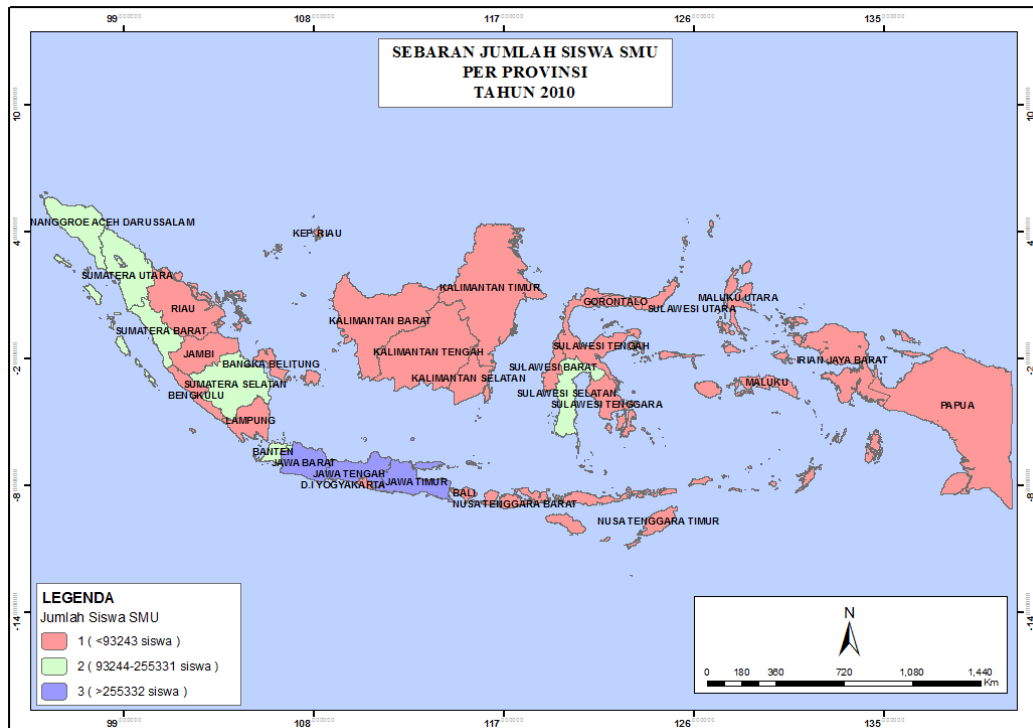
##### **4.1.1. Analisis Visual Spasial Sebaran Kelulusan SMA/SMK Sederajat**

Penggambaran mengenai sebaran jumlah lulusan SMA/SMK sederajat dilakukan pada 3 titik tahun, mulai dari 2009-2011. Pada tahun 2009 dapat diketahui bahwa konsentrasi jumlah lulusan terbesar berada pada Pulau Jawa yaitu pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Hal tersebut sangat wajar mengingat konsentrasi jumlah penduduk berada di Pulau Jawa. Kelompok sedang berada pada Provinsi Sumatera Selatan, Riau dan Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Provinsi lainnya masih berada pada kelompok lulusan yang sedikit. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 4.1.



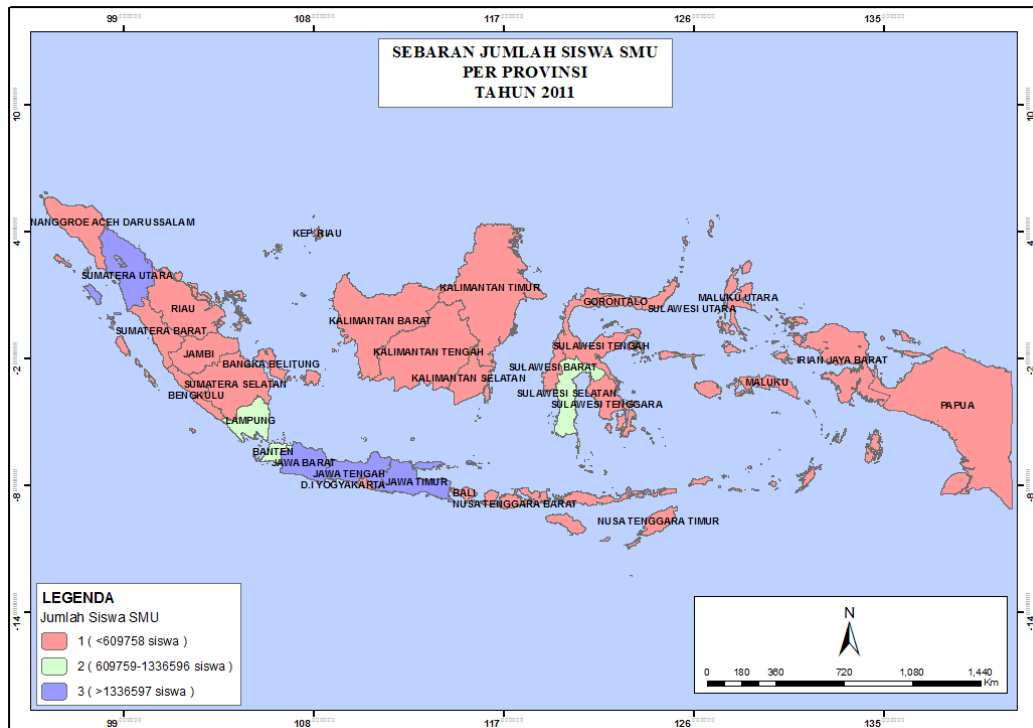
Gambar 4.1. Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2009

Sedangkan untuk penggambaran sebaran lulusan SMA/SMK sederajat pada tahun 2010 provinsi yang termasuk dalam kelompok lulusan tertinggi tidak berubah dari tahun 2009. Perubahan terjadi pada kelompok sedang, yaitu untuk Provinsi Nangro Aceh Darussalam. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2010

Perubahan juga terjadi pada tahun 2010, dimana Provinsi Sumatera Utara mampu masuk dalam kelompok sebaran lulusan yang tinggi. Selain itu, perubahan signifikan juga terjadi pada kelompok sebaran lulusan sedikit, dimana Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Barat, dan Nangroe Aceh Darussalam kembali pada kelompok sebaran kelulusan sedikit. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Sebaran Lulusan SMA Per Provinsi Tahun 2011

Dalam penggambaran pergerakan jumlah lulusan SMA/SMK Sederajat dari tahun 2009-2011 diatas, dapat diketahui bahwa konsentrasi jumlah masyarakat usia sekolah masih berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Dua Pulau ini bias dijadikan sebagai sasaran Sosialisasi dan Promosi yang potensial, khususnya untuk Pulau Sumatera.

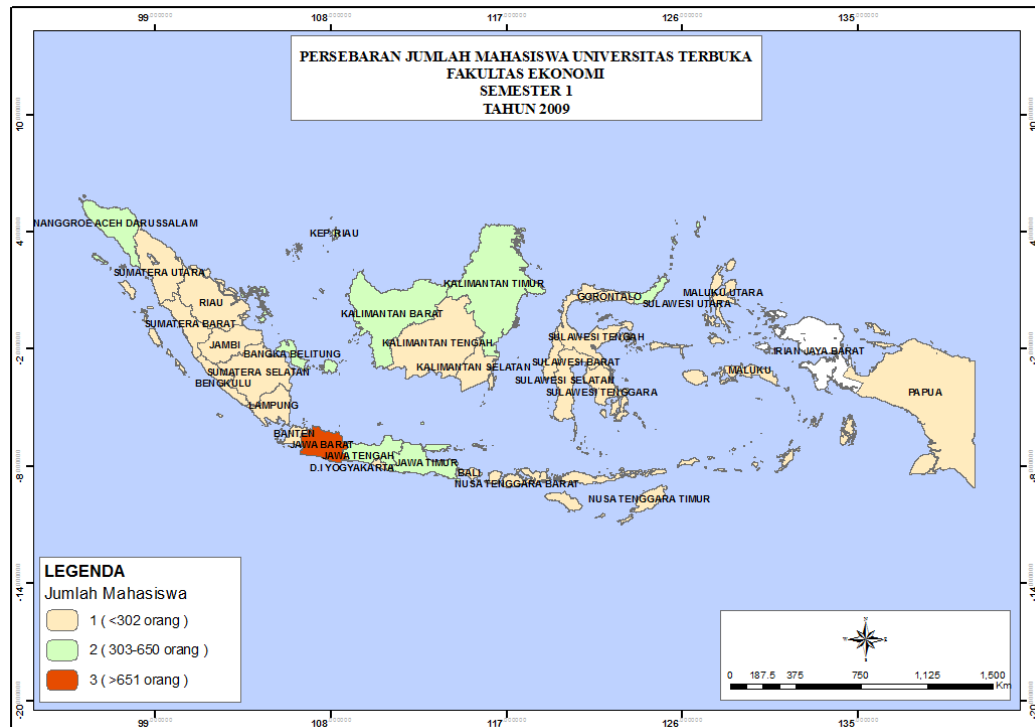
#### 4.1.2. Analisis Visual Spasial Sebaran Jumlah Mahasiswa Aktif UT

Disamping melakukan penggambaran mengenai persebaran jumlah lulusan SMA/SMK dilakukan juga penggambaran dari sebaran jumlah mahasiswa Non Pendas yang aktif. Penggambaran ini dapat terlihat sebagai berikut:

##### A. Fakultas Ekonomi (FEKON)

Di dalam penggambaran mengenai sebaran mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dilakukan dua kali per tahun. Hal ini dikarenakan keunikan dari mahasiswa UT, dimana dalam setiap semester tidak bias

dipastikan berapa jumlah yang teregistrasi. Karena alasan itulah dilakukan penggambaran tiap semester. Penggambaran sebaran mahasiswa aktif 2009.1 ditunjukkan pada Gambar 4.4. berikut:



Gambar 4.4. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2009.1

Dari Gambar 4.4. diatas, terlihat bahwa pada periode registrasi 2009.1 konsentrasi mahasiswa Fakultas Ekonomi berada pada Provinsi Jawa Barat, yang diwakili oleh UPBJJ Bandung dan Bogor yaitu dengan jumlah > 651 orang. Sedangkan untuk masa registrasi 2009.2 terlihat pada Gambar 4.5. berikut:

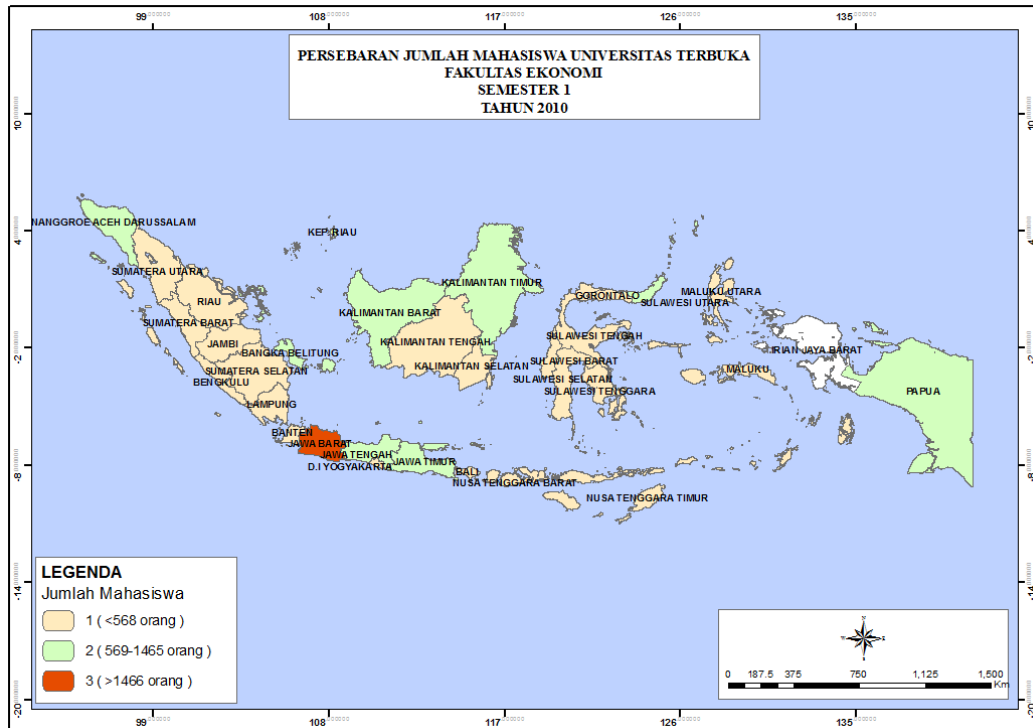


Gambar 4.5. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2009.2.

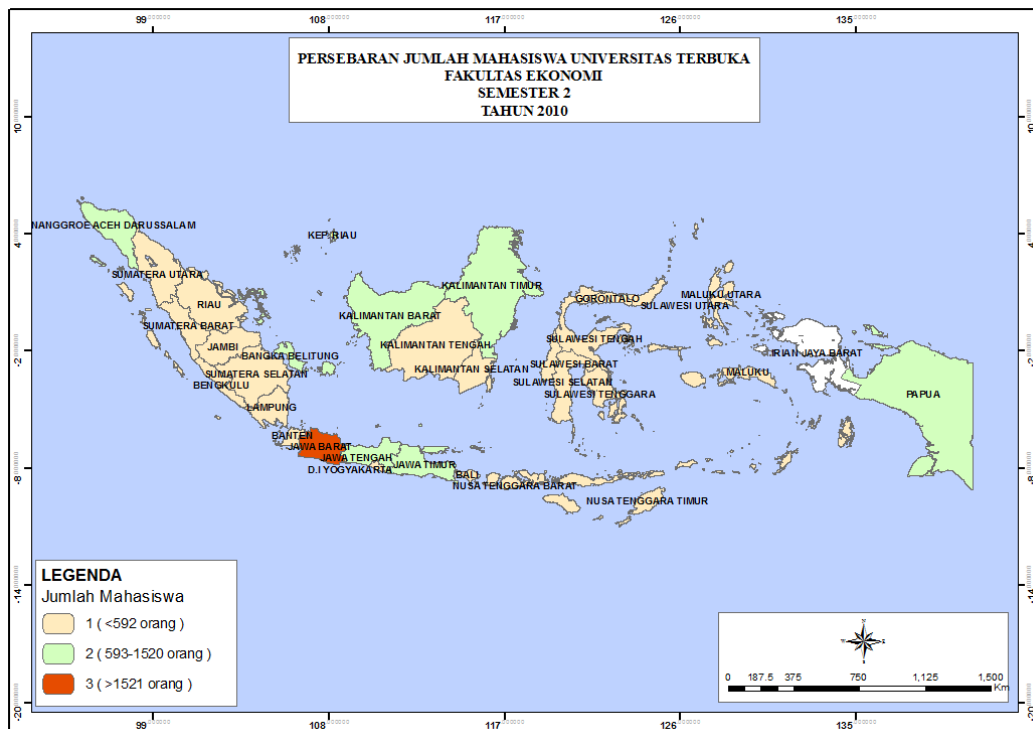
Pada masa registrasi 2009.2 konsentrasi masih terdapat di Provinsi Jawa Barat, hanya komposisi jumlah mahasiswanya yang berubah. Pada masa registrasi 2009.2 ini, jumlah mahasiswa yang masuk dalam kelompok 3 berjumlah 1522 lebih. Perbedaan antara jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang melakukan registrasi pada semester 1 dan semester 2 merupakan permasalahan yang dihadapi hampir semua fakultas yang ada di UT.

Kondisi pola pergerakan sebaran mahasiswa Fekon aktif tahun 2010.1 sampai 2011.2 hampir sama dengan tahun 2019.1. Hal itu ditunjukkan pada Gambar berikut:





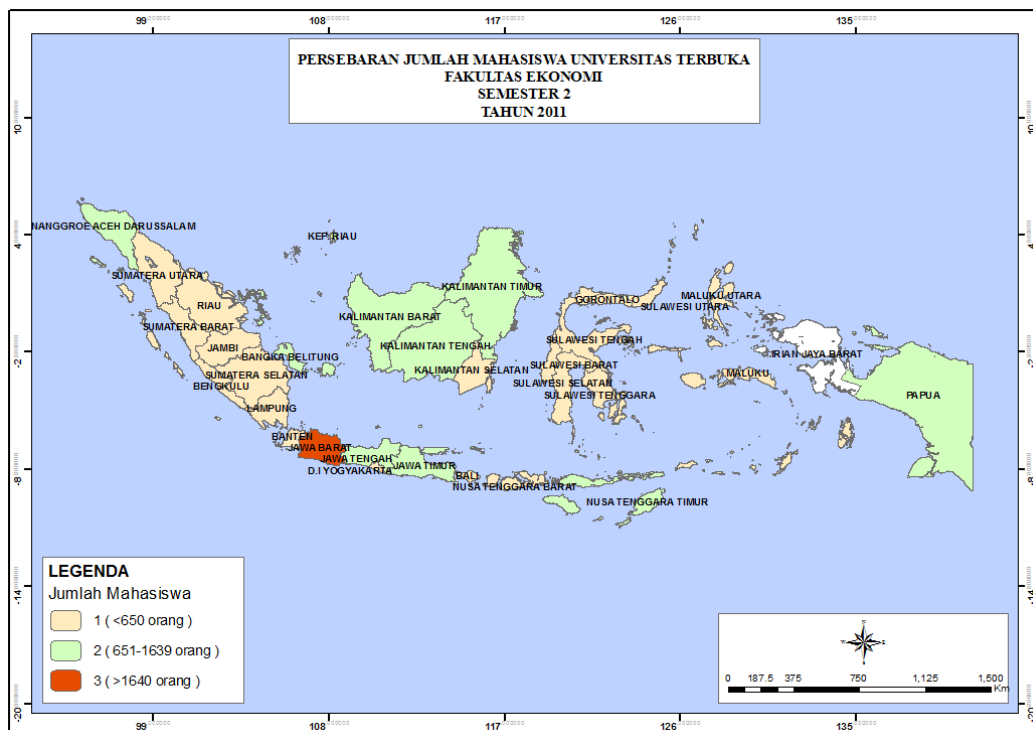
Gambar 4.6. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2010.1.



Gambar 4.7. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2010.2.



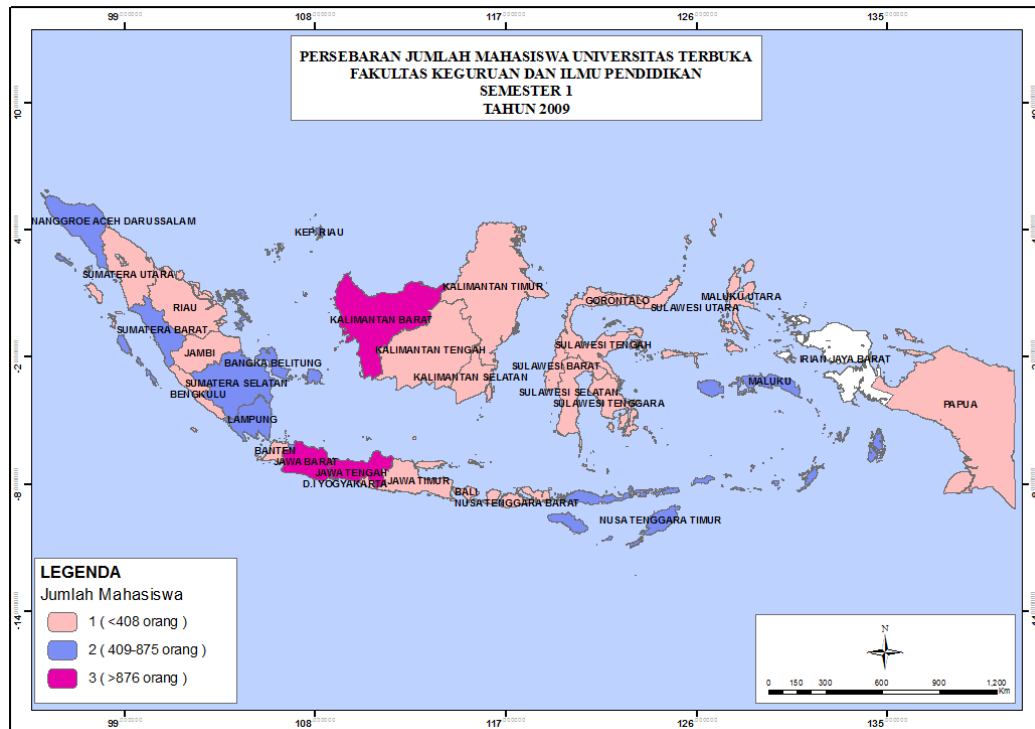
Gambar 4.8. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2011.1.



Gambar 4.9. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 2011.2.

## B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

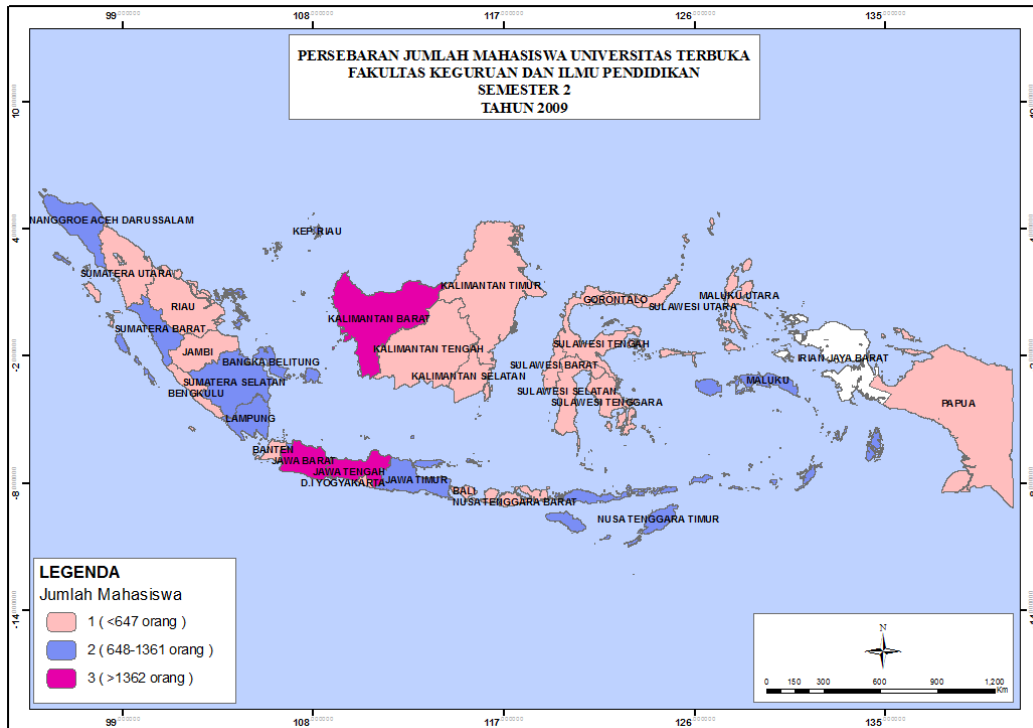
Sedangkan untuk penggambaran tingkat sebaran mahasiswa aktif untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) juga dilakukan dua kali dalam satu tahun. Untuk masa registrasi 2009.1. ditunjukkan pada Gambar 4.10. berikut.



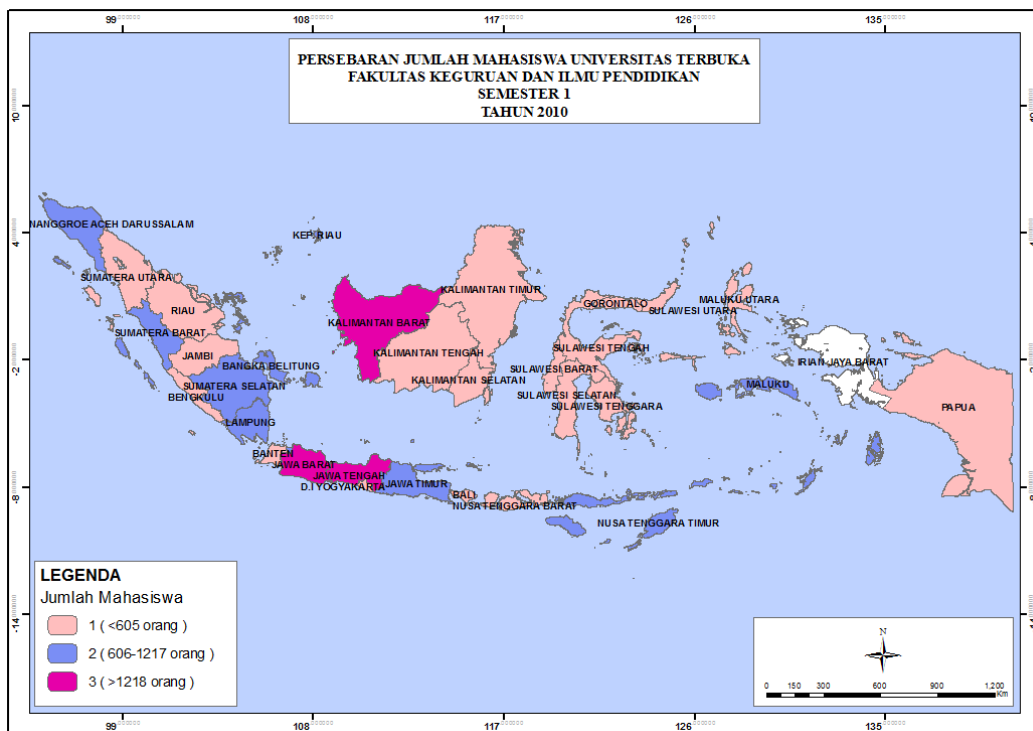
Gambar 4.10. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2009.1.

Berdasarkan Gambar 4.10 dijelaskan bahwa konsentrasi mahasiswa terdapat pada 3 provinsi, yaitu Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh UPBJJ Bogor dan Bandung, Provinsi Jawa Tengah yang diwakili oleh UPBJJ Semarang, Purwokerto, dan Surakarta dan Provinsi Kalimantan Barat yang diwakili oleh (Pontianak). Sedangkan kelompok sedang dan rendah terbagi rata ke dalam provinsi yang ada di Indonesia.

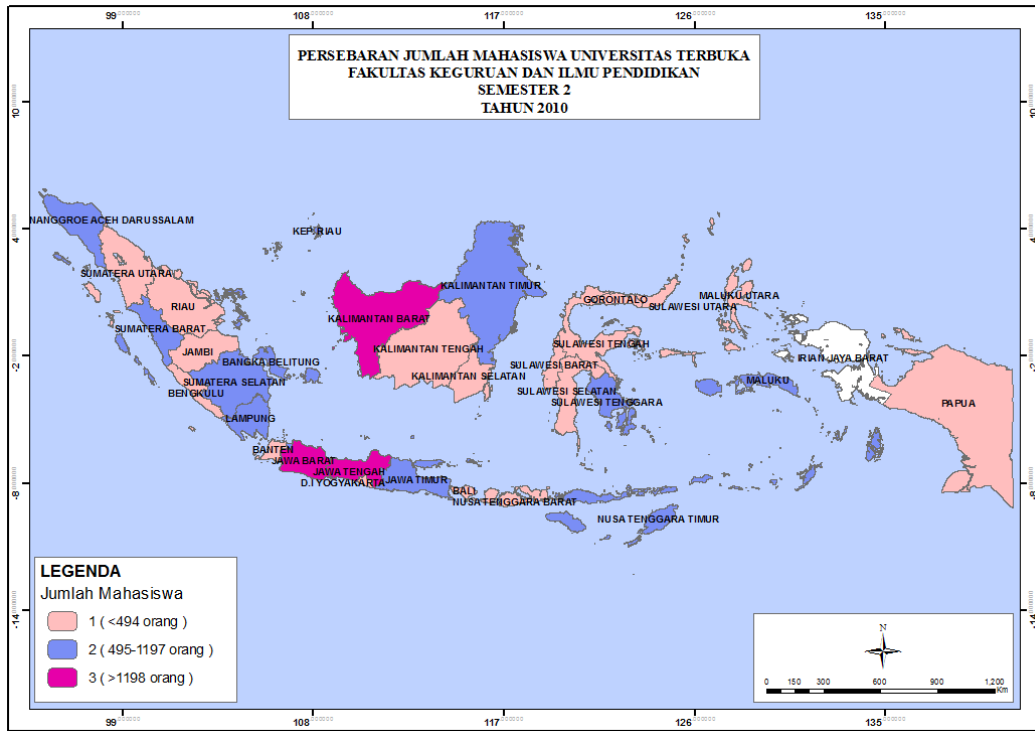
Pola persebaran yang sama juga terjadi untuk masa registrasi 2009.2. Konsentrasi jumlah mahasiswa aktif masih terjadi pada 6 kantor UPBJJ yang tersebar pada 3 provinsi. Pola yang sama juga terjadi untuk masa registrasi 2010.1 sampai 2011.2.



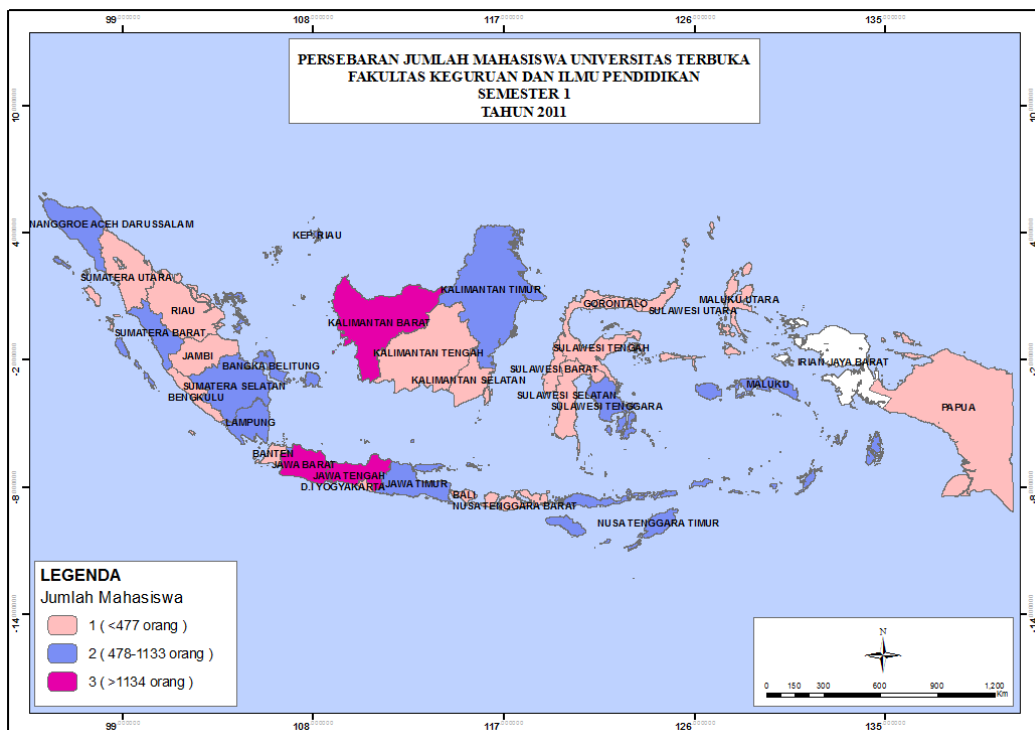
Gambar 4.11. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2009.2.



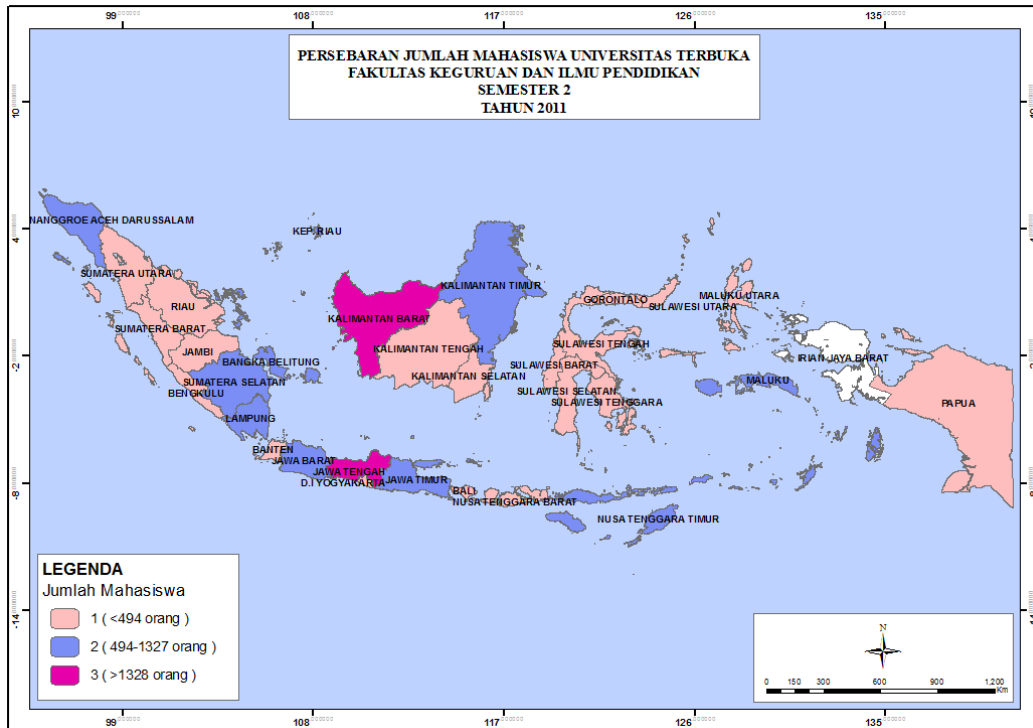
Gambar 4.12. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2010.1.



Gambar 4.13. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2010.2.



Gambar 4.14. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2011.1.

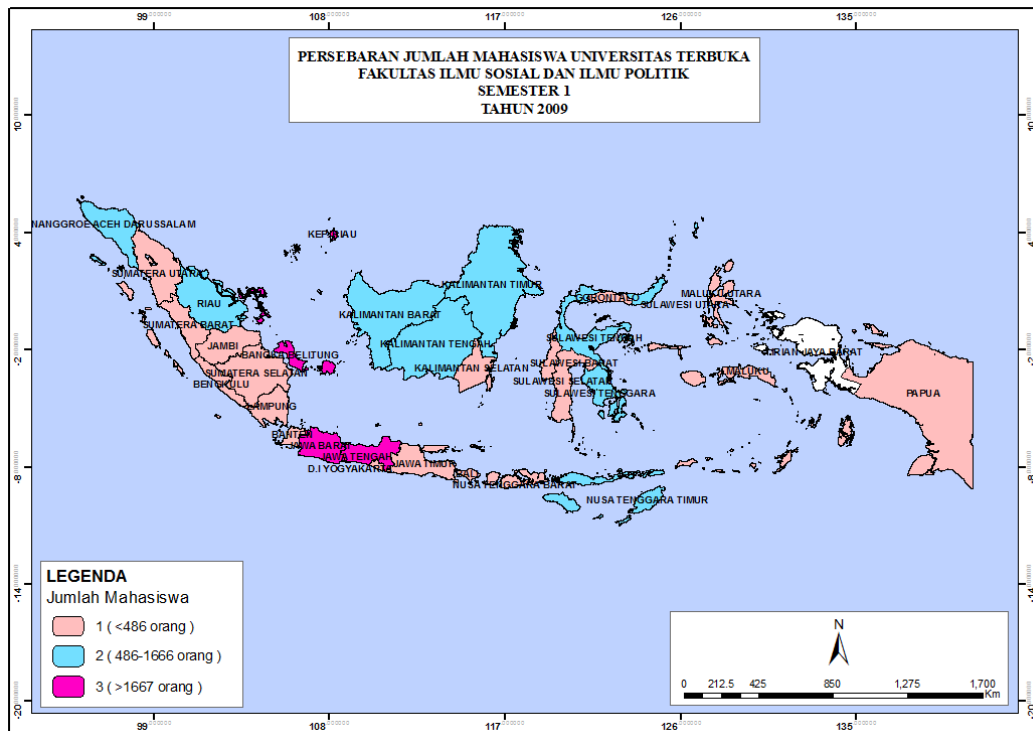


Gambar 4.15. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FKIP 2011.2.

### C. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)

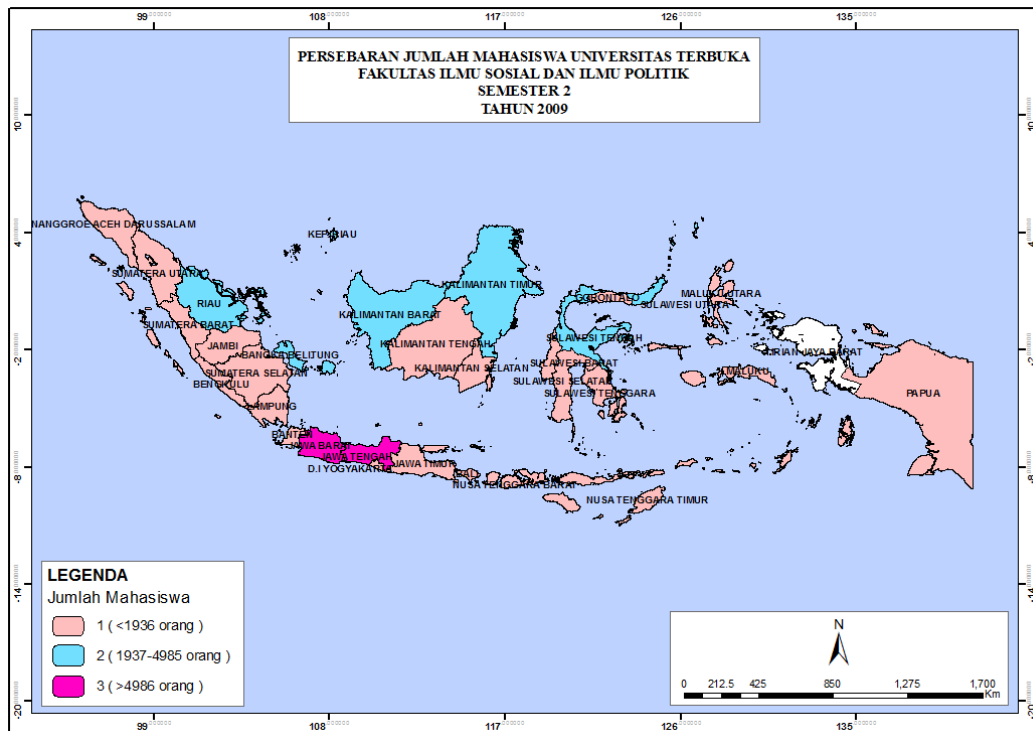
Dalam analisis ini juga dilakukan penggambaran sebaran jumlah mahasiswa aktif untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Jumlah mahasiswa FISIP mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini terkait dengan dibukanya jurusan D2 Perpustakaan dan ternyata di dalam masyarakat mendapat sambutan yang sangat positif.

Dalam penggambaran jumlah mahasiswa FISIP, konsentrasi jumlah mahasiswa untuk masa registrasi 2009.1. terdapat pada 3 provinsi, yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bangka Belitung. Untuk jelasnya perhatikan Gambar 4.16 berikut:



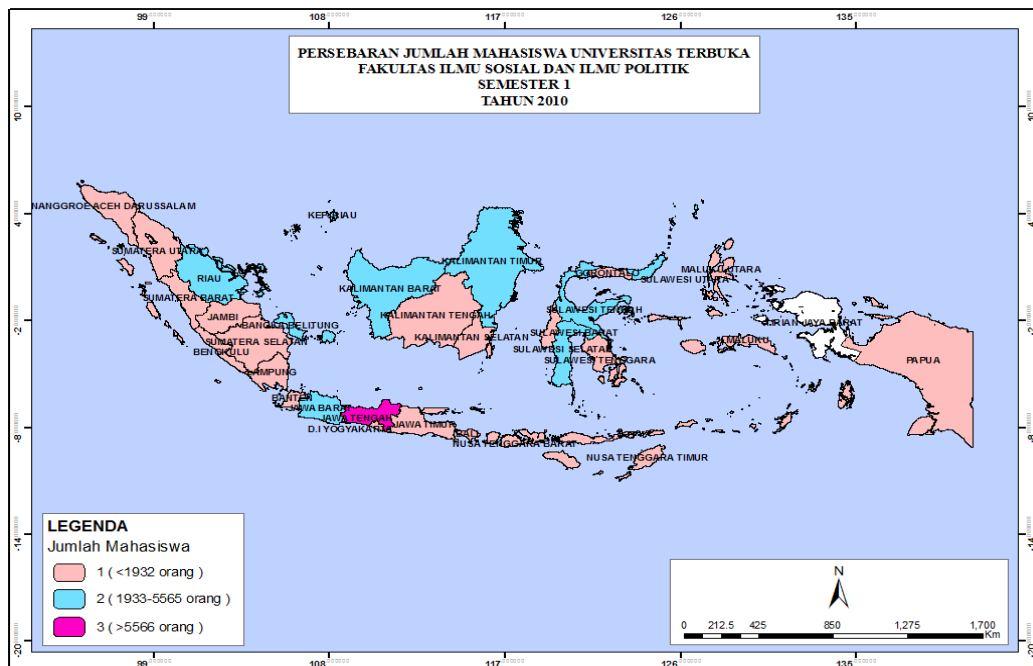
Gambar 4.16. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2009.1.

Perubahan terjadi untuk masa registrasi 2009.2. Konsentrasi sebaran jumlah mahasiswa aktif FISIP mengalami perubahan, khususnya untuk Provinsi Bangka Belitung (UPBJJ Pangkal Pinang). Walaupun terjadi perubahan, akan tetapi tingkat persebaran jumlah mahasiswa masih tinggi karena berada pada kisaran 1937-4985 orang. Mengenai penggambaran sebaran mahasiswa masa registrasi 2009.2 terlihat dalam Gambar 4.17. berikut.



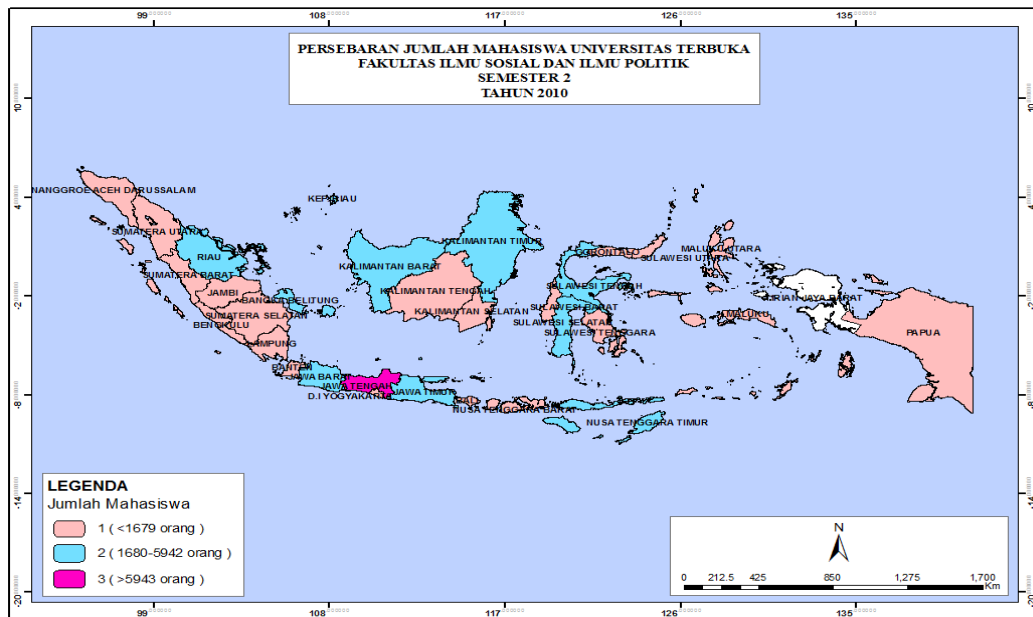
Gambar 4.17. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2009.2.

Selanjutnya adalah penggambaran untuk masa registrasi 2010.1. Seperti pada Gambar 4.18 berikut.



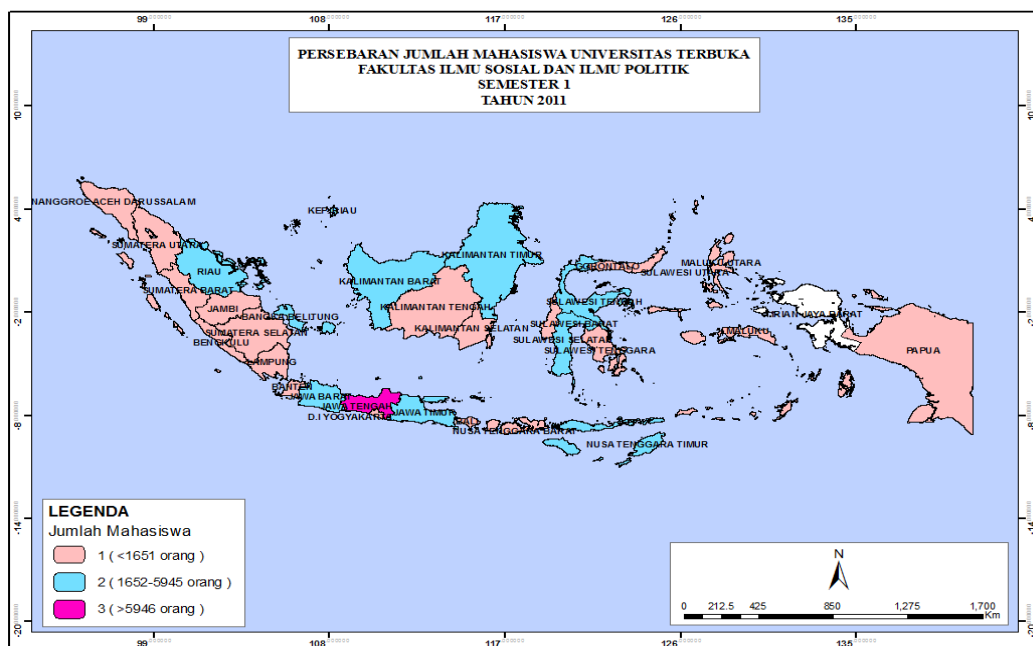
Gambar 4.18. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2010.1



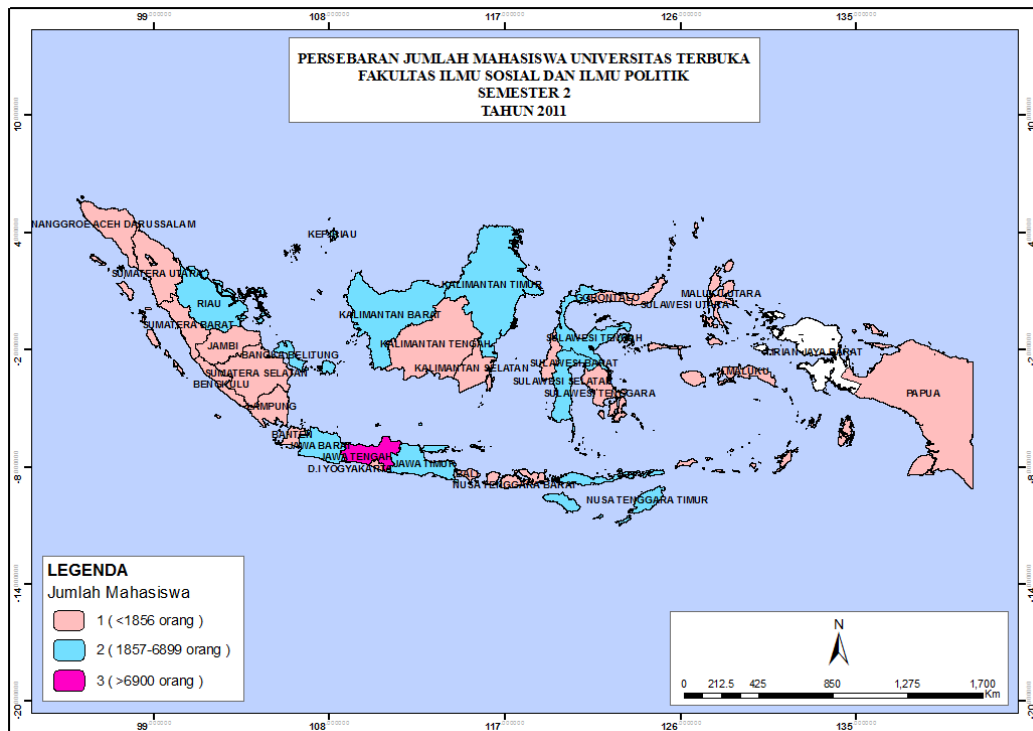


Gambar 4.19. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2010.2.

Hasil penggambaran untuk sebaran mahasiswa FISIP tahun registrasi 2010.1 sampai 2011.2 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Untuk tahun 2011.1 dan 2011.2. ditunjukkan pada gambar berikut:



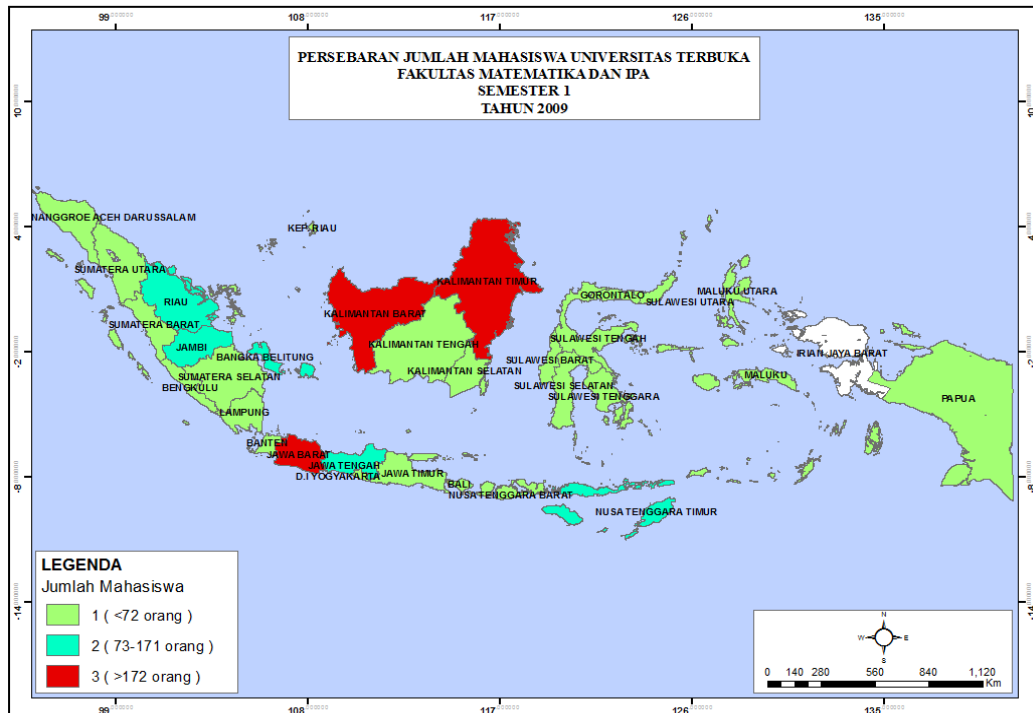
Gambar 4.20. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2011.1.



Gambar 4.21. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FISP 2011.2.

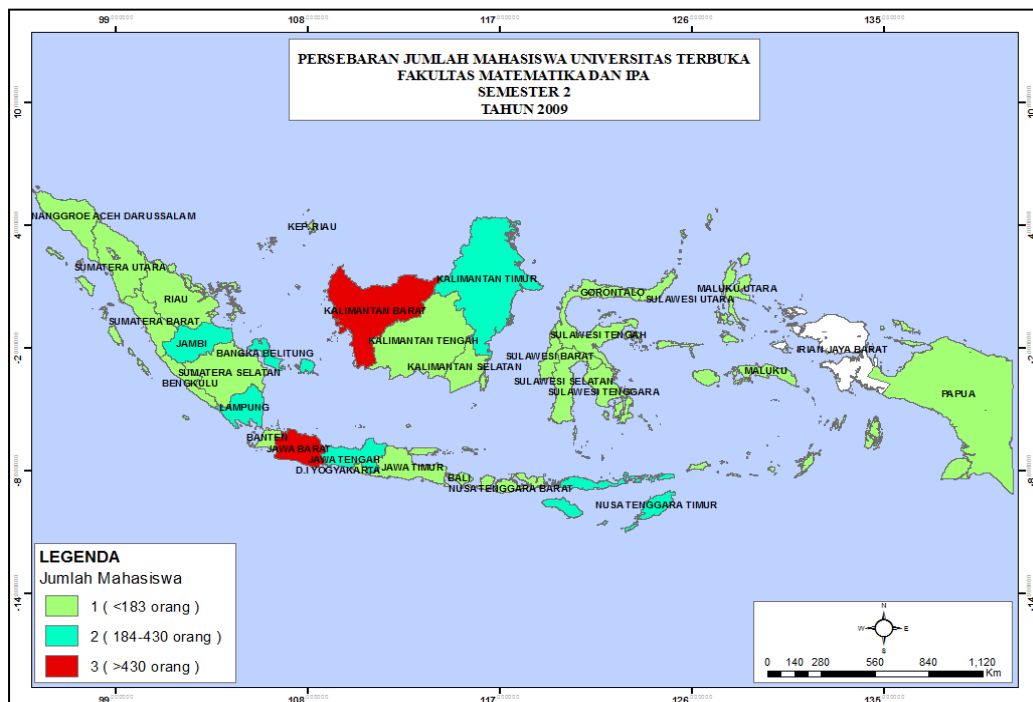
#### D. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Analisis mengenai penggambaran persebaran jumlah mahasiswa UT untuk fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam juga dilakukan antara tahun 2009.1 sampai 2011.2. Khusus untuk persebaran mahasiswa FMIPA, konsentrasi terdapat pada Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur serta Jawa Barat. Mayoritas terdapat kelompok pertama, yaitu dengan jumlah mahasiswa yang registrasi dibawah 72 orang. Konsentrasinya tersebar hamper pada semua kantor UPBJJ di provinsi yang ada di Indonesia. Untuk penggambaran mengenai sebaran mahasiswa FMIPA registrasi 2009.1 ditunjukkan pada Gambar 4.22. berikut.



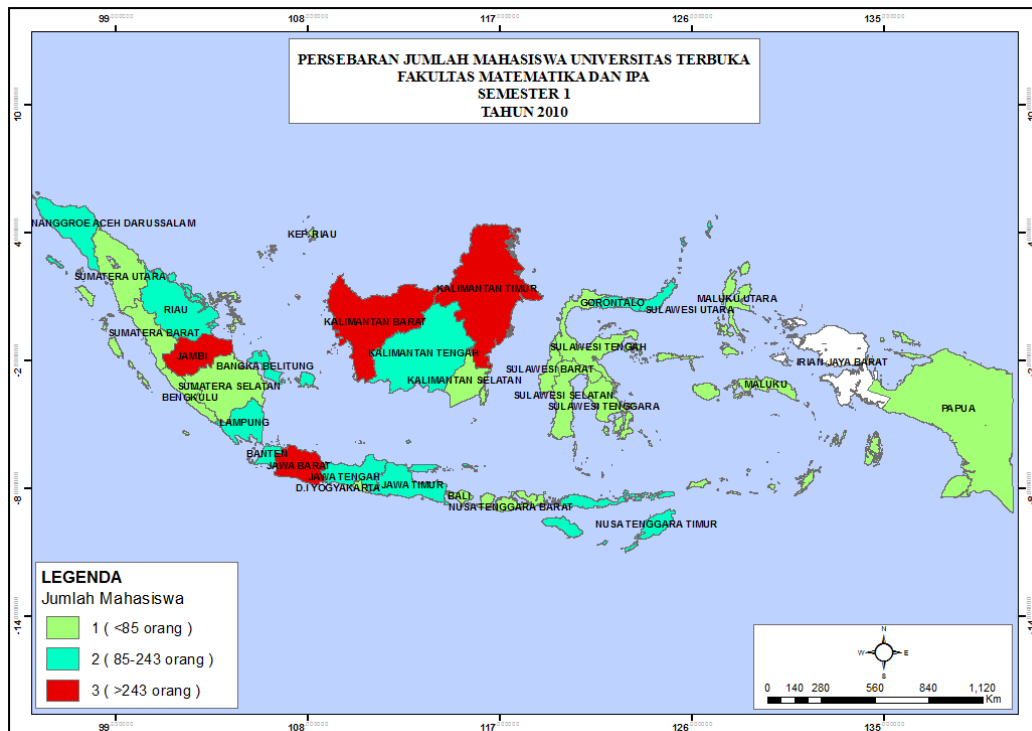
Gambar 4.22. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2009.1.

Sedangkan untuk sebaran mahasiswa pada masa registrasi 2009.2 ditunjukkan pada Gambar 4.23 berikut.



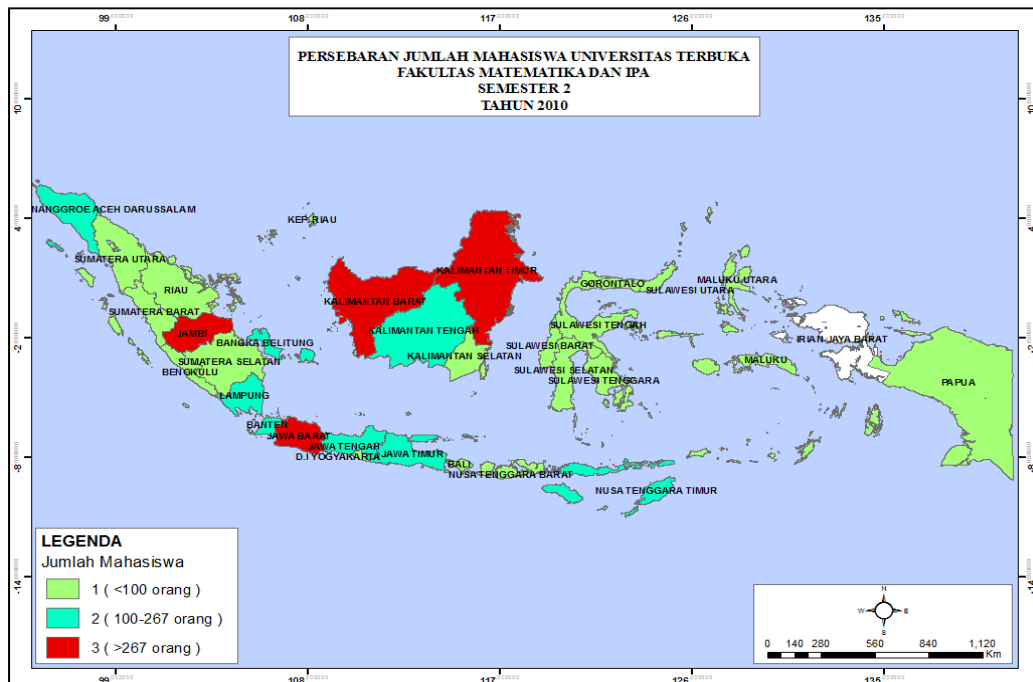
Gambar 4.23. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2009.2.

Perubahan pola pada tahun 2010.1. terjadi cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun registrasi 2009.1 dan 2. Perhatikan gambar berikut.



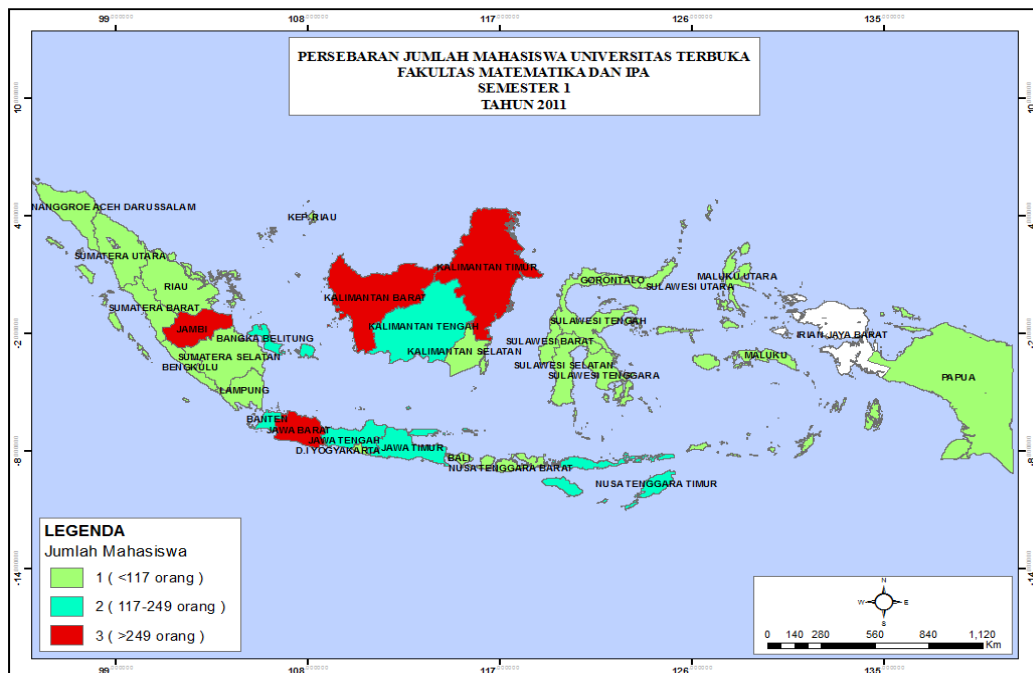
Gambar 4.24. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2010.1.

Pada tahun 2010.1 dan 2 konsentrasi jumlah mahasiswa FMIPA bertambah di Provinsi Jambi, sedangkan 3 provinsi tetap tinggi. Jumlah yang melakukan registrasi juga bertambah yaitu lebih dari 243 orang. Sedangkan provinsi dengan konsentrasi mahasiswa FMIPA sedang dan sedikit merata. Perhatikan gambar berikut.

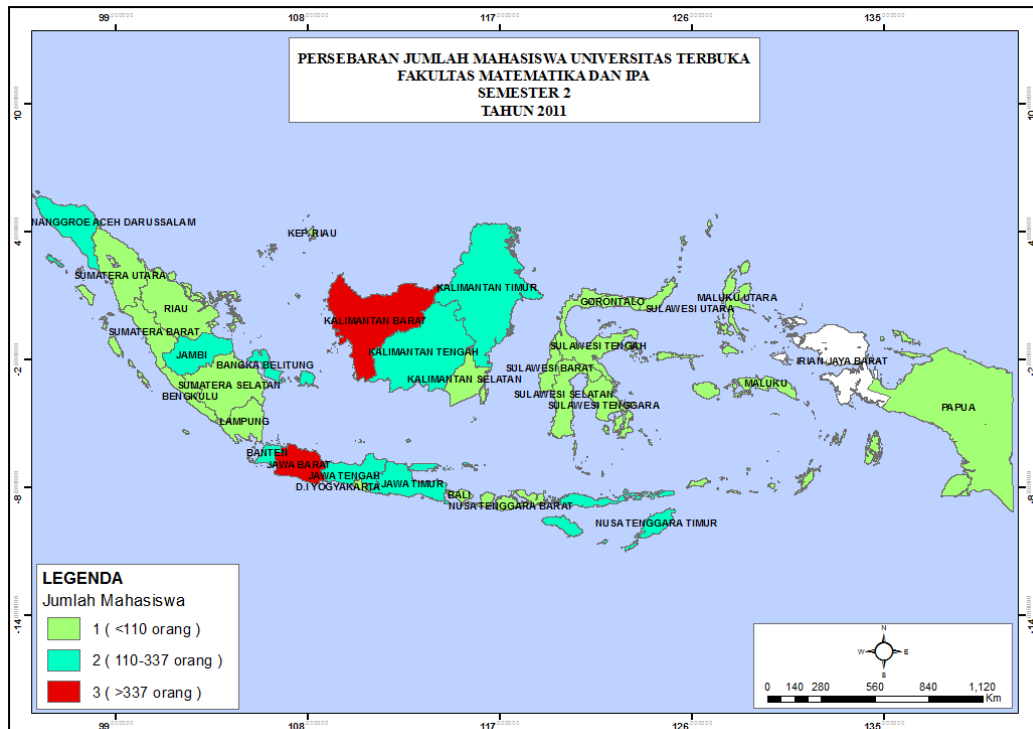


Gambar 4.25. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2010.2.

Pola yang sama juga terjadi untuk tahun 2011.1 dan 2011.2. perhatikan gambar berikut.



Gambar 4.26. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2011.1.



Gambar 4.27. Sebaran Mahasiswa Aktif Fakultas FMIPA 2011.2.

#### 4.1.3. Analisis Visual Spasial Penentuan Wilayah Potensial Untuk *Incoming Student*

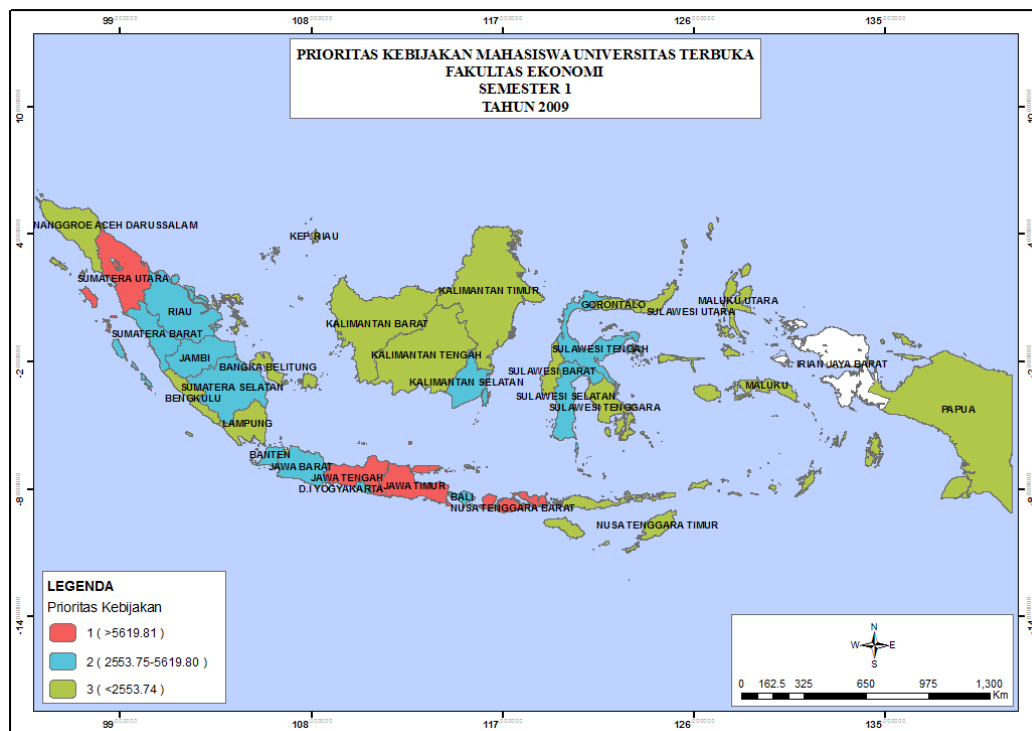
Analisis selanjutnya dilakukan dengan tujuan menentukan wilayah potensial untuk penjangingan mahasiswa baru. Tujuannya adalah untuk menganalisis tingkat keterserapan jumlah lulusan SMA/SMK sederajat dengan tingkat keterserapan mahasiswa aktif pada Universitas Terbuka.

Setelah diketahui wilayah mana sajakah yang mempunyai potensi tinggi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya program Sosialisasi dan Promosi dari kantor PR IV dan jajarannya. Dalam analisis ini juga dibagi tiap fakultas yang ada di UT.

## A. Fakultas Ekonomi

Analisis untuk menentukan wilayah potensial bagi fakultas ekonomi tahun 2009.1. dapat diketahui bahwa wilayah Provinsi Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan wilayah dengan prioritas utama. Mengingat pada wilayah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah terdapat banyak universitas baik negeri atau swasta, dapat disimpulkan bahwa wilayah potensial utama untuk penjangkaran mahasiswa Fekon terdapat pada Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan tingkat keterserapan lulusan SMA/SMK oleh UT masih sangat rendah.

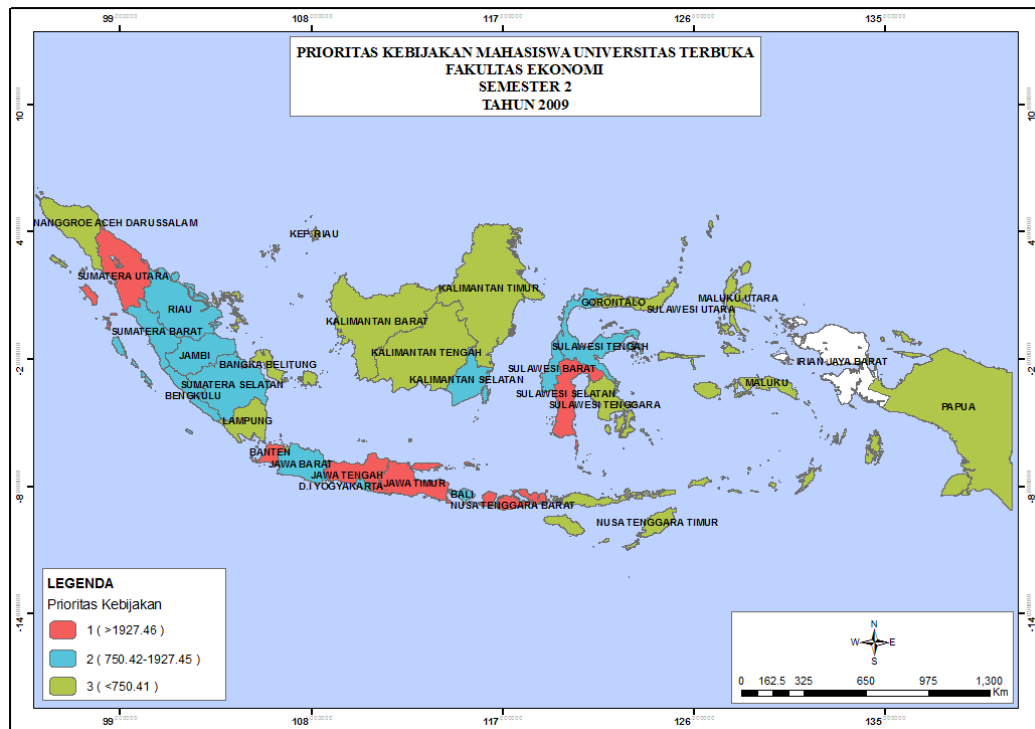
Kelompok yang termasuk dalam prioritas kedua adalah sebagian wilayah provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi. Perhatikan Gambar 4.28. berikut.



Gambar 4.28. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.1.

Untuk tahun 2009.2 terjadi perubahan wilayah potensial yang cukup signifikan. Signifikansi disini dalam bentuk penambahan jumlah

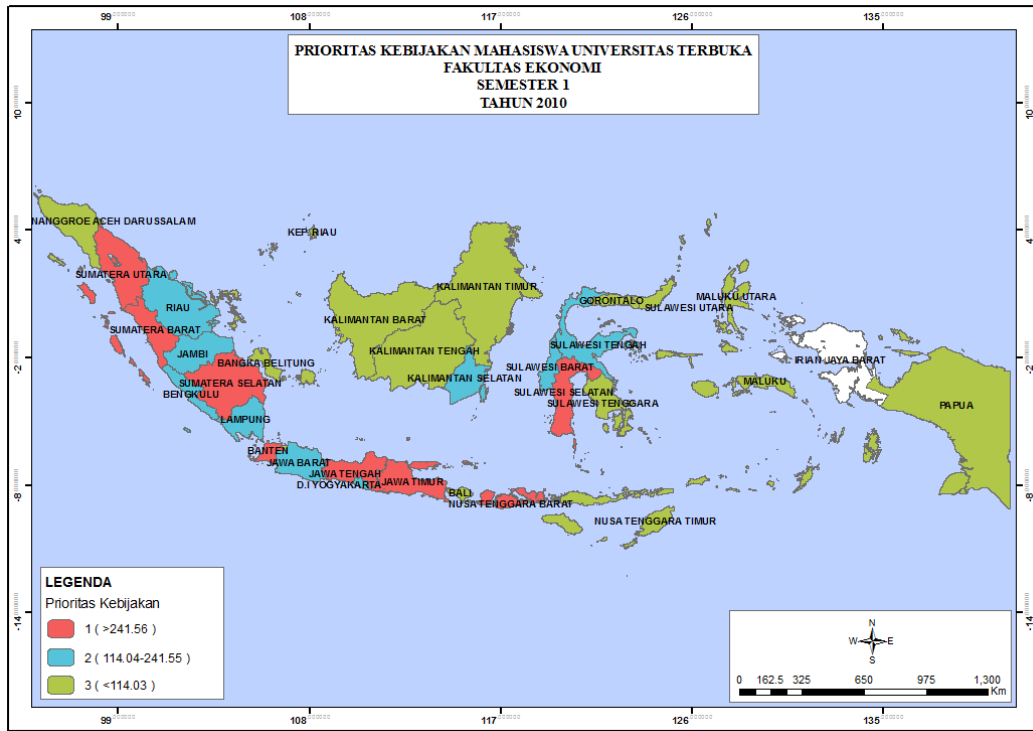
provinsi yang masuk dalam kategori 1 untuk dilakukannya kebijakan penjaringan mahasiswa baru. Perhatikan Gambar 4.29. berikut.



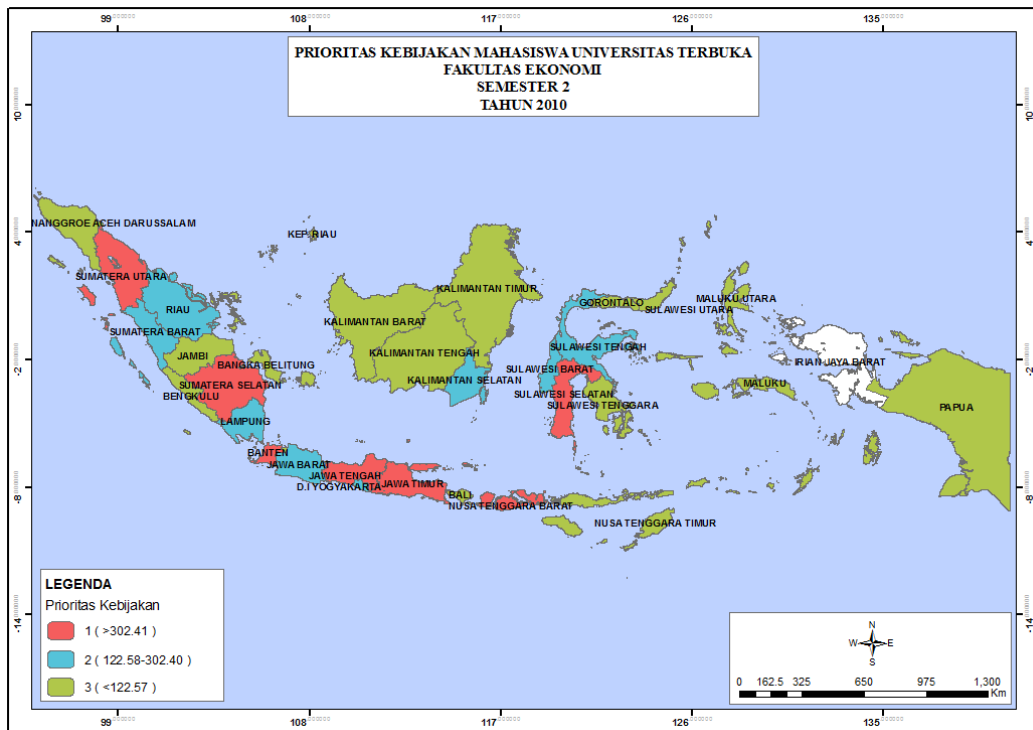
Gambar 4.29. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.2.

Sedangkan untuk tahun 2010, terjadi perubahan yang cukup banyak terkait jumlah wilayah potensial target penjaringan jumlah mahasiswa baru. Akan tetapi konsentrasi wilayahnya masih terdapat di Pulau Sumatera. Dalam wilayah ini prioritas satu dan dua terkonsentrasi dengan konsisten. Perhatikan gambar berikut.



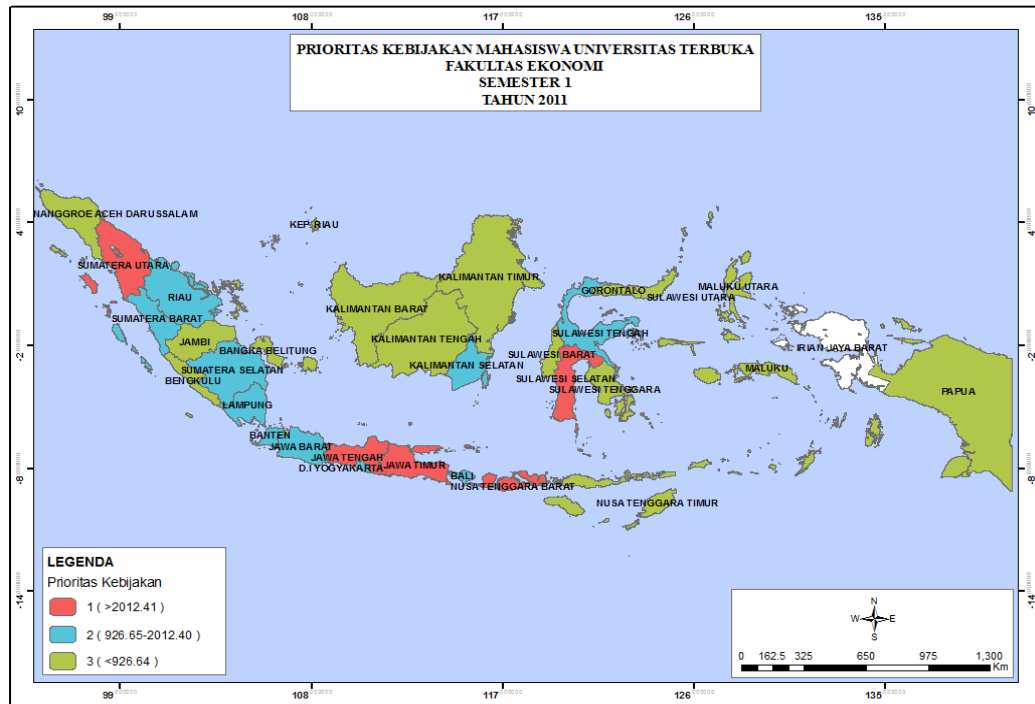


Gambar 4.30. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.1.

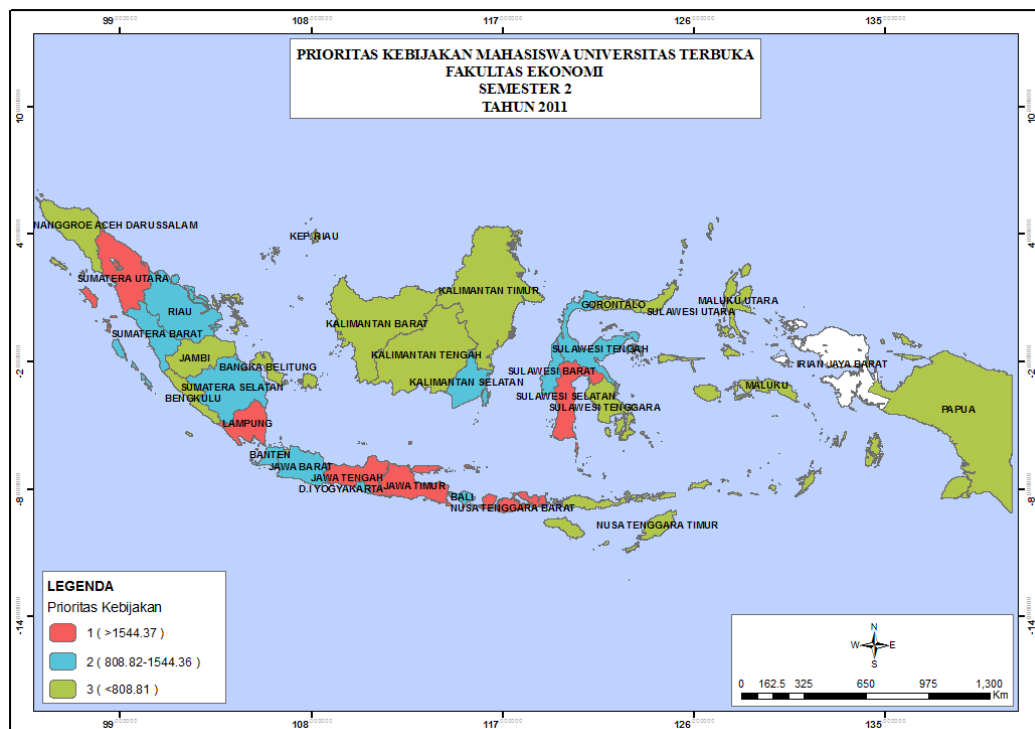


Gambar 4.31. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.2.

Hal yang sama juga terjadi untuk kebijakan penentuan wilayah potensial tahun 2011.1 dan 2011.2.



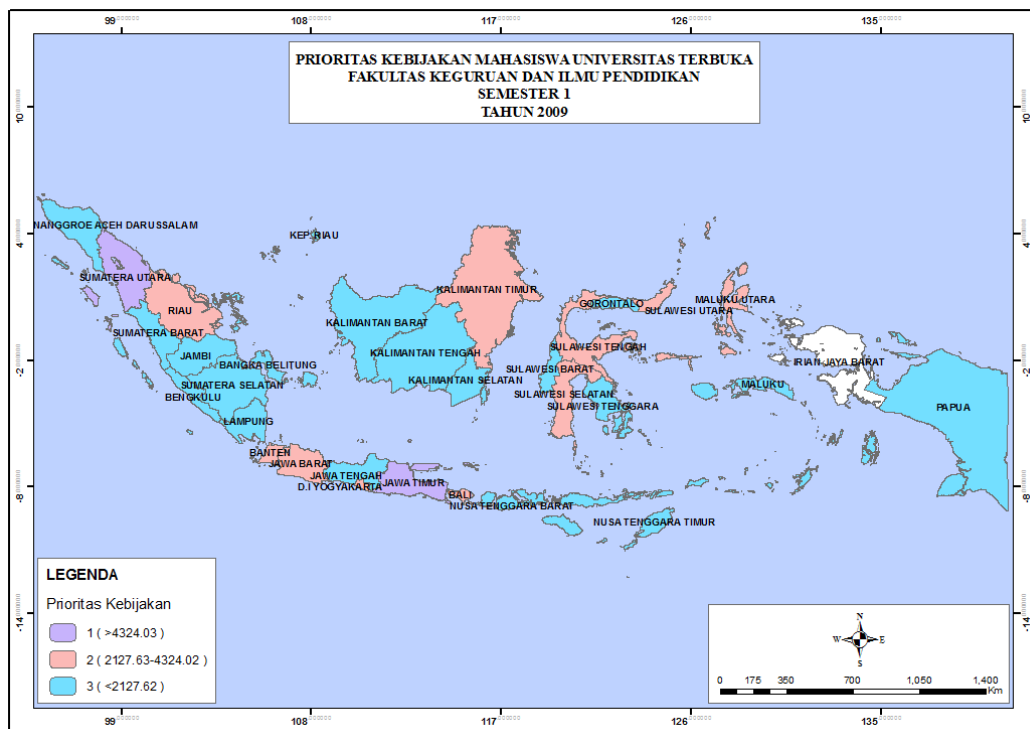
Gambar 4.32. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.1.



Gambar 4.33. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.2.

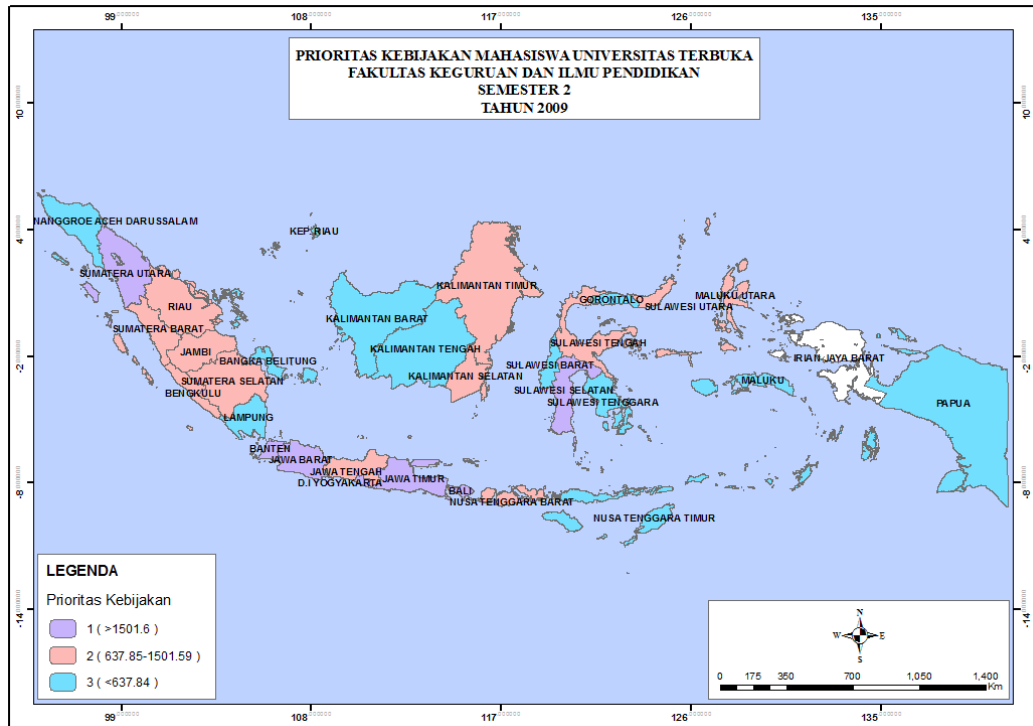
## B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Hasil analisis penentuan wilayah potensial untuk Fakultas FKIP menunjukkan bahwa wilayah yang masuk dalam kelompok prioritas satu adalah Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Utara. Sedangkan kelompok wilayah yang masuk dalam prioritas dua adalah Provinsi Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara. Perhatikan Gambar 4.34. berikut.



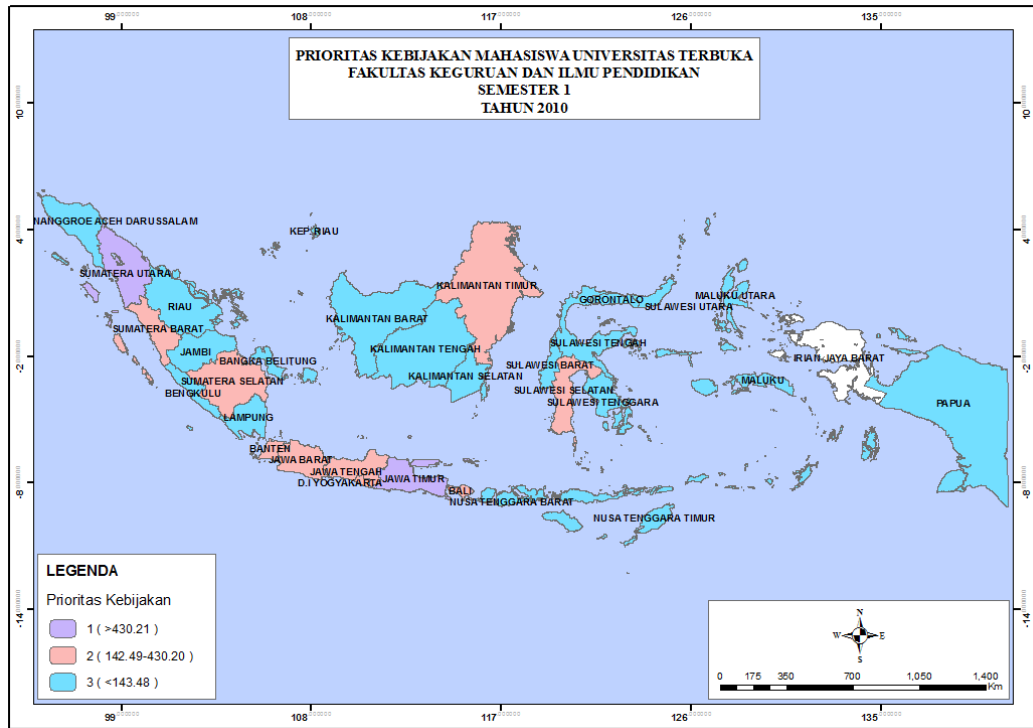
Gambar 4.34. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.1.

Pada tahun 2009.2 tidak terjadi perubahan pola prioritas kebijakan yang signifikan. Wilayah potensial pada tahun 2009.1 juga menjadi prioritas wilayah potensial untuk tahun 2009.2. Perubahan cukup signifikan terjadi untuk wilayah potensial kelompok dua. Dimana mayoritas provinsi di Pulau Sumatera termasuk didalamnya. Perhatikan Gambar 4.35. berikut.

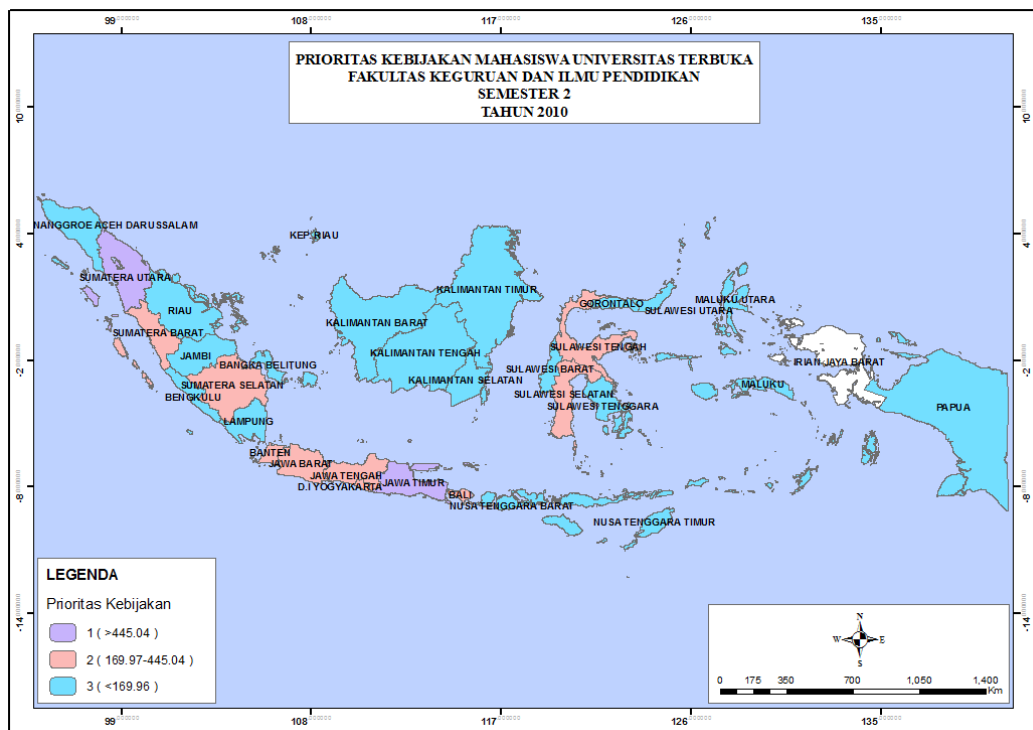


Gambar 4.35. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.2.

Sedangkan untuk tahun 2010, tidak terjadi perubahan yang cukup banyak terkait jumlah wilayah potensial target penjangkaran jumlah mahasiswa baru. Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Timur merupakan wilayah yang paling potensial. Sedangkan prioritas dua, tersebar di sebagian wilayah dalam Pulau Sumatera Pulau Kalimantan dan Sulawesi. Dalam wilayah ini prioritas satu dan dua terkonsentrasi dengan konsisten. Perhatikan gambar berikut.

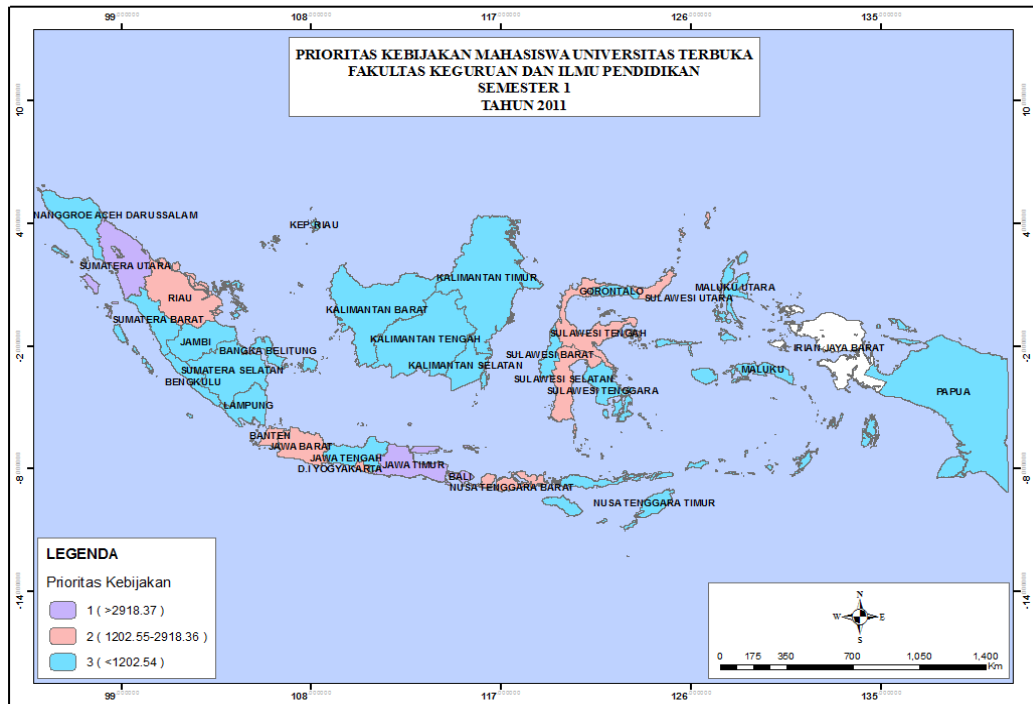


Gambar 4.36. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.1.

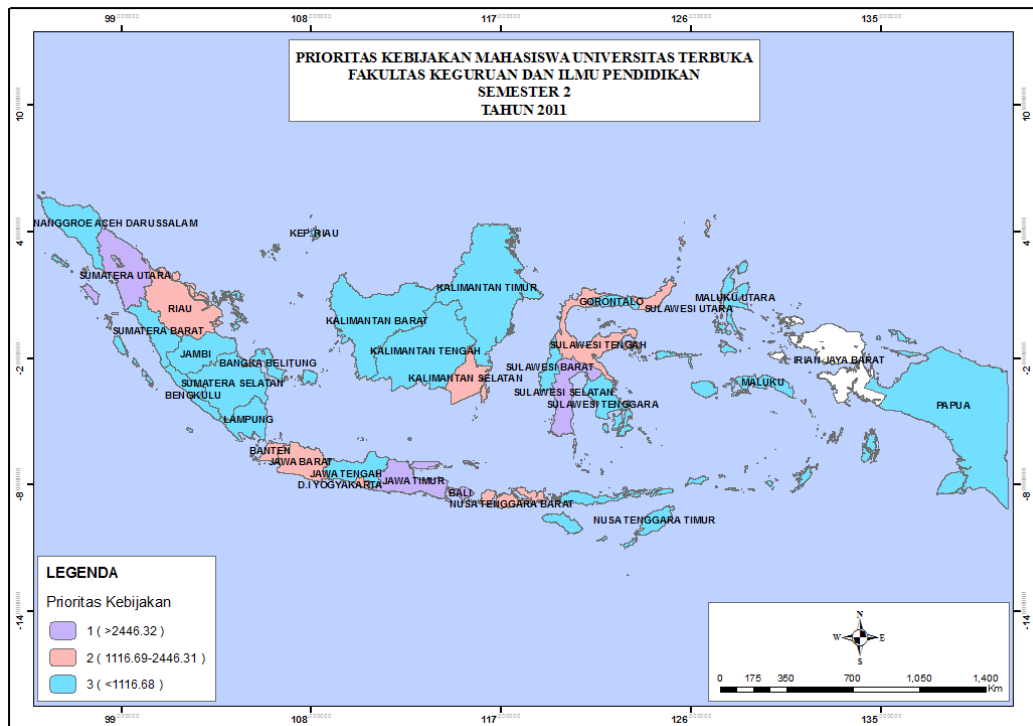


Gambar 4.37. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.2.

Hal yang sama juga terjadi untuk kebijakan penentuan wilayah potensial tahun 2011.1 dan 2011.2.



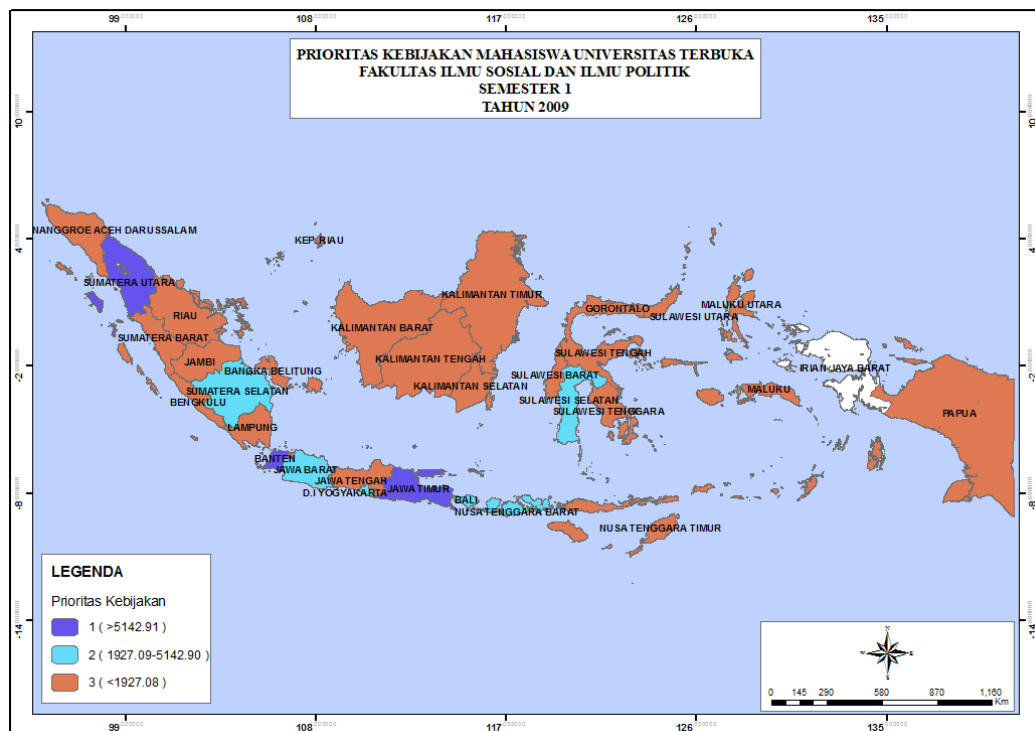
Gambar 4.38. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.1.



Gambar 4.39. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.2.

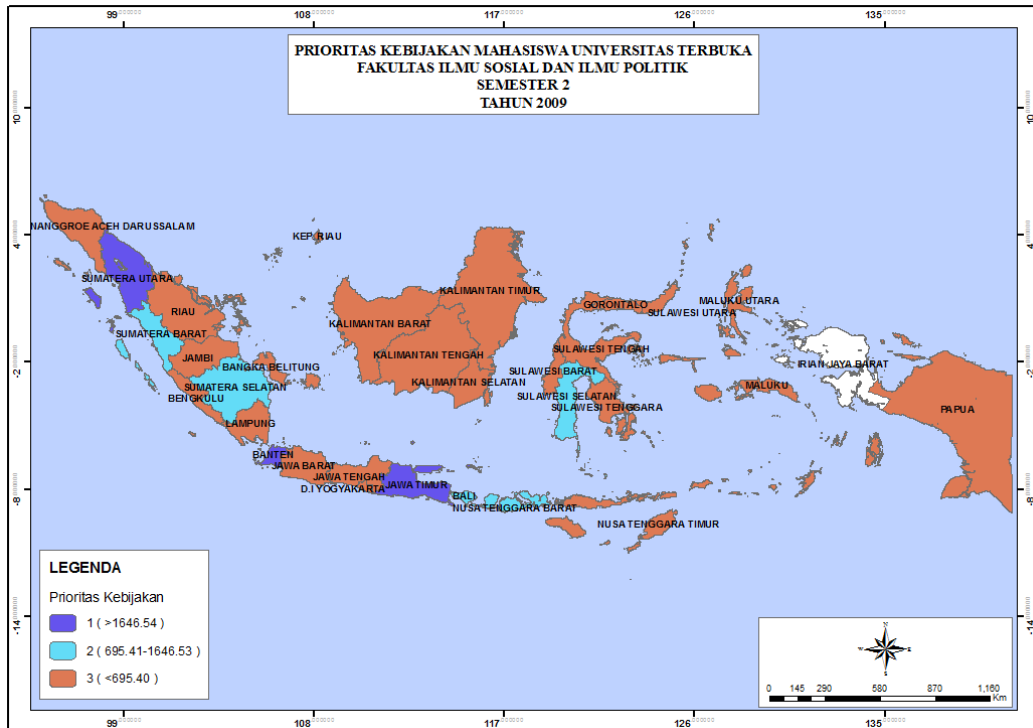
### C. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)

Hasil analisis penentuan wilayah potensial untuk Fakultas FISIP menunjukkan bahwa wilayah yang masuk dalam kelompok prioritas satu adalah Provinsi Jawa Timur, Banten dan Sumatera Utara. Sedangkan kelompok wilayah yang masuk dalam prioritas dua adalah Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Perhatikan Gambar 4.39. berikut.



Gambar 4.40. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.1.

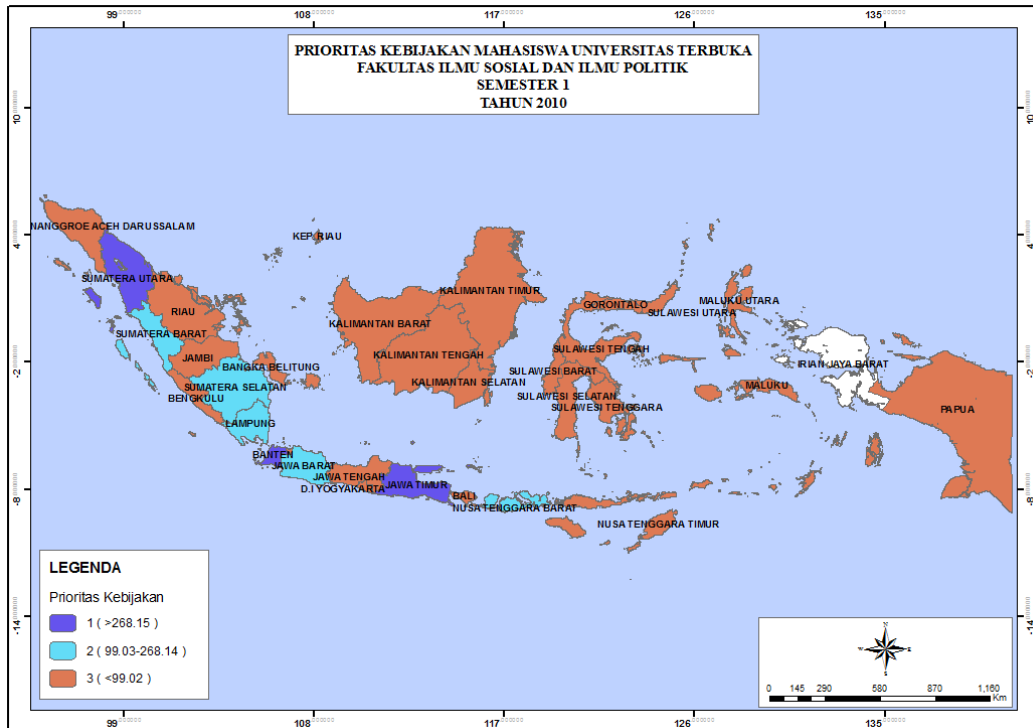
Pada tahun 2009.2 tidak terjadi perubahan pola prioritas kebijakan yang signifikan. Wilayah potensial pada tahun 2009.1 juga menjadi prioritas wilayah potensial untuk tahun 2009.2. Perubahan cukup signifikan terjadi untuk wilayah potensial kelompok dua. Perhatikan Gambar 4.40. berikut.



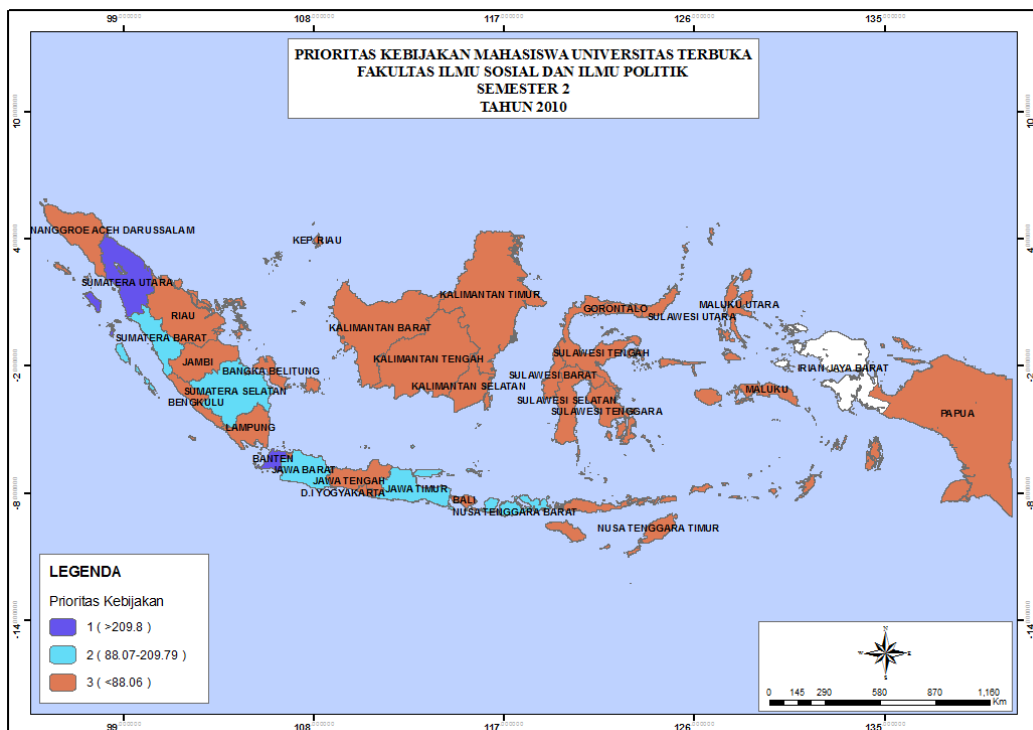
Gambar 4.41. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.2.

Sedangkan untuk tahun 2010, tidak terjadi perubahan yang cukup banyak terkait jumlah wilayah potensial target penjangkaran jumlah mahasiswa baru. Provinsi Sumatera Utara, Banten dan Jawa Timur merupakan wilayah yang paling potensial. Sedangkan prioritas dua, tersebar di sebagian wilayah dalam Pulau Sumatera dan Nusa Tenggara Barat. Dalam wilayah ini prioritas satu dan dua terkonsentrasi dengan konsisten. Perhatikan gambar berikut.



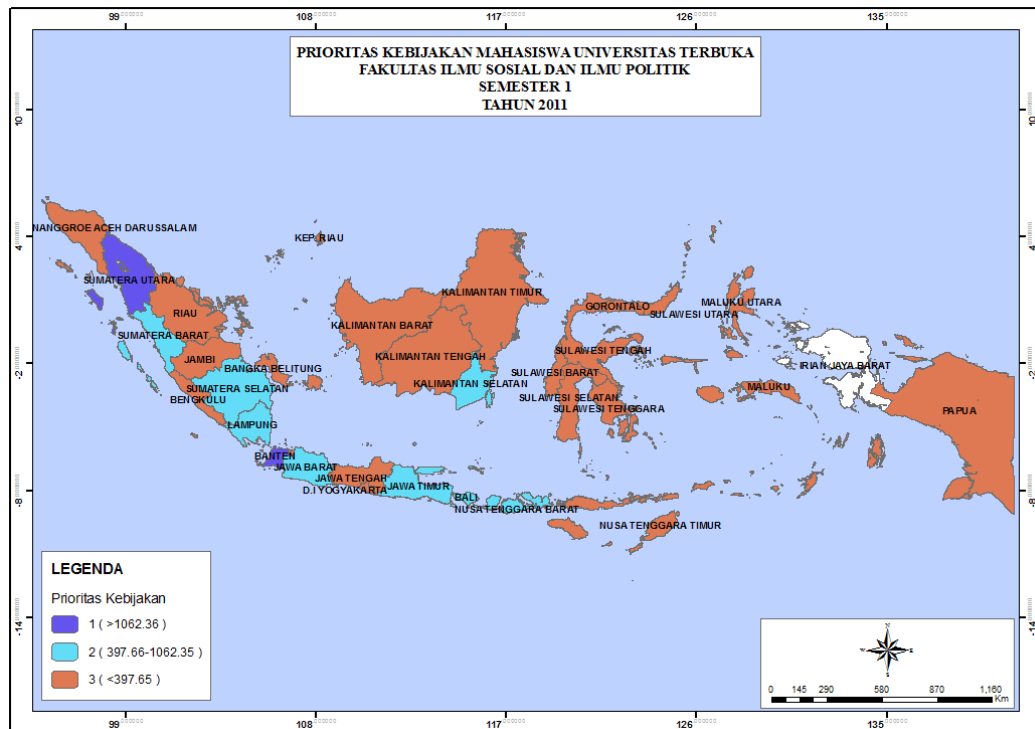


Gambar 4.42. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.1.

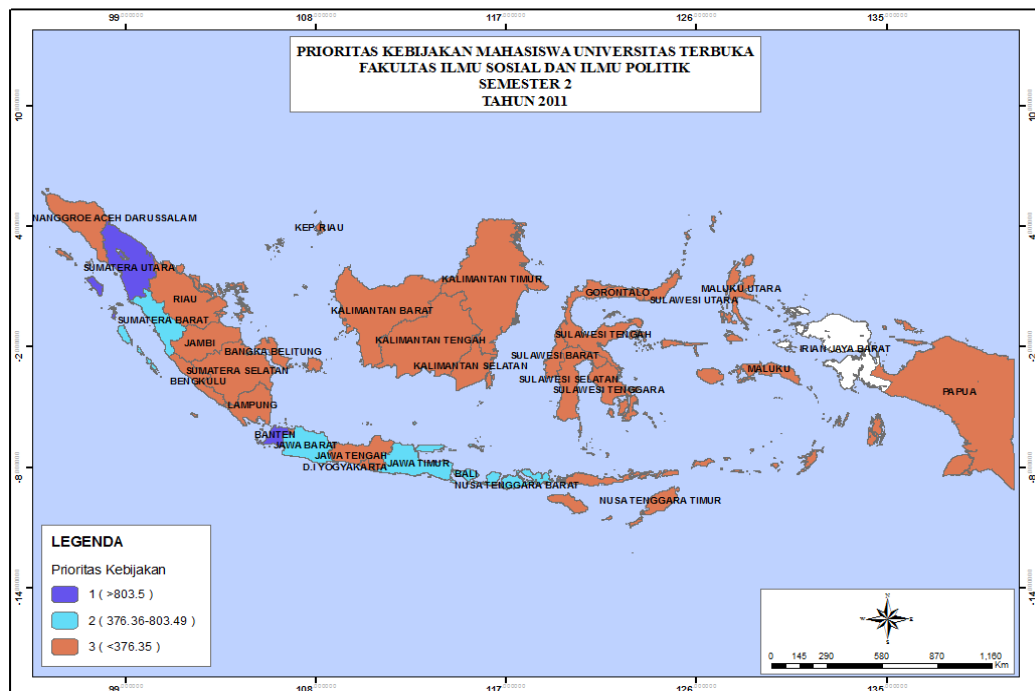


Gambar 4.43. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.2.

Hal yang sama juga terjadi untuk kebijakan penentuan wilayah potensial tahun 2011.1 dan 2011.2.



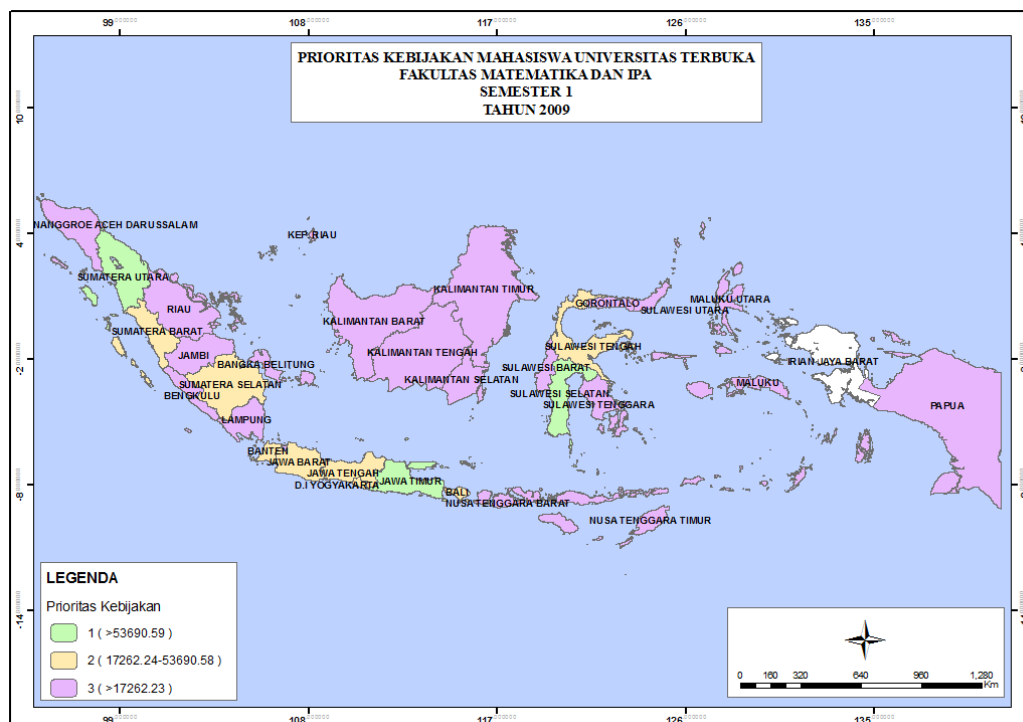
Gambar 4.44. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.1



Gambar 4.45. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.2.

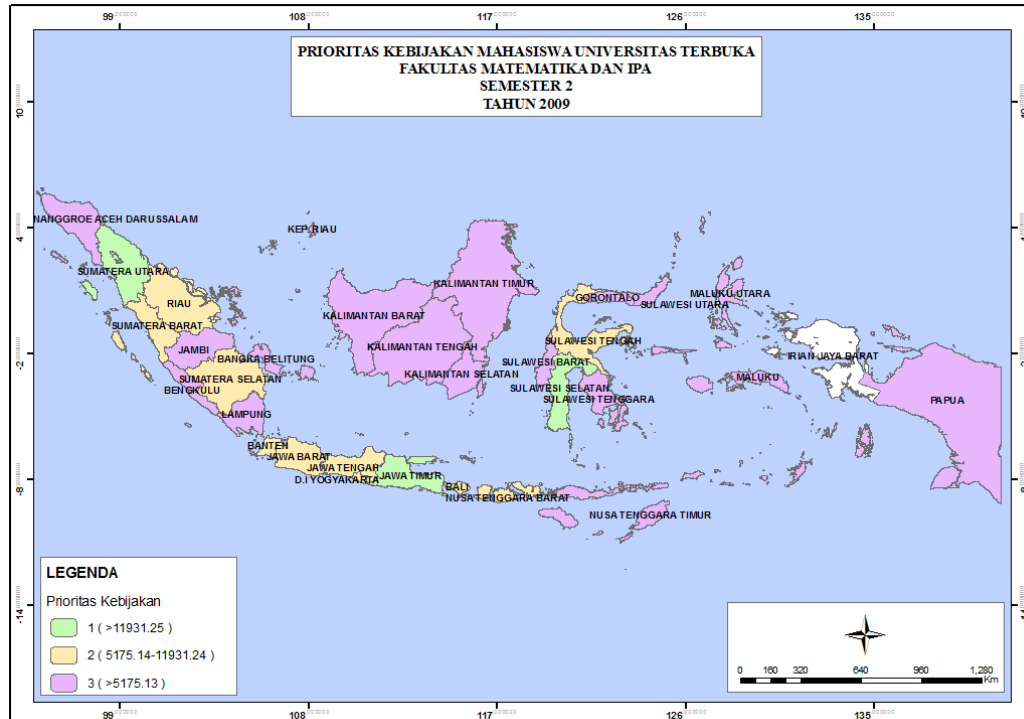
#### D. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Hasil analisis penentuan wilayah potensial untuk Fakultas FISIP menunjukkan bahwa wilayah yang masuk dalam kelompok prioritas satu adalah Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Sedangkan kelompok wilayah yang masuk dalam prioritas dua adalah Sumatera Barat, Sumatera Selatan Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan Sulawesi Tengah. Perhatikan Gambar 4.45. berikut.



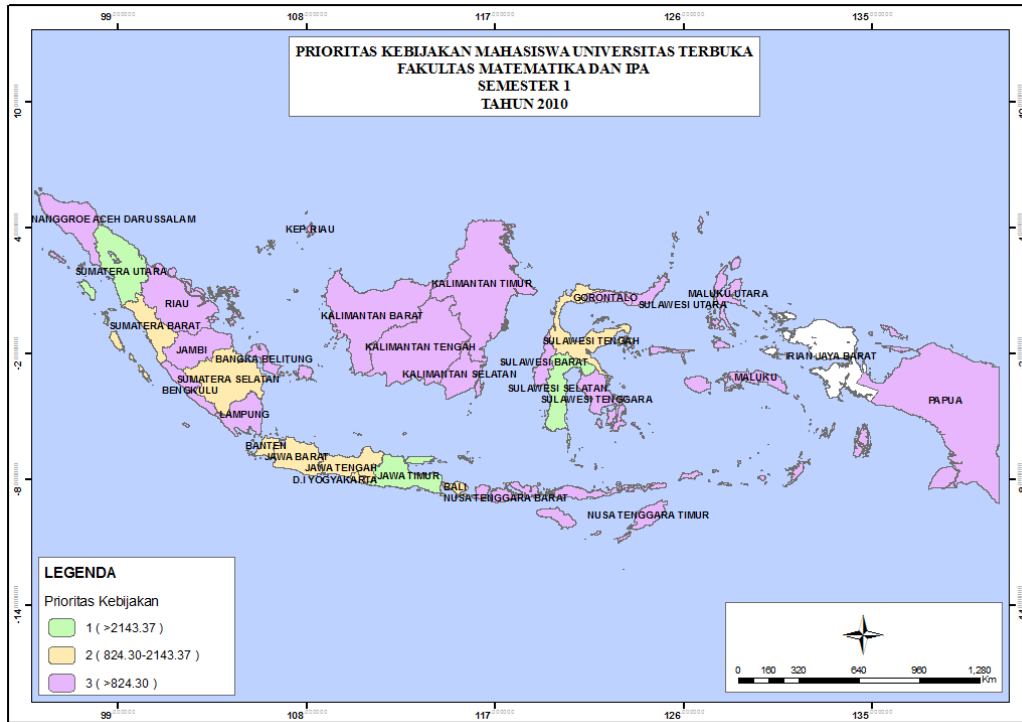
Gambar 4.46. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.1.

Pada tahun 2009.2 tidak terjadi perubahan pola prioritas kebijakan yang signifikan. Wilayah potensial pada tahun 2009.1 juga menjadi prioritas wilayah potensial untuk tahun 2009.2. Perhatikan Gambar 4.46. berikut.

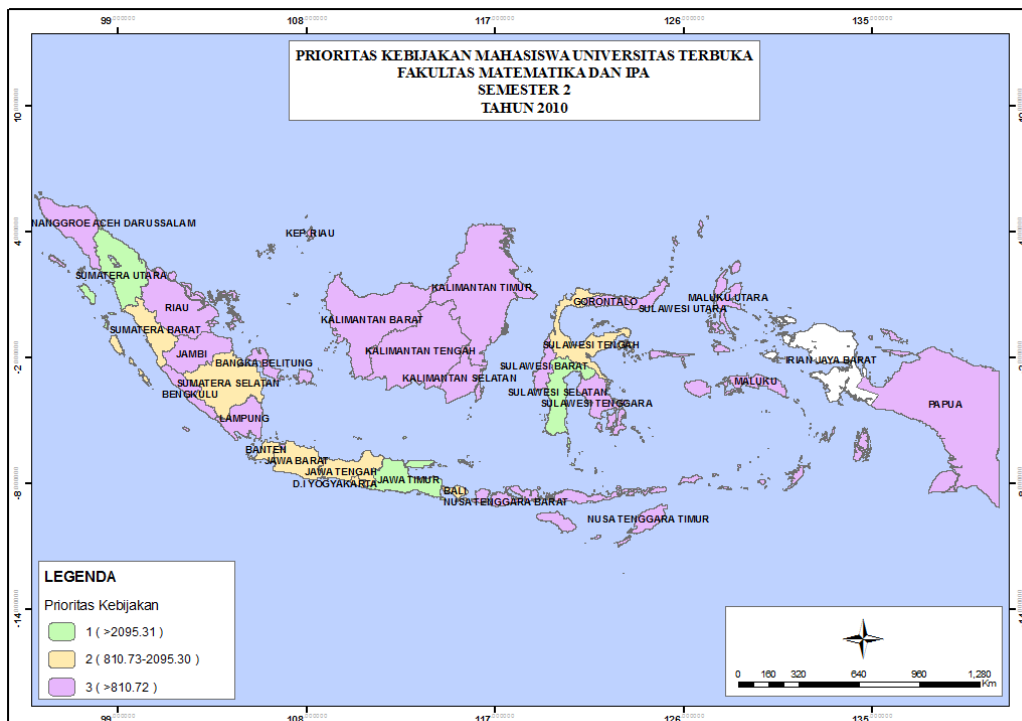


Gambar 4.47. Prioritas Kebijakan Tahun 2009.2.

Sedangkan untuk tahun 2010, tidak terjadi perubahan yang cukup banyak terkait jumlah wilayah potensial target penjangkaran jumlah mahasiswa baru. Provinsi Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara merupakan wilayah yang paling potensial. Sedangkan prioritas dua, tersebar di sebagian wilayah dalam Sumatera Barat, Sumatera Selatan Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan Sulawesi Tengah. Dalam wilayah ini prioritas satu dan dua terkonsentrasi dengan konsisten. Perhatikan gambar berikut.

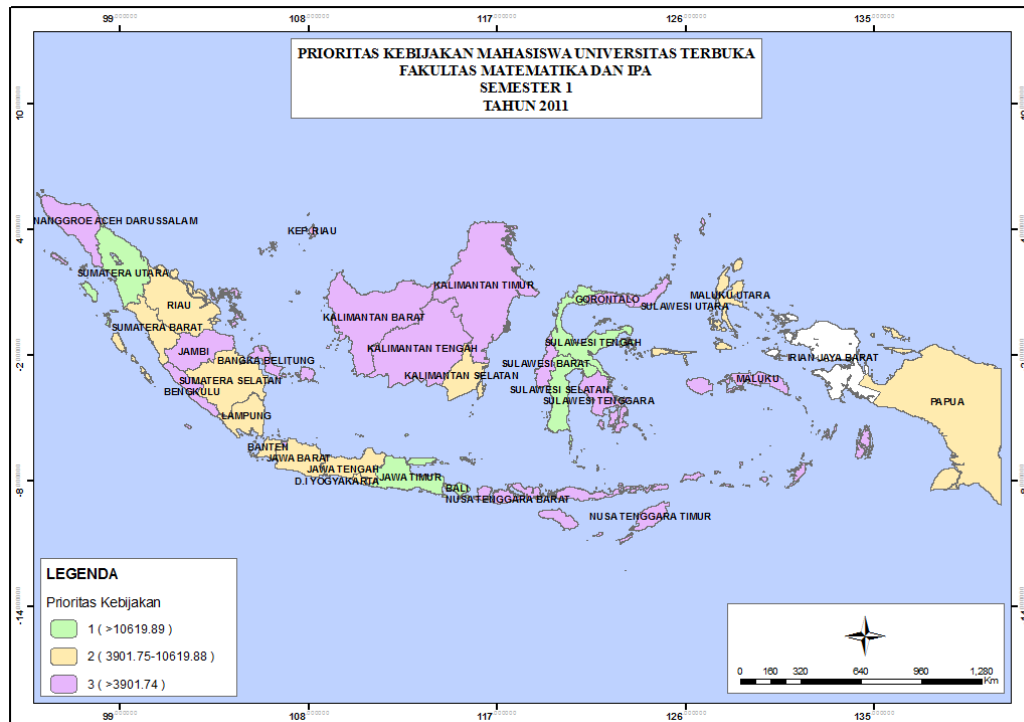


Gambar 4.48. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.1.

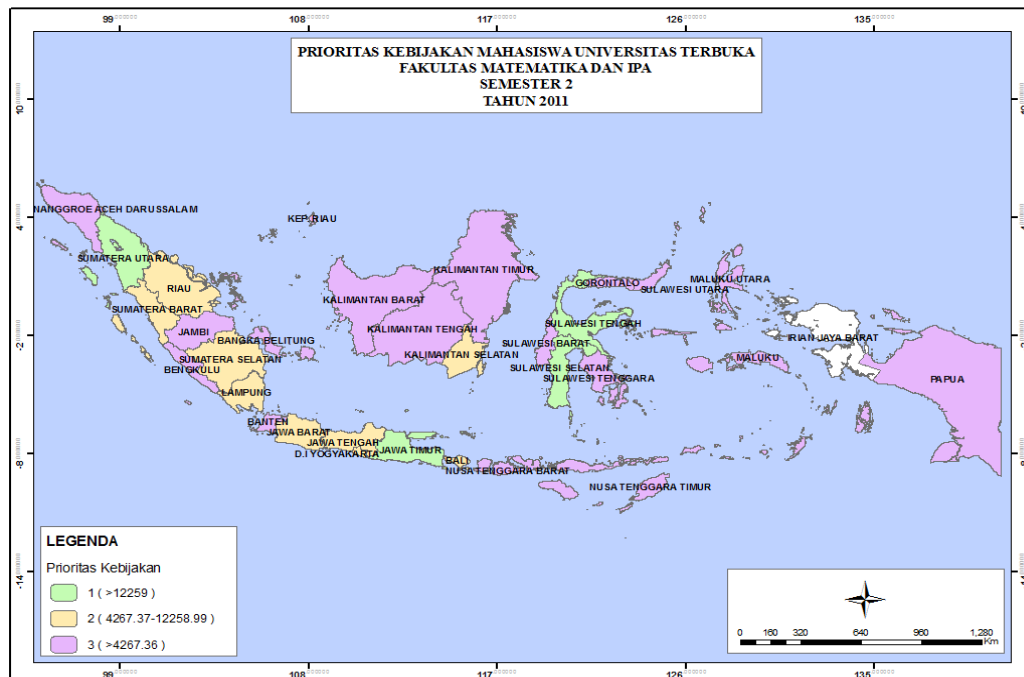


Gambar 4.49. Prioritas Kebijakan Tahun 2010.2.

Hal yang sama juga terjadi untuk kebijakan penentuan wilayah potensial tahun 2011.1 dan 2011.2.



Gambar 4.50. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.1



Gambar 4.51. Prioritas Kebijakan Tahun 2011.2.

#### 4.1.4. Hasil Analisis Data Primer

##### A. INCOMING STUDENT

###### A.1. Informasi tentang UT

Hasil analisis mengenai sejauh mana informasi calon mahasiswa tentang Universitas Terbuka untuk calon mahasiswa dari kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia menyebutkan bahwa kebanyakan mereka mengetahui bahwa belajar di UT menggunakan sistem mandiri. Artinya mereka mengetahui dengan jelas bahwa apabila ingin masuk Universitas Terbuka mereka harus mandiri. Sementara itu kebanyakan calon mahasiswa yang berada di Indonesia bagian tengah menyatakan bahwa mereka mengetahui dengan pasti bahwa UT merupakan perguruan tinggi jarak jauh satu-satunya di Indonesia. Selain itu sebagian besar sampel menyatakan bahwa mereka mengetahui jika UT adalah perguruan tinggi negeri.

Ketika diklarifikasi apakah sistem belajar mandiri di UT menguntungkan atau merugikan maka seluruh responden sepakat bahwa sistem belajar mandiri tersebut menguntungkan. Dengan sistem belajar mandiri maka mereka bisa mengatur seluruh kegiatan mereka sesuai jadwal yang berlaku.

###### A.2. Promosi

Sebagian besar responden dari Indonesia bagian barat dan Tengah menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang UT dari sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan promosi tentang UT sudah menjangkau secara luas. Sementara itu responden dari Indonesia timur mendapatkan informasi dari internet. Rupanya media ini sudah menjangkau sampai ke pelosok di Papua. Kondisi ini salah satunya diakibatkan oleh kondisi demografi. Hutan lebat dan akses transportasi yang hanya bisa dijangkau oleh pesawat menjadi salah satu penyebab

mereka akrab dengan internet. Mereka mendapatkan informasi mengenai dunia luar dari internet walaupun aksesnya sangat lambat dan sering terputus.

Sosialisasi dan promosi yang sudah dilakukan oleh UT Pusat dan UPBJJ ternyata sudah menjangkau ditempat mereka bersekolah. Namun demikian sebagian besar responden belum mengetahui bahwa UT memiliki 37 cabang atau UPBJJ di tempat tinggal mereka. Hal ini bisa dimengerti karena tempat tinggal mereka sebagian jauh dari kota tempat UPBJJ berada. Hanya responden dari Indonesia bagian barat yang menyatakan bahwa mereka mengetahui dengan pasti keberadaan UPBJJ karena dekat dengan lokasi dan terjangkau oleh transportasi.

Mengenai biaya pendidikan, sebagian besar responden sepakat bahwa biaya itu tidak mahal dan terjangkau. Namun demikian, walaupun murah, sebagian responden yang ada di Indonesia bagian barat dan tengah kurang menunjukkan ketertarikan untuk masuk UT. Mereka lebih memilih perguruan tinggi konvensional yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggal mereka atau perguruan tinggi yang “terkenal”. Hanya responden dari Indonesia bagian timur yang memiliki ketertarikan untuk masuk UT karena biaya yang harus ditanggung lebih sedikit dibandingkan jika mereka harus keluar kota atau pulau untuk mendapatkan akses pendidikan.

Ketika ditanya mengenai pemilihan fakultas favorit maka jawaban responden berbeda-beda. Sebagian besar responden yang ada di Indonesia bagian barat menyatakan bahwa jurusan ilmu sosial dan politik. Sementara itu responden dari tengah menyatakan bahwa mereka tertarik pada bidang ilmu ekonomi dan sebagian besar responden dari Indonesia timur menyatakan bahwa mereka memilih bidang ilmu matematika dan IPA sebagai jurusan favorit.

Sebagian responden di Indonesia bagian barat dan tengah menyatakan bahwa mereka belum mengetahui bahwa UT menyediakan beasiswa, baik CSR maupun Bidik Misi. Sebaliknya, responden dari



Indonesia bagian timur sebagian besar mengetahui keberadaan beasiswa tersebut dan mereka berencana untuk mendaftar kuliah melalui jalur beasiswa tersebut. Orientasi responden mayoritas adalah melanjutkan sekolah, walaupun ada juga yang menginginkan melanjutkan sekolah sambil bekerja. Dengan demikian UT adalah pilihan yang tepat bagi mereka.

## **B. MAHASISWA AKTIF**

### **B.1. Informasi Tentang UT**

Berdasarkan informasi yang diberikan responden tentang Universitas Terbuka maka mereka sudah mengenal UT sebelum mendaftar kuliah. Sistem belajar di UT yang mandiri menjadikan pertimbangan bagi mereka untuk bergabung karena mereka dapat mengalokasikan pembagian waktu dengan fleksibel. Walaupun mereka sudah mengenal UT, namun kebanyakan mahasiswa dari Indonesia Tengah dan Barat tidak mengetahui bahwa Universitas Terbuka merupakan Perguruan tinggi negeri. Kondisi ini berbeda dengan pooling mahasiswa Indonesia bagian timur yang menyatakan bahwa mereka mengetahui dengan jelas bahwa UT merupakan perguruan tinggi negeri. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa sistem registrasi online yang digunakan UT saat ini menyulitkan. Kondisi ini bisa dimaklumi karena kebanyakan mahasiswa berasal dari daerah pelosok yang koneksi internetnya kurang bagus.

Mengenai bantuan belajar, responden menyatakan bahwa mereka mengetahui jika kegiatan kuliah di UT didukung oleh bantuan belajar yang memadai. Bantuan belajar tersebut berbentuk bahan ajar berbasis komputer seperti computer assistance instruction (CAI), materi berbentuk CD yang melekat di bahan ajar, web suplemen, tutorial online dan sebagainya. Berbagai bantuan belajar tersebut memudahkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Seluruh responden sepakat jika bantuan belajar yang diberikan UT memiliki kualitas yang baik karena

melalui proses penelaahan yang dilakukan oleh pakar yang berkualitas. Namun demikian, mengenai pemanfaatan bahan ajar non cetak yang disediakan UT maka jawabannya sangat beragam. Responde dari wilayah tengah menyatakan bahwa tidak menggunakan fasilitas bantuan belajar non cetak yang disediakan, mahasiswa Indonesia bagian tengah menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan bantuan belajar yang disediakan. Sementara itu mahasiswa dari Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa mereka kebanyakan menggunakan ayanan bantuan belajar yang sudah disediakan tersebut untuk mendukung pemahaman mereka mengena materi yang sudah dsediakan.

Mayoritas mereka memesan modul untuk setiap mata kuliah yang diambil. Mereka menganggap modul tersebut sangat membantu proses belajar setiap mata kuliah. Harga modul-modul tersebut masih masuk kategori yang wajar dan masih terjangkau. Informasi tentang sistem ujian yang digunakan UT, maka mayoritas responden menjawab bahwa mereka masih menginginkan sistem ujian reguler, artinya mahasiswa datang langsung ke suatu tempat untuk melaksanakan ujian. Metode sistem ujian online (SUO) masih belum banyak diminati, karena sistem ujian in memerlukan pendukung komputer dengan akses internet yang baik.

Akses internet sejauh ini masih merupakan kendala yang ditemui mahasiswa UT di daerah. Bahkan di daerah terpencil sangat sulit mendapatkan akses internet. Dengan demikian beberapa layanan bantuan belajar dan pembelian buku melalui toko buku online (TBO) masih relatif sulit dilakukan. Kedepannya, diharapkan Universitas Terbuka meningkatkan pemberian variasi layanan bantuan belajar, sehingga mahasiswa dapat memilih bantuan belajar yang sesuai untuk meningkatkan prestasinya.

## **B.2. Biaya-biaya**

Hasil jawaban responden mengenai biaya pendidikan di Universitas Terbuka, maka responden menyatakan bahwa biaya kuliah di UT sangat terjangkau. Biaya pendidikan di UT masih relatif lebih rendah apabila dibandingkan biaya pendidikan universitas setempat. Mengenai sistem pembayaran yang online yang sudah dilakukan oleh UT, semua responden sepakat bahwa sebenarnya sistem itu memudahkan, namun akses internet yang terbatas di daerah masih menjadikan kendala.

## **B.3. Lokasi**

Lokasi UPBJJ yang ada di hampir setiap propinsi memudahkan mereka untuk melakukan koordinasi. Jarak UPBJJ dipandang masih dekat dari tempat mereka. Transportasi ke UPBJJ masih bisa dijangkau secara mudah. Dengan demikian apabila mereka memiliki permasalahan, mereka akan datang ke UPBJJ setempat untuk mendapatkan solusi. Layanan konsultasi via telepon juga disediakan UPBJJ untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa terutama mengenai nilai ujian.

## **B.4. Sosialisasi dan Promosi**

Kegiatan sosialisasi dan promosi yang sudah dilakukan oleh UPBJJ sebenarnya sudah menjangkau sampai ke daerah dimana responden tinggal. Selama ini sosprom dilakukan oleh UPBJJ baik secara langsung maupun dengan media. Keberadaan sosprom sangat membantu responden untuk mengetahui lebih dalam mengenai UT.

## **B.5. Harapan mahasiswa**

Beberapa harapan yang diungkapkan mahasiswa terhadap Universitas Terbuka antara lain :

1. UT meningkatkan layanan bahan ajar terutama bahan ajar cetak tepat waktu. Beberapa mahasiswa sudah memesan BMP, namun

pengirimannya selalu terlambat sehingga menyulitkan mahasiswa untuk belajar lebih dini. Sistem TBO yang suda dirancang dengan baik hendaknya diikuti dengan layanan diskribusi secara lebih cepat.

2. UPBJJ menyediakan bantuan internet yang bisa diakses mahasiswa secara gratis. Dengan demikian, mahasiswa yang berada dipelosok dapat datang ke UPBJJ dan menggunakan fasilitas tersebut untuk meningkatkan pemahaman ilmunya dan bahan melakukan dskusi atau belajar kempok dengan mahasiswa yang lain.
3. Pengelolaan sistem belajar di Universitas Terbuka lebih ditingkatkan. UT diharapkan dapat meningkatkan layanan bantuan belajar untuk mahasiswanya, bukan hanya berbasis internet dan komputer namun bantuan belajar yang bisa mengakomodasi mahasiswa yang berada di daerah pelosok.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari analisis visual spasial, masih ada potensi pasar untuk *incoming student* di wilayah Indonesia timur dan tengah
- b. Sosprom belum menjangkau ke pelosok akibat demografi dan peran pokjar belum dimaksimalkan.
- c. Informasi beasiswa kurang terekspose secara luas

#### B. SARAN

Berikut ini adalah saran yang didapat berdasarkan data dan hasil pengolahan data:

- a. Hasil analisis visual spasial bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menarik calon mahasiswa
- b. Peningkatan kegiatan sosprom dengan melibatkan peran pokjar
- c. Informasi tentang beasiswa diperluas jangkauannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Certo, Samuel & Paul Peter, 1990, Strategic Management, New York :McGraw Hill,
- David, Fred R, 2005, Strategic Management: Concepts and Cases,10th ed, New Jersey: Prentice Hall
- Engel, James F., Blackwell, Roger D., dan Miniard, Paul W., Perilaku Konsumen, Alih bahasa Budiyanto, Binarupa Aksara, Jakarta, 1994, hal 3-12
- Harahap, Novita. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Politeknik LP3I Medan. e-USU Repository ©2004 Universitas Sumatera Utara. Diunduh tanggal 13 Desember 2012.
- Hunger,J.David and Thomas Wheelen, 1996, Strategic Management, 5th ed, New York:Addison Wesley
- <http://www.psp.kemdiknas.go.id>. Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Diunduh tanggal 11 November 2012.
- McLeay. Colin and Alex Chalmers, 2011. *Teaching and learning about difference: the geographies of the Other*. International Research in Geographical and Environmental Education. Didownload dari <http://www.tandfonline.com/loi/rgee20> pada tanggal 17 Juni 2012
- Mowen, John C., Consumer Behavior, Macmillan Publishing Company, Newyork, 1990, hal 2-26
- Peter, J. Paul dan Olson, Jerry C. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Alih bahasa Damos Sihombing, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, hal. 2-15
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkiflimansyah,1999, Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robert A. Ellis 2011. Managing quality improvement of eLearning in a large, campus-based university. *Quality Assurance in Education* Vol. 15 No. 1, 2007

Suwarsono. Muhammad. 2004. *Manajemen Strategik, Konsep dan Kasus*. Edisi ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sutisna, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Rosdakarya, Bandung, 2002 , Hal 3 -7

Winarno. 1997. Strategi Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. *Makalah*. Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung, 22-23 September. 1997

# LAMPIRAN



## KUESIONER

### MASTERPLAN PENINGKATAN *INCOMING STUDENT* DI UNIVERSITAS TERBUKA

Nama Responden : \_\_\_\_\_

Nomor Induk Mahasiswa : \_\_\_\_\_

Program Studi : \_\_\_\_\_

Nama UPBJJ UT : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Seluruh pertanyaan ini merupakan pertanyaan pada kondisi satu tahun terakhir dan hanya untuk mahasiswa baru. **Isilah hanya dengan satu jawaban untuk setiap pertanyaan ! Jika terdapat pertanyaan terbuka, mohon untuk memberikan penjelasan sesuai kondisi riil.**

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI	
<b>Informasi Tentang UT</b>	
<b>1.</b>	Dalam satu tahun terakhir, apakah anda memiliki informasi lengkap tentang UT?
1	Ya
2	Tidak
<b>2.</b>	Apakah sistem registrasi di UT menyulitkan anda?
1	Tidak
2	Ya, kadang-kadang
3	Ya, selalu menyulitkan
<b>3.</b>	Apakah anda mengetahui bahwa ada beberapa bantuan belajar di UT?
1	Ya
2	Tidak
<b>4.</b>	Bantuan belajar apa yang selalu anda manfaatkan?
1	Tutorial Online
2	Tutorial Tatap Muka
3	Web Binar
<b>5.</b>	Menurut anda, bagaimanakah kualitas bantuan belajar di UT?

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI		
	1	Baik ( <b>ANDA MENUJU PERTANYAAN NOMER 7</b> )
	2	Sedang
	3	Kurang baik
<b>6.</b>	Jika kurang, apa saran yang anda berikan untuk perbaikan bantuan belajar UT? Sebutkan...	
	1	
	2	
	3	
<b>7.</b>	Bagaimanakah sistem ujian di UT?	
	1	Baik
	2	Sedang
	3	Kurang baik
<b>8.</b>	Menurut anda, sistem ujian mana yang anda pilih?	
	1	Sistem ujian regular
	2	Sistem Ujian Online (SUO)
<b>9.</b>	Bagaimana peran UPBJJ tentang sistem penyelenggaraan UT?	
	1	Baik sekali
	2	Kurang baik
	3	Cukup
	4	Kurang
	5	Kurang sekali
<b>BAHAN AJAR</b>		
<b>10.</b>	Menurut anda, bagaimanakah kualitas isi dari modul UT?	
	1	Baik
	2	Sedang
	3	Kurang baik
<b>11.</b>	Apakah anda mengalami kesulitan untuk akses bahan ajar cetak (modul) di UT	
	1	Tidak ( <b>ANDA MENUJU PERTANYAAN NOMER 13</b> )
	2	Kadang-kadang sulit
	3	Ya, sangat sulit
<b>12.</b>	Jika sulit, faktor apa yang menyebabkan? Sebutkan...	
	1	
	2	
<b>13.</b>	Apakah anda selalu memesan modul UT pada setiap mata pelajaran yang anda ambil?	
	1	Ya ( <b>LANJUTKAN PADA PERTANYAAN NOMER 15</b> )
	2	Kadang-kadang
	3	Tidak

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI	
<b>14.</b>	Jika tidak, darimana anda mendapatkan modul UT?
	1   Fotocopy
	2   Pinjam
	3   Tidak pernah pakai modul UT
<b>15.</b>	Menurut anda, bagaimanakah dengan harga modul UT?
	1   Mahal
	2   Sedang
	3   Murah
<b>16.</b>	Dalam setiap pemesanan, apakah modul UT sampai pada anda tepat waktu?
	1   Ya
	2   Kadang-kadang
	3   Tidak
<b>17.</b>	Apakah anda juga memanfaatkan bahan ajar non cetak UT untuk setiap mata kuliah?
	1   Ya
	2   Kadang-kadang
	3   Tidak
<b>18.</b>	Jenis BANC apakah yang selalu anda akses?
	1   Web Suplemen
	2   CAI
	3   Video Interaktif
	4   TV Feature
<b>19.</b>	Apakah anda mengalami kesulitan untuk akses bahan ajar non cetak di UT
	1   Ya
	2   Kadang-kadang
	3   Tidak
<b>20.</b>	Kesulitan apa yang anda hadapi? Sebutkan....
	1
	2
<b>SISTEM PEMBEJARAN UT</b>	
<b>21.</b>	Menurut anda apakah sistem pembelajaran mandiri di UT menguntungkan?
	1   Ya ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 23</b> )
	2   Kurang menguntungkan
	3   Tidak menguntungkan
<b>22.</b>	Jika tidak, sistem pembelajaran seperti apa yang menguntungkan anda?
	1   Berkelompok
	2   Tutor <i>centre</i> (tutor aktif mengajar)
<b>23.</b>	Apakah anda mengikuti tutorial online?

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI		
	1	Ya ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 25</b> )
	2	Tidak
<b>24.</b>	Jika tidak, apa alasan anda tidak mengikuti tutorial online? Sebutkan..	
	1	
	2	
<b>25.</b>	Kesulitan apakah yang anda temui dalam tutorial online?	
	1	Kesulitan akses internet
	2	Tidak menguasai teknologi
	3	Biayanya mahal
BIAYA		
<b>26.</b>	Apakah menurut anda biaya kuliah di UT terjangkau?	
	1	Ya
	2	Tidak
<b>27.</b>	Menurut anda, bagaimanakah sistem pembayaran UT dengan TBS ?	
	1	Memudahkan ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 29</b> )
	2	Menyulitkan
<b>28.</b>	Jika menyulitkan, apa alasan anda? Sebutkan....	
	1	
	2	
	3	
<b>29.</b>	Apakah ada biaya tambahan yang anda bayar selain biaya yang telah ditentukan oleh UT?	
	1	Ada
	2	Tidak ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 31</b> )
<b>30.</b>	Jika ada, sebutkan....	
	1	
	2	
	3	
LOKASI		
<b>31.</b>	Bagaimana keterjangkauan lokasi anda dengan UPBJJ?	
	1	Dekat
	2	Sedang
	3	Jauh
<b>32.</b>	Apakah lokasi UPBJJ sudah cukup strategis dan cukup mudah dijangkau?	
	1	Ya
	2	Kurang
	3	Tidak
PROMOSI		

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI	
<b>33.</b>	Darimana anda mengetahui tentang UT?
	1    Media cetak                      5. Brosur atau leaflet
	2    Televisi                              6. Pameran
	3    Internet                                7. Sekolah
	4    Saudara atau teman      8. Lainnya, sebutkan.....
<b>34.</b>	Apakah promosi tentang UT sudah sampai di daerah anda?
	1    Ya, sudah sampai
	2    Tidak sampai
	3    Anda berada di daerah mana? Sebutkan.....
<b>35.</b>	Sebutkan tiga harapan anda terhadap UT dalam masa akan datang !
	1 <input type="text"/>
	2 <input type="text"/>
	3 <input type="text"/>

## KUESIONER

### MASTERPLAN PENINGKATAN *INCOMING STUDENT* DI UNIVERSITAS TERBUKA

Nama Responden : \_\_\_\_\_

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

Kabupaten : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Seluruh pertanyaan ini merupakan pertanyaan pada kondisi satu tahun terakhir. **Isilah hanya dengan satu jawaban untuk setiap pertanyaan! Jika terdapat pertanyaan terbuka, mohon untuk memberikan penjelasan sesuai kondisi riil.**

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI	
<b>Informasi Tentang UT</b>	
<b>1.</b>	Apakah yang anda ketahui tentang Universitas Terbuka (UT)?
	1   UT adalah perguruan tinggi jarak jauh satu satunya di Indonesia
	2   UT memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia
	3   Sistem belajar di UT adalah mandiri
	4   Lainnya, jelaskan .....
<b>2.</b>	Menurut anda, apakah UT termasuk perguruan tinggi negeri?
	1   Ya
	2   Tidak
<b>3.</b>	Apakah anda mengetahui bahwa sistem pembelajaran di UT bersifat mandiri dan tidak terikat oleh waktu?
	1   Ya ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 4</b> )
	2   Tidak
<b>4.</b>	Menurut anda, apakah sistem pembelajaran mandiri di UT menguntungkan untuk diterapkan pada calon mahasiswa baru?
	1   Ya
	2   Kurang menguntungkan
	3   Tidak menguntungkan
<b>5.</b>	Jika tidak menguntungkan, tuliskan alasan anda!
	1   _____
	2   _____

LINGKARI DENGAN JAWABAN DI BAWAH INI		
	3	
<b>6.</b>	Darimana anda mengetahui tentang UT?	
	1	Media cetak                      5. Brosur atau leaflet
	2	Televisi                              6. Pameran
	3	Internet                              7. Sekolah
	4	Saudara atau teman      8. Lainnya, sebutkan.....
<b>PROMOSI</b>		
<b>7.</b>	Apakah sosialisasi dan promosi tentang UT sudah sampai di daerah anda?	
	1	Ya, sudah sampai
	2	Tidak sampai, Anda berada di daerah mana? Sebutkan.....
<b>8.</b>	Keberadaan UT sudah menjangkau seluruh propinsi di Indonesia dengan jumlah 37 kantor cabang (UPBJJ) yang berada di ibukota propinsi, apakah anda mengetahuinya?	
	1	Ya
	2	Tidak
<b>9.</b>	Bagaimana keterjangkauan lokasi anda dengan UPBJJ?	
	1	Dekat
	2	Sedang
	3	Jauh
<b>10.</b>	Biaya per SKS kuliah di UT Rp. 20.000. Menurut anda apakah itu terlalu mahal?	
	1	Ya
	2	Tidak ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 11</b> )
<b>11.</b>	Jika tidak mahal, apakah anda tertarik untuk masuk ke UT?	
	1	Ya
	2	Tidak
<b>12.</b>	Apakah anda mengetahui UT menyediakan beasiswa untuk calon mahasiswa baru (beasiswa Bidik Misi, beasiswa CSR (Corporate Social Responsibility)?	
	1	Ya ( <b>MENUJU PERTANYAAN NOMER 13</b> )
	2	Tidak
<b>13.</b>	Jika ya, apakah anda berminat untuk mendapatkan beasiswa tersebut?	
	1	Ya
	2	Tidak

## Lampiran 3

### Biodata Ketua Tim Peneliti

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Arief Rahman Susila, SE., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19820213 200501 1 002
5	NIDN	0013028203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magelang, 13 Februari 1982
7	E-mail	ariefrs@ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	082122026933
10	Alamat Kantor	Jalan Cabe Raya, Tangerang Selatan
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ex: 2105/ 021-7434491
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
		1. Pengantar Ekonomi Makro
		2. Ekonomi Pembangunan
		3. Ekonomi Internasional

#### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2
	UMS	IPB
Bidang Ilmu	IESP	PWD
Tahun Masuk-Lulus	2000 - 2004	2008 - 2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Serta Produk Domestik Bruto Dengan Menggunakan Metode Granger	Analisis Sebaran Kemiskinan dan Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Lebak
Nama Pembimbing/Promotor	DR. Bambang Setiaji	a. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr b. Dr. Ir. Baba Barus, M.Sc



**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Masterplan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Nabire	Bappeda Pemerintah Kabupaten Nabire	150 juta
2	2012	Analisis Sebaran Kemiskinan di Kabupaten Lebak	LPPM-UT	30 juta
3	2012	Masterplan Peningkatan <i>Incoming Student</i> Di Universitas Terbuka	LPPM-UT	50 juta
4	2011	Analisis Exit Survey Mahasiswa ( <i>Multi Years</i> )	PAU-UT	@ 5 juta
5	2008	Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Bruto Dengan Menggunakan Metode Granger	LPPM-UT	10 juta
6	2007	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Roda Dua (Motor) Di DKI Jakarta Tahun 1990-2006	LPPM-UT	15 juta
7	2008	Hubungan (Korelasi) Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri : Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Profitabilitas Sektor Agroindustri di Indonesia	LPPM-UT	10 juta
8	2006	Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Dengan Tingkat Partisipasi Akan Tenaga Kerja di Propinsi Banten	LPPM-UT	1 juta

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT se kabupaten dan kota Bogor, Jawa Barat	LPPM UT	

2.	2012	Mengikuti kegiatan penjualan barang belas dan pasar murah dalam rangka Dies Natalis Universitas Terbuka	LPPM UT	
3.	2012	Koordinator TPI UAN SMK Kabupaten Tangerang	DIKNAS Propinsi Banten	
4.	2013	Koordinator TPI UAN SMK Kabupaten Tangerang	DIKNAS Propinsi Banten	

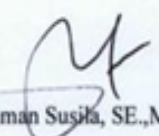
**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan
1	Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis	Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Pengembangan Pasar Regional dan Global.	UNP Padang pada tanggal 1 November 2012
2	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka	Analisis Sebaran Kemiskinan Di Kabupaten Lebak Dan Kebijakan Penanggulangannya.	UTCC Universitas Terbuka pada tanggal 12

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2012

Pengusul



(Arief Rahman Susila, SE.,M.Si)

## LAMPIRAN. 2

### Biodata Anggota Tim Peneliti

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (gelar)	Dr. Etty Puji Lestari, S.E, M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
NIP	197404162002122001
NIDN	0016047403
Tempat Tanggal lahir	Banyuwangi, 16 April 1974
Email	ettypl@ut.ac.id
Nomor Telp/HP	08164260743
Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jl Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang 15418
No Telepon/fax	(021) 7490941 Ext. 2106 Fax. 021 7434491
Lulusan yang dihasilkan	S1= S2= 8 orang S3= -
Mata kuliah yang diampu	1. Ekonomi Internasional 2. Ekonomi Moneter 3. Ekonometrika

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia	Universitas Gadjah Mada	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1992 - 1997	2000 - 2002	2006 - 2011

<b>Judul Skripsi/tesis/disertasi</b>	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan KPR di Indonesia	Efisiensi Teknis Perbankan di Indonesia 1995-1999, Aplikasi Data Envelopment Analysis	Integrasi Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus di ASEAN-5, China, Jepang dan India
<b>Nama Pembimbing/Promotor</b>	Dra. Endang Sih Prapti, M.A	Drs. Andreas Budi Purnomo, M.A	1. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS 2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santoso, MS 3. Dr. Syafruddin Budiningharto, SU

### C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2012	Masterplan Incoming Student di Universitas Terbuka.	PR IV- LPPM UT	50.000.000,-
2.	2012	Analisis Sebaran Kemiskinan di Kabupaten Lebak	LPPM UT	30.000.000,-
3.	2012	Pengukuran Kinerja Program Studi di Universitas Terbuka	LPPM UT	30.000.000,-
4.	2011	Masterplan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Nabire	Bappeda Kab.Nabire Papua	150.000.000,-
5.	2010	Struktur Ekonomi Kabupaten Nabire	Bappeda Kab.Nabire Papua	100.000.000,-
6.	2009	Integrasi Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dan Uni Eropa	DIKTI (Hibah Doktor)	50.000.000,-
7.	2007	Dampak Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Permintaan Uang $M_2$ di Indonesia	DIKTI (Penelitian Dosen Muda)	10.000.000,-

**D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
5.	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT se kabupaten dan kota Bogor, Jawa Barat	LPPM UT	20
6.	2012	Mengikuti kegiatan penjualan barang belas dan pasar murah dalam rangka Dies Natalis Universitas Terbuka	LPPM UT	10

**E. PUBLIKASI**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No/Tahun
1.	Trade Integration and Business Cycle Synchronization: Empirical Study of ASEAN-5, China, Japan, Korea and India	China-USA Business Review	Vol. 11 No.10. Oktober 2012
2.	Intensitas Perdagangan dan Keselarasan Sklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dengan Uni Eropa.	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol. 12 No.2. Desember 2011
3.	Penguatan Ekonomi Industri kecil dan Menengah melalui Platform Cluster Industri	Jurnal Organisasi Manajemen	Vol 6 No.2. September 2010
4.	Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol.10 No. 1 Juni 2009
5.	Dampak Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Permintaan Uang $M_2$ di Indonesia.	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol.9 No. 2 Desember 2008
6.	Disparitas Efisiensi Teknik antar Subsektor dalam Industri Manufaktur Indonesia	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol.3 No.1.Maret 2007

**F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	10 <sup>th</sup> International Annual Symposium on Management (Universitas Surabaya)	1. Determinants Of Investment In Indonesia	Bali, 16 Maret 2013

		(Macroeconomic Assessment With VAR Model) 2. The Effect Of Macro Economic Toward The Changes Of Stock Price Index In Jakarta Islamic Index	
2.	Sustainable Competitive Advantage-1 (Universitas Jendral Soedirman)	Pengembangan UKM Berbasis Komoditas Unggulan	Purwokerto, 21 November 2012
3.	The First International Conference on Greenpreneurship, Indonesia (Unika Soegijopranoto bekerjasama dengan United Nations on Principles for Responsible Management Education)	The Implementation Of CSR In Distance Learning Education	Magelang, 20-21 September 2012
4.	International Conference: "Political Economy of Trade Liberalization in Developing East Asia" (Universitas Brawijaya)	Trade Integration and Business Cycle Synchronization, Empirical Study of ASEAN-5, China, Jepang, Korea and India	Malang, November 24-25, 2011
5.	Simposium Riset Ilmu Ekonomi di Surabaya	Disparitas Efisiensi Teknik antar Subsektor dalam Industri Manufaktur Indonesia	Surabaya, Desember 2007

#### G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Ekonomi Moneter	2012	210 hal	Pusat Penerbit Universitas Terbuka
2.	Intensitas Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dan Uni Eropa	2010	98 hal	Pusat Penerbit Universitas Diponegoro
3.	Sistem Keuangan Pusat dan Daerah	2008	350 hal	Pusat Penerbit Universitas Terbuka
4.	Ekonomi Koperasi	2008	220 hal	Pusat Penerbit

				Universitas Terbuka
5.	Bunga Rampai Ekonomi Pembangunan	2007	147 hal	Pusat Penerbit Universitas Diponegoro

**H. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH,  
ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Lulusan Cumlaude Terbaik Wisuda Pascasarjana Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro	2011
2.	Dosen Berprestasi Terbaik II Universitas Terbuka	Universitas Terbuka	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2012

Pembuat,



Dr. Etty Puji Lestari, S.E, M.Si

## Biodata Anggota Tim Peneliti

### a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Isnina Wahyuning Sapta Utami, S.E., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	197004061998022001
5	NIDN	0006047003
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 6 April 1970
7	E-mail	isnina@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081381811570
9	Alamat Kantor	FEKON - Universitas Terbuka, Jl Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang., Tangerang Selatan, 15418
10	Nomor Telepon/Faks	
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	(021) 7490941
13	Mata Kuliah Yang Diampu	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
		1. 1. Pengantar Ekonomi Mikro
		2. 2. Pengantar Ekonomi Makro
		3. Sejarah Perekonomian

### b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UGM	IPB	-
Bidang Ilmu	FE - IESP	FEM - PWD	-
Tahun Masuk-lulus	1988-1997	2008-2012	-
Judul Skripsi	Perkembangan Produksi Padi di Jawa Selama Repelita I - Repelita V	Analisis Peran Kecamatan Cibinong Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bogor	-
Nama Pembimbing	Dr. Dibyo Prabowo	1. Dr. Ir. Sri Mulatsih, M.Sc.Agr 2. Ir. Said Rusli, M.A	-



c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2008	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor	Universitas Terbuka (UT)	10.000.000
2	2012	Masterplan Peningkatan <i>Incoming Student</i> Di Universitas Terbuka	Universitas Terbuka (UT)	50.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2012

(Isnina Wahyuning Sapta Utami, S.E., M.Si)